

SKRIPSI

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN MODAL INTELEKTUAL
TERHADAP RISIKO PERUSAHAAN DENGAN MODERASI STRUKTUR
KEPEMILIKAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Bank BUMN yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016–2025)**



Oleh:

PUTRI CAHYANI

NPM. 22.61201.071

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHALAM SAMARINDA
2026**



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **27 Agustus 2026** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	H. Rudy Syafariansyah Dachlan, SE., M.M	1.	Ketua
2.	Siti Rohmah, SE., M. Ak	2.	Anggota
3.	Agus Riyanto, SE., M.Ak.	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : PUTRI CAHYANI
NPM : 21.61201.071
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal dan Modal Intelektual Terhadap Risiko Perusahaan dengan Moderasi Struktur Kepemilikan Perusahaan (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2025).

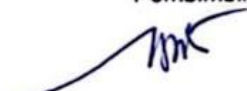
Nilai Angka/Huruf : **82,15 / = A =**

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I


H. Rudy Syafariansyah Dachlan, SE., M.M

Pembimbing II


Siti Rohmah, SE., M. Ak

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Pengaruh Struktur Modal dan Modal Intelektual Terhadap Risiko Perusahaan dengan Moderasi Struktur Kepemilikan Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016–2025)**

Nama Mahasiswa : Putri Cahyani
NPM : 22.61201.071
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

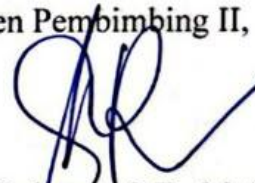
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,



H. Rudy Syafariansyah, S.E., M.M.
NIDN. 1125037207

Dosen Pembimbing II,



Siti Rohmah, S.E., M.Ak
NIDN. 1104058402

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. M. Asri Yulidar Abbas, S.E., M.M.
NIDN. 1140730704 200501 1 002

Lulus Ujian Skripsi tanggal : 27 Agustus 2026

HALAMAN PENGUJI

Skripsi Ini Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Agustus 2026

Dosen Penguji

1. H. Rudy Syafariansyah, SE., MM

1.



2. Siti Rohmah, SE., M.Ak

2.



3. Agus Riyanto, SE., M.Ak

3.



HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Putri Cahyani
NPM : 22.61201.071
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah melakukan revisi Skripsi yang berjudul: **Pengaruh Struktur Modal dan Modal Intelektual Terhadap Risiko Perusahaan dengan Moderasi Struktur Kepemilikan Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016–2025)**, sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji.

Disetujui:

No	Nama Dosen Penguji	Bagian yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	H. Rudy Syafariansyah, SE., MM	-	
2.	Siti Rohmah, SE., M.Ak	-	
3.	Agus Riyanto, SE., M.Ak	-	

RIWAYAT HIDUP



Putri Cahyani; nama panggilan, Putri, Putca. Lahir di Linggang Mapan, pada tanggal 30 Agustus 2004, putri dari Bapak Nuryanto dan Ibu Yupina. Menempuh pendidikan dasar tahun 2010-2016 pada SD Negeri 004 Linggang Bigung, melanjutkan ke SMPN 4 Linggang Bigung tahun 2016-2019, dan melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Linggang Bigung tahun 2019-2022. Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, konsentrasi Manajemen Keuangan pada tahun 2022. Melaksanakan KKN di Desa Manunggal Jaya, Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2025, dengan Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Andi Suyatni Musra, S.KM., M.Kes.

“Apabila yang ada didepan membuatmu takut, dan yang dibelakang membuatmu luka, lihatlah ke atas, sungguh Allah tak pernah gagal menolongmu”

Salam Hormat

Putri Cahyani

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kehendak dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang disusun dari hasil penelitian guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Nuryanto dan Ibu Yupina, yang selalu memberikan dukungan moral dan materi, doa yang tak pernah putus, serta motivasi yang luar biasa hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kasih sayang dan pengorbanan kalian adalah kekuatan terbesar penulis.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Ibu Erni Setiawati, SE., M.E. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Ibu Dian Irma Aprianti, S.IP., M.M. selaku Ketua Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak H. Rudy Syafariansyah, SE., MM. selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar, tulus, dan penuh dedikasi telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sejak awal hingga akhir penyusunan proposal ini.

6. Ibu Siti Rohmah, SE., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan sabar, tulus, dan penuh dedikasi telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sejak awal hingga akhir penyusunan proposal ini.
7. Bapak Agus Riyanto, SE., M.Ak selaku Dosen Penguji, yang dengan sabar, tulus dan penuh dedikasi telah memberikan masukan, arahan, serta nasihat yang sangat berharga saat ujian skripsi berlangsung.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
9. Staf administrasi Fakultas dan Program Studi yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dan selalu berbagi informasi selama proses administrasi dan perkuliahan.
10. Teman-teman manajemen C, terima kasih telah menjadi bagian dari cerita dan perjalanan selama masa perkuliahan. Senang pernah tumbuh, belajar, dan berproses bersama.
11. Kepada sahabat terbaik penulis, Gloria Maya Fortuna, S.H , terima kasih telah menemani penulis sejak SMA hingga saat ini, selalu hadir, membantu, dan menjadi tempat berbagi dalam setiap proses yang penulis lalui. Terima kasih telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan ini.
12. Adik Laki-laki penulis, Yefi Satrio yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh positif, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang.
13. Keluarga Besar saya, khususnya Alm.Kakek dan Nenek. Meskipun ragamu telah tiada, doa-doa dan harapanmu telah hidup dalam langkah ini. Cucumu berdiri sebagai sarjana pertama dikeluarga. Semoga kabar baik ini menjangkau langit tempat kakek beristirahat. Untuk Bibi dan Paman-Paman saudara dari ibu terima kasih menjadi pelita pelita yang tak pernah padam.
14. Orang tua kedua penulis yaitu, Ibu Yuni Kristianingsih dan Bapak Luki Ningtyas Fitrianto, yang mungkin tidak memiliki hubungan darah dengan penulis, tetapi telah memberikan kasih sayang dan kepedulian layaknya

keluarga sendiri. Terima Kasih telah menemani perjalanan penulis hingga saat ini. Ketika jarak membuat penulis tidak dapat selalu berada di dekat keluarga, Bapak dan Ibu hadir memberikan rasa aman dan menjadi penguat di saat-saat sulit. Jika suatu hari nanti penulis mengingat kembali perjalanan ini, nama dan kebaikan Bapak dan Ibu akan menjadi salah satu bagian yang tidak pernah penulis lupakan. Terima Kasih telah menjadi “Rumah” di tempat yang jauh dari rumah.

15. Sahabat sekaligus kakak bagi penulis, Yaitu Eksandra laili Solehatin Azqia yang sama-sama berjuang untuk meraih gelar sarjana, terima kasih telah hadir sebagai sosok yang selalu memberikan semangat dan menjadi tempat berbagi cerita penulis dalam melewati setiap proses hingga sampai titik ini.
16. Kepada seseorang yang paling spesial dalam hidup penulis, yaitu Yeni Pebrianti. terima kasih telah menjadi salah satu sumber kekuatan terbesar dalam setiap langkah yang penulis jalani. Di saat penulis berada pada titik terendah, menghadapi berbagai kekecewaan, bahkan ketika penulis merasa tidak mendapatkan tempat untuk berpihak, kamu selalu hadir dan tidak pernah membiarkan penulis merasa sendiri. Terima kasih untuk setiap semangat, motivasi, nasihat, dan keyakinan yang selalu kamu berikan ketika penulis mulai kehilangan arah. Tanpamu, mungkin penulis tidak akan tahu bagaimana caranya untuk kembali bangkit dari segala hal yang pernah membuat penulis jatuh. Terima kasih telah menjadi sosok yang selalu percaya bahwa penulis mampu melewati semuanya, bahkan ketika penulis sendiri tidak lagi percaya pada diri sendiri. Kehadiranmu mungkin hanya satu bagian kecil dalam perjalanan panjang ini, tetapi bagi penulis, dukunganmu memiliki arti yang begitu besar dan akan selalu menjadi bagian yang tidak terlupakan dalam pencapaian ini.
17. Aldi Setiawan, seseorang yang kehadirannya begitu berarti dalam perjalanan hidup penulis. Sosok yang telah hadir sejak penulis duduk di kelas 1 SMA, menemani penulis melewati masa remaja hingga tumbuh menjadi pribadi yang terus belajar dan berproses. Hingga pada akhirnya, kita sampai di titik sama-sama mengenakan gelar yang telah diperjuangkan selama bertahun-

tahun. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang ini, menjadi saksi dari setiap proses, dan tetap berjalan bersama di tengah banyaknya perubahan yang kita lewati. Jika suatu hari nanti kita melihat kembali perjalanan ini, semoga kita selalu ingat bahwa pernah ada sepasang kekasih yang tumbuh bersama, berjuang bersama, dan akhirnya berhasil sampai sejauh ini. *Thank you for holding my hand through every high and low. You made this journey lighter simply by being here.*

Samarinda, 30 Agustus 2026
Penulis,

Putri Cahyani

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGUJI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	13
1.6 Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Penelitian Terdahulu	15
2.2 Dasar Teori	19
2.2.1 <i>Agency Theory</i>	19
2.2.2 <i>Risk Taking Theory in Banking</i>	19
2.2.3 <i>Regulatory Capital Theory</i>	20
2.2.4 <i>Resource-Based View</i>	22
2.2.5 Struktur Modal	24
2.2.6 Modal Intelektual	25
2.2.7 Risiko Perusahaan	30
2.2.8 Struktur Kepemilikan Perusahaan	32
2.3 Kerangka Konseptual	35
2.4 Hipotesis	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	39
3.3 Definisi Operasional Variabel	39
3.3.1 Variabel Dependen (Variabel Y)	39
3.3.2 Variabel Independen (Variabel X)	40
3.3.3 Variabel Moderasi (Variabel Z)	41
3.4 Populasi dan Sampel	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.6 Metode Analisis	43
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	43
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	43
3.6.3 Analisis Regresi Berganda	45
3.6.4 Analisis Regresi Moderasi (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	45
3.7 Pengujian Hipotesis	46
3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
3.7.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)	46
3.7.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	47
3.7.4 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	48
4.1.1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	49
4.1.2. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	49
4.1.3. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	50
4.1.4 Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	50
4.2 Deskripsi Data	51
4.2.1 Struktur Modal (CAR)	51
4.2.2 Modal Intelektual (VAIC)	52
4.2.3 Struktur Kepemilikan Perusahaan (KI)	53
4.2.4 Risiko Perusahaan (Bank Z-Score)	54
4.3 Analisis Data	55
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	56

4.3.2 Uji Asumsi Klasik	58
4.3.3 Uji Hipotesis	61
4.3.4 Uji Moderasi	64
4.3.5 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	66
4.4 Pembahasan	67
4.4.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Risiko Perusahaan	67
4.4.2 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Risiko Perusahaan	69
4.4.3 Struktur Kepemilikan memoderasi Hubungan Struktur Modal terhadap Risiko Perusahaan	72
4.4.4 Struktur Kepemilikan memoderasi Hubungan Modal Intelektual terhadap Risiko Perusahaan	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78
5.3 Keterbatasan Penelitian	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Bank Z-Score Bank BUMN Periode 2016-2025	4
Gambar 1 2 Perkembangan CAR Bank BUMN periode 2016–2025	6
Gambar 1 3 Perkembangan VAIC Bank BUMN periode 2016–2025	8
Gambar 2 1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 4 1 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	58
Gambar 4 2 Coefficients Uji Multikolinearitas	59
Gambar 4 3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	60
Gambar 4 4 Model Summary Uji AutoKorelasi	61
Gambar 4 5 Coefficients Uji t	62
Gambar 4 6 ANOVA Uji f	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3 1 Sampel Penelitian	42
Tabel 4 1 Perkembangan CAR Bank Umum BUMN Periode 2016–2025	51
Tabel 4 2 Perkembangan VAIC Bank Umum BUMN Periode 2016–2025	52
Tabel 4 3 Perkembangan Kepemilikan Institusi Bank BUMN Periode 2016–2025	54
Tabel 4 4 Perkembangan Bank Z-Score Bank Umum BUMN Periode 2016–2025	55
Tabel 4 5 Descriptive Statistics	56
Tabel 4 6 Model Summary Uji Koefisien Determinasi	64
Tabel 4 7 Model CAR x KI	65
Tabel 4 8 Model VAIC x KI	66
Tabel 4 9 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Modal Bank BUMN Periode 2016-2025	84
Lampiran 2 Laporan Keuangan Bank BUMN periode 2016-2025	84
Lampiran 3 Perhitungan CAR, VAIC, Bank <i>Z-Score</i> , dan KI	84
Lampiran 4 Data Uji Moderasi	84

ABSTRAK

Putri Cahyani (2026), “Pengaruh Struktur Modal dan Modal Intelektual terhadap Risiko Perusahaan dengan Moderasi Struktur Kepemilikan Perusahaan (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2025).” Dosen Pembimbing I Bapak H. Rudy Syafariansyah, S.E., MM dan Dosen Pembimbing II Ibu Siti Rohmah, S.E., M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Modal Intelektual yang diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) terhadap Risiko perusahaan yang diukur menggunakan Bank *Z-Score*, serta menguji peran struktur kepemilikan perusahaan yang diukur dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif pada empat Bank BUMN (BRI, Mandiri, BNI, dan BTN) selama periode 2016–2025, sehingga diperoleh 40 data sampel melalui teknik *sampling* jenuh, dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan SPSS *Statistics* versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko perusahaan, sedangkan modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan struktur modal terhadap risiko perusahaan, namun struktur kepemilikan perusahaan mampu memoderasi hubungan modal intelektual terhadap risiko perusahaan.

Kata Kunci: Struktur modal, modal intelektual, risiko perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, bank bumnn.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan global merupakan sektor yang berlandaskan pada kepercayaan masyarakat, sehingga keberlangsungan operasionalnya sangat ditentukan oleh kemampuan bank dalam mengelola risiko serta menciptakan nilai bagi pemegang saham. McKinsey & Company (2026) dalam *Global Banking Annual Review 2026* melaporkan bahwa laba bersih industri perbankan global meningkat sebesar 7 persen secara tahunan hingga mencapai sekitar USD 1,3 triliun pada tahun 2025, dengan fungsi intermediasi dana yang mencapai sekitar USD 426 triliun atau hampir empat kali produk domestik bruto (PDB) dunia. Namun demikian, indikator *Return on Tangible Equity* (ROTE) justru menurun dari 12,4 persen pada tahun 2024 menjadi 11,8 persen pada tahun 2025, yang menunjukkan bahwa peningkatan laba belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan penciptaan nilai bagi pemegang saham. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penilaian kinerja perbankan global tidak dapat hanya bertumpu pada capaian laba, tetapi juga perlu mempertimbangkan efektivitas pengelolaan struktur permodalan dan pengendalian risiko perusahaan secara berkelanjutan (McKinsey & Company, 2026).

Tingginya tekanan terhadap stabilitas keuangan tersebut sejalan dengan temuan International Monetary Fund (IMF, 2025) dalam *Global Financial Stability Report* edisi Oktober 2025, yang menegaskan bahwa risiko terhadap stabilitas sistem keuangan global masih berada pada tingkat tinggi akibat valuasi aset yang melampaui nilai fundamental serta meningkatnya tekanan fiskal di berbagai negara. Kondisi tersebut mempertegas pentingnya kecukupan modal sebagai lini pertahanan bank, sebagaimana diatur dalam kerangka *Basel III* yang diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS), yang mewajibkan bank memenuhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum sebesar 8 persen terhadap aset tertimbang menurut risiko. *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2025) turut menambahkan bahwa normalisasi kebijakan

moneter pascaperiode suku bunga tinggi telah meningkatkan berbagai risiko, seperti *refinancing risk* dan penurunan kualitas aset, sehingga pengelolaan struktur permodalan dan pengendalian risiko menjadi kunci keberlanjutan kinerja serta stabilitas industri perbankan global.

Transformasi digital turut mengubah pola persaingan di sektor jasa keuangan. McKinsey & Company (2026) mencatat bahwa perusahaan *financial technology* (fintech) telah menguasai sekitar 17 persen pendapatan industri keuangan global, sementara *transaction banking* dan distribusi menyumbang sekitar 57 persen laba perbankan dunia, sehingga bank tidak hanya bersaing dengan sesama bank, tetapi juga dengan perusahaan berbasis teknologi yang menawarkan layanan yang lebih efisien dan inovatif. Perubahan tersebut mendorong bank untuk tidak hanya memperkuat permodalan, tetapi juga meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko secara adaptif. PricewaterhouseCoopers (PwC, 2025) dalam *Global Banking Risk Study 2025* menyatakan bahwa peran *Chief Risk Officer* (CRO) telah berkembang menjadi mitra strategis dalam pengambilan keputusan dan penciptaan nilai perusahaan, sekaligus menegaskan bahwa modal intelektual berperan sebagai aset strategis yang mendukung efisiensi, inovasi, kualitas pengambilan keputusan, serta pengendalian risiko guna menjaga keberlanjutan kinerja perbankan.

Dinamika industri perbankan global turut memengaruhi sektor perbankan Indonesia melalui keterkaitan sistem keuangan domestik dengan pasar keuangan internasional. Berdasarkan *Booklet Perbankan Indonesia 2025* yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kredit perbankan tumbuh 7,77 persen pada Juni 2025, lebih rendah dibandingkan 8,43 persen pada Mei 2025, sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat sebesar 6,96 persen. Sejalan dengan itu, Bank Indonesia mencatat pertumbuhan kredit nasional melambat menjadi 9,16 persen pada Maret 2025. Kondisi tersebut mengindikasikan perlambatan fungsi intermediasi perbankan yang berpotensi meningkatkan tantangan dalam menjaga stabilitas dan kinerja sektor perbankan. (<https://id.tradingeconomics.com>).

Permodalan industri perbankan Indonesia menunjukkan tingkat ketahanan yang relatif kuat. Berdasarkan *Laporan Surveillance Perbankan Indonesia Triwulan III Tahun 2025*, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tercatat sebesar

26,15 persen, meskipun sedikit menurun akibat pertumbuhan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan modal. Pada periode yang sama, kualitas aset tetap terjaga dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) *gross* sebesar 2,24 persen dan *NPL net* sebesar 0,87 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perbankan Indonesia masih memiliki permodalan yang memadai serta kualitas aset yang baik. (<https://ojk.go.id>).

Kualitas kredit perbankan menunjukkan perbaikan, tingkat kewaspadaan terhadap risiko masih relatif tinggi. Hal tersebut tercermin dalam Survei Orientasi Bisnis Perbankan (SBPO) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Triwulan IV Tahun 2025 yang mencatat Indeks Persepsi Risiko (IPR) sebesar 57. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa pelaku industri perbankan masih mengantisipasi berbagai potensi risiko yang dapat memengaruhi stabilitas dan kinerja perbankan (<https://ojk.go.id>). Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) turut menjaga stabilitas sistem perbankan melalui kebijakan penjaminan simpanan yang bertujuan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan. Meskipun industri perbankan Indonesia secara umum berada dalam kondisi yang relatif kuat, perlambatan pertumbuhan kredit pada periode 2024–2025 menunjukkan bahwa pengelolaan risiko di tingkat individual bank masih menjadi perhatian, terutama pada Bank BUMN yang memiliki peran dominan dalam industri perbankan nasional.

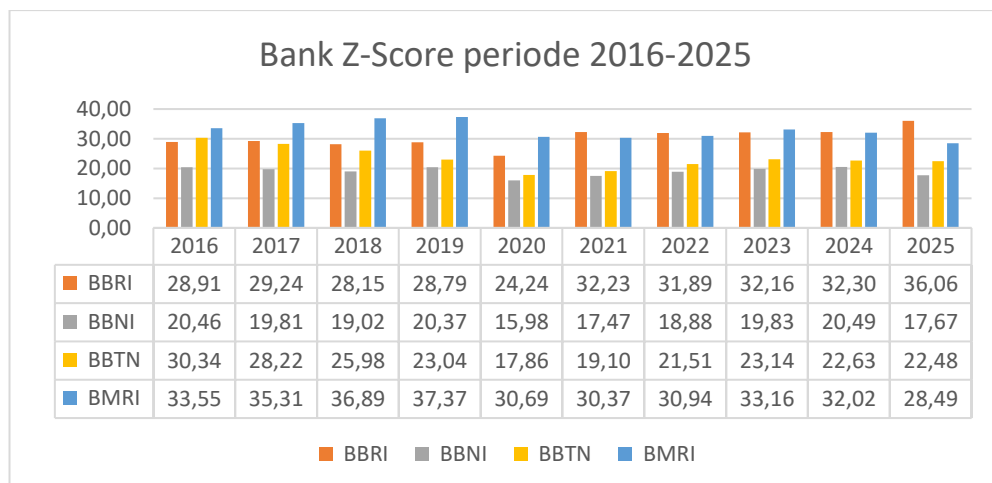
Tingkat Nasional, empat bank umum konvensional Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, memiliki posisi yang sangat strategis dalam industri perbankan nasional. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset industri perbankan nasional pada kuartal IV tahun 2025 mencapai Rp13.646,41 triliun. Dari jumlah tersebut, keempat Bank BUMN secara keseluruhan menguasai sekitar 50 persen dari total aset perbankan nasional, dengan total aset masing-masing sebesar Rp2.829,94 triliun untuk Bank Mandiri, Rp2.135,37 triliun untuk Bank Rakyat Indonesia (BRI), Rp1.362,05 triliun untuk Bank Negara Indonesia

(BNI), dan Rp527,79 triliun untuk Bank Tabungan Negara (BTN). Besarnya pangsa aset tersebut menunjukkan bahwa Bank BUMN memiliki peran yang dominan dalam menjalankan fungsi intermediasi serta menjaga stabilitas sistem perbankan nasional (<https://www.ojk.go.id>).

Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan yang berperan vital dalam menopang pertumbuhan ekonomi. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (<https://peraturan.bpk.go.id>).

Risiko perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan tingkat ketahanan bank dalam menghadapi berbagai risiko yang dapat memengaruhi keberlangsungan usahanya. Dalam penelitian ini, risiko perusahaan diukur menggunakan Bank Z-Score karena indikator tersebut mampu menggambarkan tingkat stabilitas bank melalui kombinasi profitabilitas, kecukupan modal, dan volatilitas laba. Semakin tinggi nilai Bank Z-Score, semakin rendah tingkat risiko perusahaan dan semakin baik tingkat stabilitas bank.

Gambar 1 1 Bank Z-Score Bank Umum Konvensional BUMN Periode 2016-2025



Sumber: Annual Report Bank Umum Konvensional BUMN (Diolah Penulis, 2026)

Berdasarkan Gambar 1.1, nilai *Bank Z-Score* pada empat Bank Umum Konvensional BUMN periode 2016–2025 menunjukkan fluktuasi yang berbeda

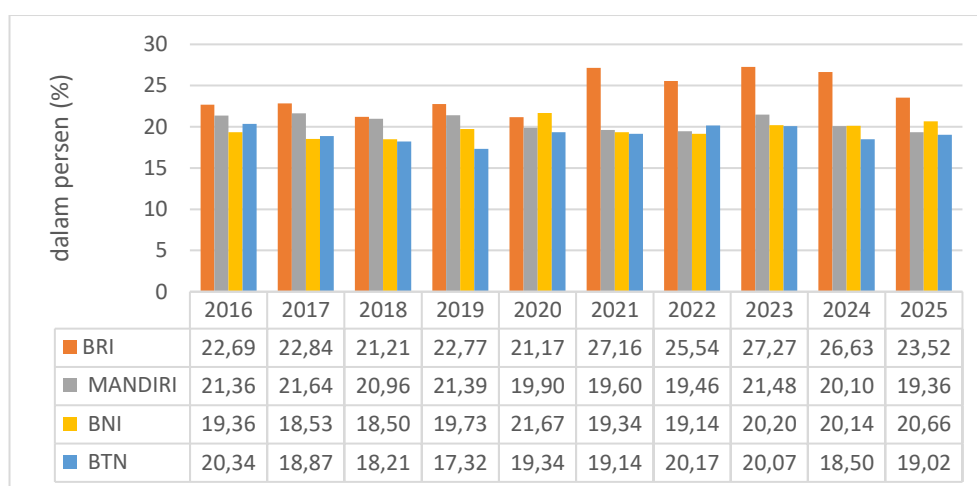
pada masing-masing bank. nilai *Bank Z-Score* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode 2016–2025. Nilai *Bank Z-Score* meningkat dari 28,91 pada tahun 2016 menjadi 37,37 pada tahun 2018, kemudian mengalami penurunan hingga 24,24 pada tahun 2020 akibat tekanan pandemi COVID-19. Selanjutnya, nilai *Bank Z-Score* kembali meningkat secara bertahap hingga mencapai 36,06 pada tahun 2025. Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya perbaikan tingkat stabilitas serta penurunan risiko perusahaan setelah periode pandemi. Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) mencatat nilai *Bank Z-Score* yang relatif tinggi pada awal periode penelitian, yaitu 33,55 pada tahun 2016 dan mencapai puncaknya sebesar 36,89 pada tahun 2018. Namun, setelah mengalami penurunan menjadi 30,69 pada tahun 2020, nilai *Bank Z-Score* kembali berfluktuasi dan menurun hingga mencapai 28,49 pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat stabilitas Bank Mandiri cenderung mengalami penurunan dibandingkan periode awal penelitian.

Nilai *Bank Z-Score* PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) menunjukkan kecenderungan berfluktuasi pada kisaran 15–20 selama periode penelitian. Nilai *Bank Z-Score* menurun dari 20,46 pada tahun 2016 menjadi 15,98 pada tahun 2020, kemudian meningkat hingga 20,49 pada tahun 2024 sebelum kembali turun menjadi 17,67 pada tahun 2025. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat stabilitas BNI belum menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Sedangkan pada, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) juga menunjukkan pola fluktuatif selama periode 2016–2025. Nilai *Bank Z-Score* menurun dari 30,34 pada tahun 2016 menjadi 17,86 pada tahun 2020, kemudian mengalami pemulihan hingga mencapai 23,14 pada tahun 2023. Meskipun demikian, nilai *Bank Z-Score* kembali menurun menjadi 22,48 pada tahun 2025 sehingga masih berada di bawah capaian awal periode penelitian. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat stabilitas BTN belum sepenuhnya pulih.

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menjaga stabilitas dan ketahanan bank terhadap berbagai risiko. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), CAR merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menutup risiko atas aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Dengan demikian, semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin kuat kemampuan permodalan bank dalam menyerap potensi risiko sehingga dapat mendukung stabilitas keuangan bank.

Gambar 1 2 Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Konvensional BUMN periode 2016–2025



Sumber: Annual Report Bank Umum Konvensional BUMN (Diolah Penulis, 2026)

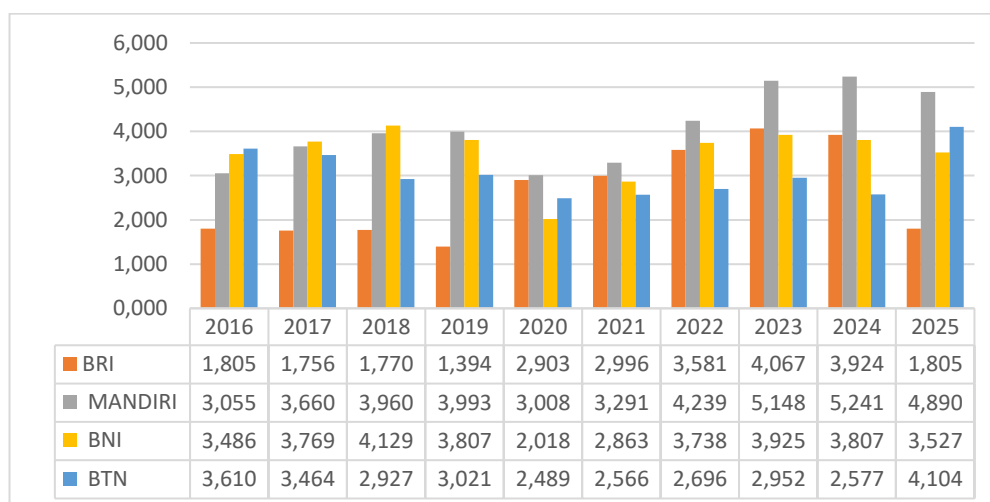
Berdasarkan Gambar 1.2, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) menunjukkan tingkat permodalan yang relatif kuat selama periode 2016–2025. Nilai CAR meningkat dari 22,69 persen pada tahun 2016 menjadi 22,84 persen pada tahun 2017, kemudian berfluktuasi hingga mencapai puncaknya sebesar 27,27 persen pada tahun 2023. Selanjutnya, CAR mengalami sedikit penurunan menjadi 23,52 persen pada tahun 2025. Meskipun berfluktuasi, nilai CAR BRI tetap berada jauh di atas ketentuan minimum yang ditetapkan regulator, sehingga menunjukkan kemampuan permodalan yang memadai dalam mendukung kegiatan operasional bank. Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk cenderung berfluktuasi selama periode penelitian. CAR tercatat sebesar 21,36 persen pada tahun 2016 dan meningkat menjadi 21,64 persen pada tahun 2017, kemudian mencapai 21,39 persen pada tahun 2019. Pada tahun 2021, CAR menurun menjadi 19,60 persen sebelum kembali meningkat hingga 21,48 persen pada tahun 2023. Namun demikian, pada akhir periode penelitian nilai CAR kembali menurun menjadi 19,36 persen pada tahun 2025. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa tingkat permodalan Bank Mandiri tetap terjaga meskipun mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan pola yang relatif stabil dengan fluktuasi yang tidak terlalu besar. Nilai CAR mengalami penurunan dari 19,36 persen pada tahun 2016 menjadi 18,53 persen pada tahun 2017, kemudian meningkat hingga mencapai 21,67 persen pada tahun 2020. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022, CAR kembali meningkat menjadi 20,66 persen pada tahun 2025. Hal tersebut mengindikasikan bahwa BNI mampu mempertahankan tingkat kecukupan modal pada level yang relatif stabil sepanjang periode penelitian. Sedangkan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk menunjukkan perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang cenderung berfluktuasi. Nilai CAR menurun dari 20,34 persen pada tahun 2016 menjadi 17,32 persen pada tahun 2019, kemudian meningkat menjadi 20,17 persen pada tahun 2022. Setelah kembali mengalami penurunan pada tahun 2024, CAR BTN tercatat sebesar 19,02 persen pada tahun 2025. Meskipun mengalami fluktuasi, tingkat permodalan BTN tetap berada di atas batas minimum yang dipersyaratkan regulator, sehingga mencerminkan kondisi permodalan yang masih memadai.

Modal intelektual merupakan salah satu sumber daya strategis yang berperan dalam menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif perusahaan melalui pengelolaan pengetahuan, sumber daya manusia, serta sistem organisasi. Menurut Ulum (2017), modal intelektual yang diukur menggunakan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) merupakan metode untuk menilai efisiensi penciptaan nilai (*value added*) melalui pemanfaatan *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai VAIC menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal intelektual untuk mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

Gambar 1 3 Perkembangan modal intelektual yang diukur menggunakan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) pada Bank Umum Konvensional BUMN periode 2016–2025



Sumber: Annual Report Bank Umum Konvensional BUMN (Diolah Penulis, 2026)

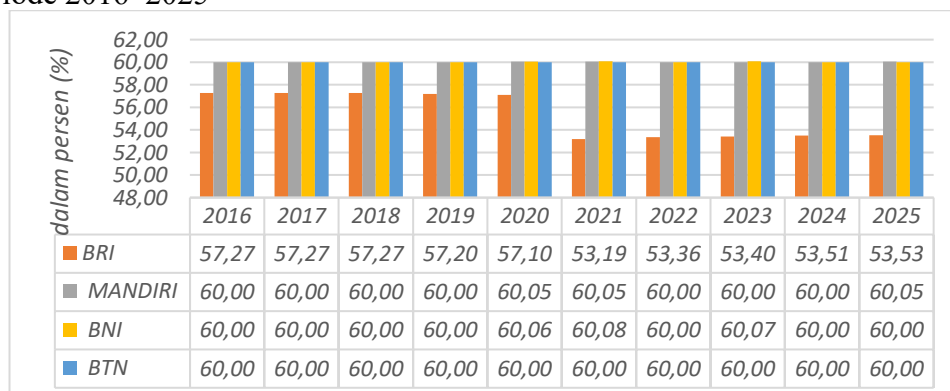
Berdasarkan Gambar 1.3, nilai *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode penelitian. Nilai VAIC meningkat dari 1,805 pada tahun 2016 menjadi 4,067 pada tahun 2023, yang mengindikasikan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan modal intelektual. Meskipun mengalami sedikit penurunan menjadi 3,924 pada tahun 2024, nilai VAIC kembali menurun menjadi 1,805 pada tahun 2025. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan BRI dalam menciptakan nilai tambah melalui pemanfaatan modal intelektual mengalami perubahan selama periode penelitian. Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan tren yang relatif meningkat. VAIC meningkat dari 3,055 pada tahun 2016 menjadi 3,993 pada tahun 2019, kemudian terus mengalami peningkatan hingga mencapai 5,241 pada tahun 2024. Pada tahun 2025, nilai VAIC sedikit menurun menjadi 4,890. Secara umum, perkembangan tersebut menunjukkan bahwa Bank Mandiri mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan modal intelektual dalam menciptakan nilai tambah perusahaan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan perkembangan VAIC yang berfluktuasi selama periode penelitian. Nilai VAIC meningkat dari 3,486 pada tahun 2016 menjadi 4,129 pada tahun 2018, kemudian menurun secara signifikan

menjadi 2,018 pada tahun 2020. Setelah itu, nilai VAIC kembali meningkat hingga mencapai 3,925 pada tahun 2023 sebelum kembali menurun menjadi 3,527 pada tahun 2025. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan modal intelektual BNI belum menunjukkan peningkatan yang konsisten. Sedangkan pada, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk juga menunjukkan perkembangan VAIC yang cenderung berfluktuasi. Nilai VAIC menurun dari 3,610 pada tahun 2016 menjadi 2,489 pada tahun 2020, kemudian meningkat secara bertahap hingga mencapai 2,952 pada tahun 2023. Meskipun sempat menurun menjadi 2,577 pada tahun 2024, nilai VAIC meningkat cukup signifikan menjadi 4,104 pada tahun 2025, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan efisiensi pengelolaan modal intelektual pada akhir periode penelitian.

Bank BUMN yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah, memiliki struktur kepemilikan yang berperan dalam mekanisme tata kelola perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), struktur kepemilikan merupakan salah satu mekanisme yang dapat mengurangi konflik keagenan melalui pengawasan terhadap tindakan manajemen. Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan perusahaan diukur menggunakan kepemilikan institusional, yaitu proporsi saham yang dimiliki oleh institusi, seperti pemerintah, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan lembaga keuangan lainnya.

Gambar 1 4 Perkembangan struktur kepemilikan perusahaan yang diukur menggunakan kepemilikan institusional pada Bank Umum Konvensional BUMN periode 2016–2025



Sumber: Annual Report Bank Umum Konvensional BUMN (Diolah Penulis, 2026)

Berdasarkan Gambar 1.4, kepemilikan institusional PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kecenderungan menurun selama periode 2016–2025. Persentase kepemilikan institusional menurun dari 57,27 persen pada tahun 2016 menjadi 53,53 persen pada tahun 2025. Meskipun mengalami penurunan, kepemilikan institusional BRI tetap didominasi oleh investor institusional. Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk relatif stabil selama periode penelitian. Persentase kepemilikan institusional berada pada kisaran 60 persen dengan perubahan yang sangat kecil, yaitu dari 60,00 persen pada tahun 2016 menjadi 60,05 persen pada tahun 2025. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional Bank Mandiri cenderung konsisten.

Kepemilikan institusional PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk juga menunjukkan tingkat kepemilikan institusional yang relatif stabil. Selama periode 2016–2025, persentase kepemilikan institusional berada pada kisaran 60 persen dengan fluktuasi yang sangat kecil, yaitu antara 60,00 persen hingga 60,08 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional BNI tidak mengalami perubahan yang signifikan. Sedangkan pada, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk menunjukkan pola yang stabil selama periode penelitian. Persentase kepemilikan institusional tetap berada pada kisaran 60 persen dengan perubahan yang relatif kecil, yaitu dari 60,00 persen pada tahun 2016 menjadi 60,02 persen pada tahun 2025. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan institusional BTN cenderung tetap.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi risiko perbankan telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Dalwai et al. (2021) menemukan bahwa efisiensi modal intelektual tidak berhubungan dengan *bank risk-taking* maupun *bank stability*, sedangkan Githaiga (2022) menemukan bahwa VAIC berpengaruh signifikan terhadap *risk-taking*. Sementara itu, Nguyen et al. (2021) menemukan bahwa hubungan modal intelektual dengan risiko bank bersifat non-linear. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh modal intelektual terhadap risiko perbankan masih perlu dikaji lebih lanjut.

Ketidakkonsistenan juga terlihat pada faktor permodalan. Githaiga (2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Z-score*, sedangkan Aroghene dan Ikeora (2022) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap stabilitas bank. Sebaliknya, Mustafa (2024) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Z-score*. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara struktur atau permodalan dengan risiko perbankan masih belum memberikan kesimpulan yang konsisten.

Selain itu, penelitian mengenai struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi pada sektor perbankan juga masih terbatas. Gimnastyar et al. (2026) menemukan bahwa *institutional ownership* memperkuat pengaruh CAR terhadap *firm value* pada perbankan Indonesia, tetapi belum menguji perannya dalam memoderasi pengaruh struktur modal dan modal intelektual terhadap risiko perusahaan.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul ***“Pengaruh Struktur Modal dan Modal Intelektual terhadap Risiko Perusahaan dengan Moderasi Kepemilikan Institusional pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2025.”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap risiko perusahaan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2025?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap risiko perusahaan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2025?
3. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh struktur modal terhadap risiko perusahaan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2025?
4. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh modal intelektual terhadap risiko perusahaan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2025?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri atas empat Bank BUMN, yaitu BRI, Mandiri, BNI, dan BTN selama periode 2016–2025.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu,
 - a) Struktur Modal (X_1) diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
 - b) Modal Intelektual (X_2) diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC).
 - c) Risiko Perusahaan (Y) diukur dengan Bank *Z-Score*.
 - d) Struktur Kepemilikan sebagai variabel Moderasi diukur dengan Kepemilikan Institusional (KI).
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap risiko perusahaan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2025.
2. Untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap risiko perusahaan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2025.
3. Untuk menganalisis peran kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap risiko perusahaan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2025.
4. Untuk menganalisis peran kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh modal intelektual terhadap risiko perusahaan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2025.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi manajemen Bank BUMN, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan pengelolaan modal finansial dan modal intelektual guna menekan tingkat risiko operasional dan keuangan.
2. Bagi investor, penelitian ini memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi risiko perusahaan perbankan. Sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi Pemerintah dan Otoritas keuangan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menyusun kebijakan pengawasan dan penguatan struktur permodalan perbankan nasional.
4. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai determinan risiko perusahaan pada sektor perbankan, khususnya terkait pengaruh struktur modal dan modal intelektual terhadap risiko perusahaan serta peran kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan studi ini dibagi menjadi lima bab. Tujuan sistematika penulisan adalah untuk membuat penelitian lebih mudah dipahami, masing-masing dengan uraian singkat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi tinjauan pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, dasar teori, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi Gambaran umum objek penelitian, penyajian dan deskripsi data, hasil analisis serta pembahasan yang menganalisis dan menjelaskan hasil penelitian dengan mengaitkan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah serta saran yang bersifat teoritis dan praktis, termasuk rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal dan mosal intelektual terhadap risiko perusahaan dengan moderasi struktur kepemilikan perusahaan menjadi salah satu landasan dan referensi dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini disajikan secara lebih rinci pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama & Tahun Penelitian	Hasil	Variabel penelitian	Perbedaan
1	<i>Effect of Non-Performing Loans (NPLs), Capital Adequacy (CA) and Corporate Governance (CG) on Bank Stability in Nigeria.</i> Kparobo Gloria Aroghene & Ikeora, J.J.E. (2022)	NPL, CAR dan Internal Control berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Z-Score, sedangkan External Control berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Z-Score.	Bank Stability, NPLR, CAR, internal control, dan eksternal control.	Penelitian sebelumnya menguji NPL, CAR dan corporate governance terhadap Z-Score, sedangkan penelitian ini menguji CAR dan modal intelektual terhadap Bank Z-Score dengan kepemilikan institusional sebagai moderasi.
2	<i>Intellectual capital, bank stability and risk-taking: Evidence from</i> (2022)	<i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap stabilitas dan risiko bank,	Bank <i>Stability</i> , Bank <i>Risk-Taking</i> , dan <i>Intellectual Capital</i> .	Penelitian terdahulu menguji modal intelektual terhadap stabilitas dan

No	Judul, Nama & Tahun Penelitian	Hasil	Variabel penelitian	Perbedaan
	<i>Asian emerging markets.</i> Tamanna Dalwai, Dharmendra Singh, & Ananda S. Upadhyaya (2022)	sedangkan HCE berpengaruh negatif terhadap risiko bank.		risiko bank, sedangkan penelitian ini menguji struktur modal dan modal intelektual terhadap risiko perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai moderasi.
3	<i>Income diversification and bank risk-taking: The mederating role of intellectual capital</i> Peter Nderitu Githaiga (2022)	Diversifikasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap risiko bank. Modal intelektual (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap risiko bank dan terbukti memoderasi antara diversifikasi pendapatan dan risiko bank.	<i>Income diversification, Bank Risk-Taking</i> yang diukur dengan <i>Z-Score</i> dan <i>NPLs</i> dan <i>Intellectual Capital</i> . .	penelitian terdahulu menguji diversifikasi pendapatan terhadap risiko bank dengan moderasi modal intelektual, sedangkan penelitian ini menguji struktur modal dan modal intelektual terhadap risiko perusahaan dengan moderasi struktur kepemilikan.

No	Judul, Nama & Tahun Penelitian	Hasil	Variabel penelitian	Perbedaan
4	Struktur Modal dan Kepemilikan sebagai Determinan Risiko Perusahaan Jasa Rekayasa Konstruksi di Bursa Efek Indonesia 2019-2021 Muhammad Naufal Hamdani Nurmitananda, & Rahmat Setiawan. (2024)	Secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap risiko keuangan, sementara secara simultan, struktur modal dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap risiko keuangan.	Struktur modal, Struktur Kepemilikan dan Risiko Perusahaan.	Penelitian sebelumnya tanpa moderator dengan objek penelitian Jasa Rekayasa Kontruksi (2019–2021), sedangkan penelitian ini pada bank BUMN (2016–2025).
5	<i>From innovation to stability: Evaluating the ripple influence of digital payment systems and capital adequacy ratio on a bank's Z-score.</i> Jamileh Ali Mustafa (2024)	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Z-Score, sedangkan sistem pembayaran digital menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap Z-Score.	Bank Z-score, Digital Payment System (DPS), Capital Adequacy Ratio (CAR).	menguji sistem pembayaran digital dan CAR terhadap Bank Z-Score, sedangkan penelitian ini menguji CAR dan Modal intelektual terhadap Bank Z-score dengan struktur kepemilikan sebagai moderasi.

No	Judul, Nama & Tahun Penelitian	Hasil	Variabel penelitian	Perbedaan
6	<i>Does Institutional Ownership Moderate the Effects of CAR, Tax Avoidance, and CSR on Firm Value.</i> Muhammad Aimar Gimnastyar, Mochammad Ridwan Ristyawan, Anggraini Syahputri, Wendy, dan Uray Ndaru Mustika (2026).	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Tax Avoidance dan CSR Disclosure tidak berpengaruh signifikan. Struktur kepemilikan institusional memperkuat pengaruh CAR terhadap nilai perusahaan.	CAR, Tax Avoidance, CSR Disclosure, Firm Value, dan Institutional Ownership.	Variabel dependen penelitian terdahulu menggunakan Firm Value serta variabel independen Tax Avoidance dan CSR Disclosure, sedangkan penelitian ini menggunakan Bank Z-Score dan modal intelektual (VAIC).
7	<i>Intellectual Capital and Bank Risk in Vietnam –Quantile Regression Approach.</i> Nguyen, Le & Ho (2021).	Modal intelektual (VAIC) berpengaruh nonlinear terhadap risiko bank, dimana pada tingkat tertentu dapat meningkatkan risiko.	Modal intelektual (VAIC), Risiko Bank, dan Risiko Kredit.	terdahulu menggunakan VAIC terhadap risiko bank dengan invers Z-Score dan NPL, penelitian ini menggunakan VAIC terhadap Z-Score serta moderasi kepemilikan institusional.

Sumber : Jurnal Internasional & Nasional, diolah oleh penulis 2026

2.2 Dasar Teori

2.2.1 *Agency Theory*

Agency Theory pertama kali dikemukakan oleh Jansen dan Meckling pada tahun 1976 yang menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pemilik usaha (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Hubungan keagenan muncul ketika *principal* mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik. Jensen & Meckling, (1976:308), menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu pihak atau lebih menunjuk pihak lain untuk melakukan suatu jasa dan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* itu.

Hubungan keagenan sering menimbulkan konflik kepentingan karena *principal* dan *agent* memiliki tujuan yang berbeda. Pemilik perusahaan mengharapkan peningkatan nilai perusahaan dan pengembalian investasi yang optimal, sedangkan manajemen cenderung berfokus pada kepentingan pribadi seperti keamanan jabatan, kompensasi, dan penghindaran risiko yang berlebihan. Menurut Jensen & Meckling, (1976:308), perbedaan kepentingan anatara *principal* dan *agent* menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang muncul akibat keputusan manajemen yang tidak sepenuhnya sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Agency theory memiliki peran penting dalam menjelaskan risiko perusahaan karena kebijakan yang diambil manajemen, khususnya yang berkaitan dengan pendanaan, pengelolaan aset, dan pemanfaatan sumber daya perusahaan, dapat memengaruhi tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. (Jensen & Meckling, 1976), menyatakan bahwa struktur pendanaan dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk menekan konflik keagenan, namun apabila tidak dikelola secara optimal, penggunaan utang justru dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya risiko keuangan dan kebangkrutan.

2.2.2 *Risk Taking Theory in Banking*

Risk-Taking Theory dalam perbankan menjelaskan bagaimana lembaga keuangan, terutama bank dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan tingkat

risiko dengan tujuan memperoleh keuntungan yang optimal. Teori ini didasarkan pada kenyataan bahwa bank sebagai lembaga intermediasi selalu menghadapi pertukaran antara risiko dan tingkat pengambilan (*return*). Oleh karena itu, keputusan manajemen dalam menentukan seberapa besar risiko yang akan diambil dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti struktur modal, modal intelektual dan kepemilikan perusahaan, serta kondisi ekonomi yang sedang berlangsung. Pengambilan risiko di sektor perbankan biasanya berkaitan dengan kegiatan penyaluran kredit, investasi pada aset yang berisiko, serta kebijakan pendanaan yang pada akhirnya dapat memengaruhi stabilitas keuangan bank.

Hartono, (2024) Menjelaskan bahwa perilaku pengambilan risiko bank merupakan kecenderungan manajemen dalam memilih keputusan keuangan yang berpotensi memberikan keuntungan yang lebih besar, tetapi juga mengundang kemungkinan kerugian yang lebih tinggi. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh beberapa karakteristik internal perusahaan, seperti struktur kepemilikan, serta tingkat efisiensi operasional. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi internal bank turut menentukan tingkat keberanian manajemen dalam pengambilan risiko.

Risk-Taking Theory juga memiliki hubungan yang erat dengan teori keagenan (*agency theory*), yaitu hubungan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Dalam hubungan tersebut, manajer memiliki kemungkinan untuk mengambil keputusan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri, termasuk keputusan yang mengandung risiko lebih tinggi. Kondisi ini dapat terjadi karena adanya perbedaan informasi antara pemilik dan manajemen, sehingga keputusan yang diambil tidak selalu sepenuhnya mencerminkan kepentingan pemegang saham. Oleh sebab itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi penting untuk mengendalikan perilaku pengambilan risiko agar tetap berada pada tingkat yang wajar dan tidak merugikan perusahaan.

2.2.3 Regulatory Capital Theory

Regulatory Capital Theory merupakan pendekatan yang menjelaskan bahwa kecukupan modal merupakan elemen dalam menjaga kesehatan, stabilitas, dan keberlangsungan usaha bank melalui penyediaan modal minimum yang memadai

sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi. Teori ini dikembangkan dari kerangka regulasi internasional yang disusun oleh *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) melalui *The Basel Framework*, yang menjadi standar global dalam pengaturan kehati-hatian (*prudential regulation*) perbankan. Basel Framework menjelaskan bahwa standar tersebut merupakan seperangkat ketentuan internasional yang diterapkan untuk memperkuat ketahanan perbankan melalui pengaturan permodalan dan manajemen risiko.

Menurut (Saunders et al., 2021,270), kecukupan modal merupakan salah satu komponen terpenting dalam manajemen risiko bank karena modal berfungsi sebagai pelindung (*capital buffer*) terhadap potensi kerugian yang timbul akibat risiko kredit, risiko pasar, maupun risiko operasional. Pengelolaan modal yang memadai memungkinkan bank mempertahankan solvabilitas, melindungi dana masyarakat, serta meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan.

Ikatan Bankir Indonesia (2021) menjelaskan bahwa modal merupakan faktor utama yang menentukan kemampuan bank dalam menyerap kerugian serta mendukung kegiatan oprasional secara berkelanjutan. Tingkat kecukupan modal diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menutup risiko atas aset tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi nilai CAR, semakin besar kemampuan bank dalam menghadapi potensi kerugian sehingga kondisi keuangan bank menjadi lebih sehat dan stabil.

konsep tersebut sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang kewajiban penyediaan Modal Minimum Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27 Tahun 2022. Regulasi tersebut mewajibkan setiap bank menyediakan modal minimum sesuai profil risiko yang dimiliki guna meningkatkan kualitas dan kuantitas permodalan, memperkuat kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian, serta menjaga stabilitas sitem perbankan nasional. Semenatara itu Suyanto dan Rasmini (2025) menjelaskan bahwa penerapan Basel III di Indonesia semakin menekankan pentingnya kualitas modal inti melalui pemenuhan *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) agar bank memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap risiko sistemik.

Berdasarkan *Regulatory Capital Theory*, kecukupan modal tidak hanya dipandang sebagai kewajiban memenuhi regulator, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian risiko yang mampu meningkatkan ketahanan bank terhadap berbagai ketidakpastian. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyerap kerugian, mempertahankan stabilitas operasional, menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kegagalan bank. Oleh karena itu, *Regulatory Capital Theory* menjadi landasan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara struktur modal dengan risiko perusahaan.

2.2.4 Resource-Based View

Resource-Based View (RBV) merupakan teori yang dikembangkan oleh Barney (1991) yang menjelaskan bahwa keunggulan bersaing suatu perusahaan berasal dari kemampuan perusahaan dalam memiliki, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya internal secara efektif. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kondisi lingkungan eksternal, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, baik yang bersifat terwujud (*tangible assets*) maupun tidak berwujud (*intangible assets*). Sumber daya tersebut menjadi dasar bagi perusahaan dalam menciptakan nilai tambah, meningkatkan daya saing, serta mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Menurut Barney (1991) suatu sumber daya dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memenuhi karakteristik *value, rare, inimitable, dan non-substitutable (VRIN)*. Sumber daya yang bernilai mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan, sedangkan langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan akan memberikan keunggulan yang sulit disamai oleh perusahaan lain. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk tidak hanya memiliki sumber daya yang berkualitas, tetapi juga mampu mengelolanya secara optimal agar menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Dalam industri perbankan, penerapan *Resource-Based View* sangat relevan karena kegiatan operasional bank tidak hanya bergantung pada besarnya aset keuangan, tetapi juga pada kualitas sumber daya internal yang dimiliki. Sumber daya tersebut meliputi kompetensi sumber daya manusia, sistem teknologi informasi, budaya organisasi, inovasi layanan, serta kemampuan manajemen dalam mengelola pengetahuan dan risiko. Menurut Ulum (2017), modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang terdiri atas *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* yang mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Pengelolaan modal intelektual yang efektif akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, efisiensi operasional, inovasi produk dan layanan, serta kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan berbagai risiko yang dihadapi.

Sejalan dengan, Stewart (1997) menjelaskan bahwa modal intelektual merupakan akumulasi pengetahuan, pengalaman, informasi, serta kemampuan organisasi yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai ekonomi dan meningkatkan daya saing perusahaan. Dalam sektor perbankan, pemanfaatan modal intelektual yang optimal memungkinkan bank meningkatkan kualitas analisis kredit, memperkuat sistem pengendalian internal, mempercepat proses inovasi, serta meningkatkan efektivitas manajemen risiko. Kondisi tersebut pada akhirnya akan mendukung stabilitas keuangan bank dan mengurangi kemungkinan terjadinya risiko perusahaan.

Berdasarkan *Resource-Based View*, modal intelektual dipandang sebagai sumber daya strategis yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif sekaligus meningkatkan ketahanan perusahaan dalam menghadapi berbagai ketidakpastian. Bank yang mampu mengelola modal intelektual secara efektif akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam meningkatkan efisiensi operasional, menghasilkan nilai tambah, memperkuat kualitas pengambilan keputusan, serta mengendalikan risiko perusahaan. Oleh karena itu, *Resource-Based View* menjadi landasan teoritis dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan modal intelektual terhadap risiko perusahaan.

2.2.5 Struktur Modal

Pemilihan struktur modal yang baik pada perusahaan adalah sangat penting, karena perbandingan modal pinjaman dengan modal sendiri haruslah tepat. Karena perbandingan tersebut akan mempunyai akibat langsung terhadap posisi keuangan perusahaan dan tingkat risiko perusahaan. Struktur modal yang tidak seimbang dapat meningkatkan beban keuangan perusahaan, sedangkan struktur modal yang optimal dapat mendukung keberlangsungan usaha dan stabilitas keuangan perusahaan.

Menurut Selvi (2018:89) struktur modal menggambarkan proporsi antara modal yang dimiliki suatu perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang merupakan suatu metode pembiayaan permanen suatu perusahaan.

Sementara itu, Sinta (2020:35) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan pembiayaan aset jangka panjang yang terdiri dari kewajiban tetap, saham preferen, dan modal pemegang saham. Struktur modal juga di artikan sebagai perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dalam membiayai kegiatan perusahaan. Imron (2024:64) menyatakan bahwa struktur modal adalah kombinasi antara modal sendiri (ekuitas) dan modal pinjaman (utang) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas oprasional dan investasi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah komposisi atau perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan sebagai sumber pembiayaan permanen dalam menjalankan aktivitas oprasional dan investasi, yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan serta tingkat risiko perusahaan.

1. Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk mendukung aset yang mengandung risiko. Melalui CAR, dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam menyediakan modal guna menanggung kemungkinan kerugian yang muncul dari kegiatan oprasionalnya. Selain itu, rasio

ini juga mencerminkan tingkat kekuatan keuangan perusahaan dalam menghadapi berbagai risiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

Menurut (Asriyana et al., 2022), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank atas faktor permodalan. CAR sering disebut dengan rasio kecukupan modal yang harus dipenuhi oleh bank. Berdasarkan POJK Nomor 27 Tahun 2022 dinyatakan bahwa CAR dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) dengan cara:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Besarnya CAR yang harus dipelihara oleh bank menurut POJK Nomor 27 Tahun 2022 adalah sebesar minimum 8%. Perhitungan CAR ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva akibat kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kondisi dan kemampuan bank dalam menutupi/mengcover kerugian yang terjadi ataupun risiko yang timbul baik risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar.

2.2.6 Modal Intelektual

Persaingan bisnis yang semakin ketat dan mengandalkan pengetahuan, keunggulan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh aset fisik yang dimiliki, tetapi juga oleh aset tidak berwujud. Salah satu aset tidak berwujud yang berperan penting dalam menciptakan nilai tambah dan daya saing perusahaan adalah modal intelektual. Modal intelektual menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pengetahuan, keterampilan sumber daya manusia, sistem dan proses organisasi, serta hubungan dengan pihak luar secara efektif guna mendukung peningkatan kinerja perusahaan

Menurut Ulum (2017:74) Modal intelektual (intellectual capital) merupakan aset tidak berwujud berupa sumber daya pengetahuan dan informasi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan kinerja

organisasi. Definisi ini menekankan bahwa modal intelektual tidak hanya bersumber dari individu, tetapi juga dari organisasi dan hubungan perusahaan dengan pihak luar.

(Stewart, 1997:10), modal intelektual adalah aset tidak berwujud berbasis pengetahuan, seperti pengetahuan informasi, hak kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dimiliki perusahaan, yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai tambah serta meningkatkan kekayaan perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal intelektual adalah sumber daya penting perusahaan yang bersifat tidak berwujud dan berbasis pengetahuan. Modal ini berperan besar dalam membantu perusahaan untuk menciptakan nilai tambah, mempertahankan keunggulan bersaing, serta mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

1. Komponen Intellectual Capital

Menurut (Stewart, 1997:65), *intellectual capital* terdiri atas tiga komponen utama yang saling berkaitan dan berperan penting dalam menciptakan nilai tambah serta keunggulan bersaing bagi perusahaan, yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Customer Capital*:

a. *Human Capital* (Modal Manusia)

Human Capital merupakan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pengalaman, dan kreativitas yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam perusahaan. *Human Capital* melekat pada individu dan akan berkembang seiring dengan peningkatan kompetensi melalui pendidikan, pelatihan, serta pengalaman kerja. *Human capital* menjadi fondasi utama dalam proses penciptaan nilai karena berperan langsung dalam inovasi, pengambilan keputusan, dan peningkatan kinerja perusahaan.

b. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (Modal Organisasi)

Structrual capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal. *Structural Capital* mencakup berbagai sistem dan saran yang dimiliki perusahaan, seperti prosedur kerja, budaya

organisasi, dan teknologi, yang berfungsi untuk membantu karyawan memanfaatkan pengetahuan mereka secara maksimal. Melalui structural capital, pengetahuan yang dimiliki individu dapat dicatat, disimpan, dan digunakan secara berkelanjutan, sehingga tidak hilang meskipun terjadi pergantian karyawan. Struktur yang kuat juga membantu perusahaan berkerja lebih efisien dan menjaga ketabihan kinerja.

c. *Relational Capital* (Customer Capital)

Customer Capital atau relational capital adalah bagian dari modal intelektual yang berasal dari hubungan perusahaan dengan pihak luar. Hubungan ini tidak hanya dengan pelanggan, tetapi juga mencakup pemasok, mitra bisnis, dan masyarakat. Kualitas hubungan tersebut tercermin dari tingkat kepercayaan, loyalitas, reputasi, dan kekuatan jaringan yang dimiliki perusahaan. Customer capital penting karena hubungan yang baik dengan pihak eksternal dapat membantu perusahaan mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan daya saing di pasar.

2. Pengukuran Intellectual Capital

Mengukur modal intelektual salah satu model yang digunakan adalah *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAICTM). VAICTM dikembangkan oleh Pulic pada Tahun 1990 sebagai alat ukur untuk menilai seberapa efektif perusahaan mengelola modal fisik, modal manusia, dan modal struktural dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Pengukuran VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) melalui penjumlahan dari tiga komponen utama, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). VAICTM dirancang secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi *Value Added* (VA) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama. *Value Added* (VA) dihitung sebagai selisih antara output dan input.

Menurut Pulic (2000) yang dibahas dalam (Ulum Ihyaul, 2017) formulasi dan tahapan perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung Value Added (VA):

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

Dimana:

OUT : Total Pendapatan (Pendapatan bunga + pendapatan oprasional lainnya)

IN : Input (seluruh beban oprasional selain beban karyawan)

Value Added : Selisih antara output dan input

b) Menghitung Value Added Capital Employee (VACA)

Tahap kedua dalam pengukuran *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) adalah menghitung Value Added Capital Employed (VACA), yaitu perbandingan antara value added (VA) dengan capital employed (CE). VACA merupakan indikator untuk menilai value added yang diciptakan oleh satu unit physical capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dihasilkan oleh setiap unit capital employed terhadap value added organisasi.

$$\mathbf{VACA = VA/CE}$$

Dimana:

VACA : Value Added Capital Employed

VA : Value Added

CE : Capital Employed; dana yang tersedia (Total Ekuitas)

c) Menghitung Value Added Human Capital (VAHU)

Tahap ketiga dalam pengukuran *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) adalah menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU), yaitu perbandingan antara value added (VA) dengan human capital (HC). VAHU menunjukkan seberapa besar kontribusi yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam tenaga kerja untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

Dimana:

VAHU : Value Added Human Capital

VA : Value Added

HC : Human Capital (Beban Karyawan)

d) Menghitung Structural Capital Value Added (STVA)

Tahap keempat dilakukan dengan menghitung STVA yaitu rasio yang menggambarkan kontribusi SC terhadap VA dalam menciptakan nilai perusahaan.

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Dimana:

STVA : Structural Capital Value Added

SC : Structural Capital (VA-HC)

VA : Value Added

e) Menghitung Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

Tahap kelima dalam pengukuran modal intelektual adalah menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). VAICTM mengindikasikan kemampuan intellectual capital organisasi yang juga dapat dipandang sebagai *Business Performance Indicator (BPI)*. VAICTM merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keunggulan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari

berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang digunakan untuk menghitung rasio-rasio VAICTM merupakan angka-angka keuangan standar yang umumnya tersedia dalam laporan keuangan perusahaan.

2.2.7 Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan merupakan konsekuensi dari adanya ketidakpastian dalam aktivitas operasional dan keuangan yang dijalankan perusahaan. Risiko ini mencerminkan kemungkinan terjadinya perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan hasil aktual yang diperoleh perusahaan. Dalam konteks manajemen keuangan, risiko perusahaan menjadi perhatian utama karena berhubungan langsung dengan keberlangsungan usaha dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houston (2019:157), risiko bisnis adalah tingkat risiko dari aset perusahaan jika tidak menggunakan utang. Risiko tersebut bisa saja meningkat saat perusahaan menggunakan utang dalam jumlah yang banyak dalam memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Apabila beban perusahaan banyak, risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan juga akan membesar.

Hanafi dan Halim (2018:48) menyatakan bahwa risiko perusahaan merupakan kemungkinan terjadinya hasil yang menyimpang dari yang diharapkan, baik berupa kerugian maupun hasil yang lebih rendah dari target yang telah ditetapkan. Risiko muncul karena adanya ketidakpastian dalam lingkungan bisnis dan keterbatasan informasi dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa risiko perusahaan merupakan tingkat ketidakpastian atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mencapai tujuan keuangan, yang dipengaruhi oleh keputusan manajerial, struktur keuangan, serta kondisi lingkungan bisnis. Risiko perusahaan yang tinggi menunjukkan adanya fluktuasi kinerja yang besar, sedangkan risiko yang rendah mencerminkan stabilitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan.

1. Komponen Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan terdiri dari beberapa komponen utama yang saling berkaitan dan memengaruhi tingkat ketidakpastian kinerja perusahaan. Hanafi dan Halim

(2018:45) mengelompokkan risiko perusahaan ke dalam beberapa komponen, anatar lain risiko bisnis, risiko keuangan, dan risiko oprasional.

a. Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan risiko yang timbul akibat ketidakpastian dalam aktivitas oprasional perusahaan tanpa memperhatikan struktur pendanaannya. Risiko ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan utamanya.

b. Risiko Keuangan

Risiko keuangan merupakan risiko yang muncul akibat penggunaan utang sebagai sumber pendanaan dalam struktur modal perusahaan. Risiko ini berhubungan dengan kewajiban perusahaan untuk membayar bunga dan pokok utang secara rutin, tanpa memandang kondisi keuangan perusahaan. Semakin besar porsi utang yang digunakan, semakin tinggi risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan, karena kegagalan dalam memenuhi kewajiab tersebut dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

c. Risiko Operasional

Risiko operasioanl adalah risiko yang muncul akibat adanya masalah dalam proses internal perusahaan, kesalahan yang muncul oleh sumber daya manusia, sistem yang kurang memadai, maupun gangguan dari pihak luar. Risiko ini dapat berupa hambatan dalam proses produksi, kesalahan pengelolaan, kegagalan penggunaan teknologi, serta ketidakefisienan dalam pelaksanaan kegiatan oprasional. Apabila risiko oprasional tidak dikelola dengan baik, hal tersebut dapat menurunkan kinerja perusahaan dan meningkatkan risiko secara keseluruhan.

2. Pengukuran Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Bank Z-Score, yaitu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat stabilitas keuangan bank serta jarak terhadap kondisi kebangkrutan (*distance to dafault*). Semakin tinggi

nilai Z-Score menunjukkan tingkat risiko kebangkrutan yang lebih rendah dan stabilitas bank yang lebih baik (Mira et al., 2024)

Secara matematis, Bank Z-Score dirumuskan sebagai berikut:

$$Z - Score = \frac{ROA + (Equity/TotalAssets)}{\sigma(ROA)} \times 100\%$$

Dimana ROA (Return on Assets) mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, Equity/Total Assets menunjukkan tingkat permodalan bank, dan $\sigma(ROA)$ merupakan standar deviasi ROA yang menggambarkan volatilitas laba.

2.2.8 Struktur Kepemilikan Perusahaan

Struktur kepemilikan perusahaan menggambarkan pola distribusi saham diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, baik pihak internal seperti jajaran direksi dan komisaris, maupun pihak eksternal seperti investor institusi, investor asing, dan masyarakat umum. Pola distribusi ini bukan sekedar catatan administratif mengenai proporsi saham, melainkan mencerminkan konfigurasi kekuasaan dan pengawasan di dalam perusahaan yang pada akhirnya turut menentukan arah kebijakan strategis, kualitas pelaporan keuangan, serta tingkat efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan perbandingan anatara saham yang dimiliki oleh orang lain (manajemen) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor.

Struktur kepemilikan diuraikan dalam beberapa komponen, yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Istitusional, Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Publik. Masing-masing komponen memiliki karakter pengawasan dan implikasi yang berbeda terhadap perilaku manajemen serta kinerja perusahaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak-pihak yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan, yakni

direksi, komisaris, dan manajer pada level tertentu. Ketika manajer turut memiliki saham perusahaan yang dikelolanya, ia tidak lagi semata berkedudukan sebagai agen, tetapi juga sebagai prinsipal yang menanggung konsekuensi ekonomis atas keputusan yang diambilnya. Kondisi ini dikenal sebagai *interest alignment hypothesis* atau hipotesis penyelarasan kepentingannya, yang berargumen bahwa semakin besar proporsi saham yang dipegang manajer, semakin kecil kecenderungannya untuk bertindak oportunistik karena kerugian akibat keputusan yang merugikan perusahaan juga akan ia tanggung sendiri (Utami et al, 2021: 65).

Utami et al, (2021:65) menegaskan bahwa dalam skema kepemilikan manajerial, manajer tidak lagi diperlakukan semata sebagai pihak eksternal yang dibayar untuk kepentingan perusahaan, melainkan juga berkedudukan sebagai pemegang saham sehingga kepentingannya secara langsung terikat dengan naik-turunnya nilai perusahaan. Sedangkan menurut Kartika et al, (2022:941), yang menunjukkan bahwa besaran kepemilikan manajerial memengaruhi preferensi manajer dalam menentukan kebijakan pendanaan, termasuk kebijakan utang, karena manajer yang juga bersatus pemilik cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil risiko keuangan yang dapat membebani perusahaan.

Kepemilikan manajerial ialah yang memegang saham perusahaan dari manajemen yang turut serta pada perusahaan guna pengambilan keputusan. Pemegang saham pengelola tidak hanya mengejar kepentingan pribadinya tetapi juga ingin bertindak berdasarkan prinsip untuk yang terbaik bagi perusahaan (Nooricaa & Asalam, 2021). Untuk menggambarkan besarnya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga-lembaga oleh lembaga atau badan hukum, seperti perusahaan asuransi, perbankan, dana pensiun, reksadana, maupun institusi keuangan lain, bukan oleh perseorangan. Menurut (Kartika et al, 2022:942), investor institusi umumnya

memiliki sumber daya, keahlian analisis, dan akses informasi yang lebih memadai dibandingkan investor individu, sehingga posisinya dinilai lebih mampu mengawasi kinerja manajemen secara efektif. Cahyani dan Sulistyowati (2023:11) menjelaskan bahwa kehadiran investor institusi dengan kepemilikan saham yang signifikan mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan dan mengambil keputusan operasional, karena investor institusi cenderung aktif memantau serta tidak segan mengambil tindakan korektif apabila kinerja perusahaan menyimpang dari yang diharapkan. Dengan demikian, tingginya proporsi kepemilikan institusional pada dasarnya diharapkan dapat menekan perilaku oportunistik manajemen, termasuk kecenderungan melakukan manajemen laba (*earnings management*) demi kepentingan jangka pendek. (Teguh & Nyale, 2024). Menurut Shleifer & Vishny (1997) dalam (Aliyah *et al.*, 2023). kepemilikan institusional berperan penting dalam tata kelola perusahaan karena institusi-institusi tersebut memiliki sumber daya dan insentif untuk memantau perilaku manajemen.

Pada penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan sekala rasio dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibagi jumlah saham yang beredar. Rumus kepemilikan institusional yaitu :

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki perusahaan}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Publik

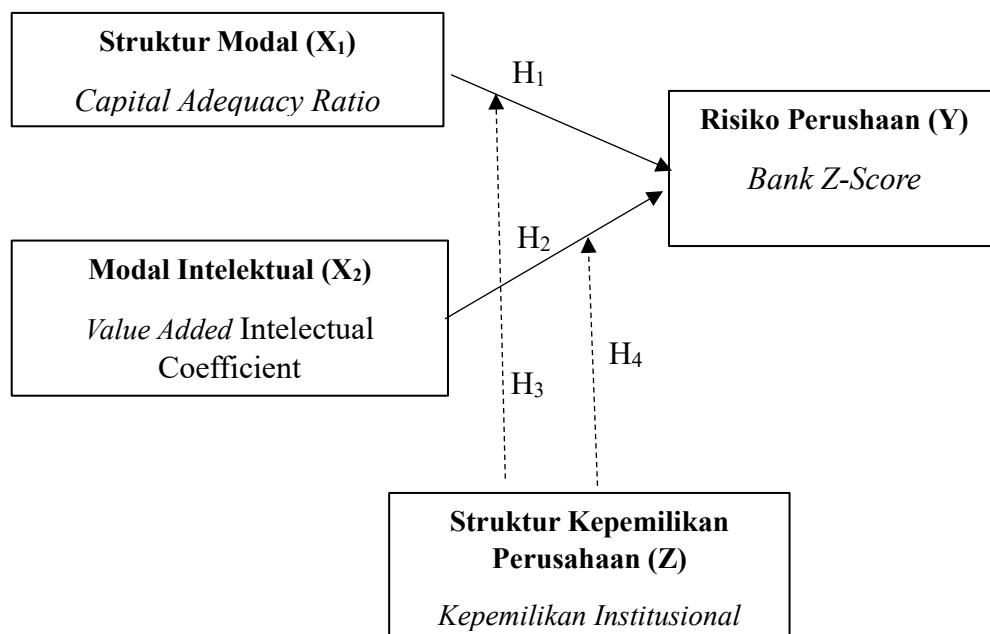
Kepemilikan publik menggambarkan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum di luar pihak manajemen, institusi, maupun pemegang saham pengendali, yang lazim diperoleh melalui mekanisme penawaran umum di pasar modal. Utami *et al.*, (2021:66) menyertakan kepemilikan publik sebagai salah satu unsur struktur kepemilikan yang turut memengaruhi pola pengawasan terhadap manajemen, meskipun kekuatan pengawasannya relatif lebih lemah dibandingkan kepemilikan institusional maupun kepemilikan manajerial, mengingat kepemilikan publik umumnya tersebar pada banyak pemegang saham dengan porsi kecil

sehingga insentif individu untuk mengawasi manajemen secara aktif menjadi terbatas.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini berisi tentang bagaimana teori berhubungan, yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini digambarkan model Konseptual sebagai berikut:

Gambar 2 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Penulis, 2026

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Risiko Perusahaan

Struktur modal merupakan komposisi pendanaan yang digunakan perusahaan dalam membiayai aset dan kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menyerap potensi kerugian akibat berbagai risiko. Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin kuat

kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan dan mengurangi risiko perusahaan. Berdasarkan *Regulatory Capital Theory*, modal yang memadai berfungsi sebagai *capital buffer* untuk menyerap kerugian sehingga mampu menjaga kesehatan bank. Selain itu, *Risk-Taking Theory in Banking* menjelaskan bahwa tingkat kecukupan modal memengaruhi perilaku pengambilan risiko bank, sedangkan *Agency Theory* menyatakan bahwa pengelolaan struktur modal yang optimal dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga keputusan pendanaan menjadi lebih efektif dalam mengendalikan risiko perusahaan.

Penelitian Aroghene dan Ikeora (2022) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap stabilitas bank yang diukur menggunakan *Z-score*. Selain itu, Nurmitananda dan Setiawan (2024) juga menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap risiko perusahaan. Penelitian Fuad *et al* (2021) membuktikan bahwa modal bank berpengaruh terhadap risiko kegagalan yang diukur menggunakan *Z-Score*, sedangkan Alam dan Yusuf (2024) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berkontribusi terhadap peningkatan stabilitas bank melalui peningkatan nilai *Z-Score*. Sebaliknya, Mustafa (2024) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Z-score* pada sektor perbankan Jordan. Jadi berdasarkan pembahasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Struktur Modal berpengaruh terhadap risiko perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Risiko Perusahaan

Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang mencakup pengetahuan, kemampuan sumber daya manusia, dan sistem organisasi yang mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, modal intelektual diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Berdasarkan *Resource Based View* (RBV), modal intelektual merupakan sumber daya strategis yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, termasuk dalam meningkatkan kemampuan perusahaan mengelola risiko yang dihadapi.

Secara empiris, hubungan antara modal intelektual dan risiko perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam. Githaiga (2022) menemukan bahwa modal intelektual yang diukur menggunakan VAIC berpengaruh signifikan terhadap *risk-taking* bank. Hasil tersebut didukung oleh Nguyen et al. (2021) yang menyatakan VAIC berpengaruh terhadap risiko bank, meskipun hubungan berbentuk nonlinier. Penelitian Zheng et al. (2022) juga menunjukkan bahwa efisiensi modal intelektual berpengaruh terhadap perilaku pengambilan risiko bank. Namun, Dalwi et al. (2022) menemukan bahwa efisiensi modal intelektual tidak berpengaruh terhadap bank *risk-taking* maupun bank *stability*. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara modal intelektual dan risiko perusahaan masih belum konsisten sehingga perlu diuji kembali. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Modal Intelektual berpengaruh terhadap risiko perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Risiko Perusahaan dengan Moderasi Struktur Kepemilikan Perusahaan

Menurut *Agency Theory*, konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dapat meningkatkan risiko perusahaan. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme monitoring yang dapat mengurangi konflik keagenan dan mengawasi kebijakan pendanaan manajemen.

Dalam perspektif *Risk-Taking Theory in Banking*, pengawasan yang kuat dari pemegang saham institusional dapat membatasi perilaku pengambilan risiko berlebihan, khususnya dalam kebijakan struktur modal.

Penelitian Budiasih et al. (2016) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan belum mampu memoderasi pengaruh capital requirement terhadap pengambilan risiko bank. Berbeda dengan penelitian tersebut, Gimnastyar et al. (2026) menemukan bahwa *institutional ownership* mampu memperkuat pengaruh positif CAR terhadap *firm value*. Selain itu, Kurniawati et al. (2025) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan mampu memoderasi hubungan antara income diversification dan kinerja perbankan, sehingga memperkuat peran struktur kepemilikan dalam meningkatkan efektivitas kebijakan perusahaan melalui mekanisme tata kelola

yang baik. Berdasarkan pernyataan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Struktur Kepemilikan memoderasi hubungan struktur modal terhadap risiko perusahaan.

2.4.4 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Risiko Perusahaan dengan Moderasi Struktur Kepemilikan Perusahaan

Menurut *Resource-Based View* (RBV), modal intelektual merupakan sumber daya strategis yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan melalui pengelolaan pengetahuan, sumber daya manusia, dan inovasi. Dalam perspektif *Agency Theory*, struktur kepemilikan berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang mendorong manajemen mengelola modal intelektual secara lebih efektif sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan mengurangi risiko perusahaan. Oleh karena itu, struktur kepemilikan diduga mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh modal intelektual terhadap risiko perusahaan.

Penelitian Wulandari et al. (2022) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*, sedangkan *intellectual capital disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *firm risk*. Selain itu, Gama et al. (2024) menemukan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan pernyataan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Struktur Kepemilikan memoderasi hubungan Modal intelektual terhadap risiko perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono, (2019:65), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan seberapa eratnya hubungan keduanya. Penelitian asosiatif ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua atau lebih variabel, yaitu struktur modal dan modal intelektual terhadap risiko perusahaan dengan struktur kepemilikan perusahaan sebagai variabel moderasi.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan milik negara atau Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2025. Data berupa laporan tahunan tersebut dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019:68) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah struktur modal (X1), Modal Intelektual (X2), sedangkan variabel terkait pada penelitian ini adalah Risiko Perusahaan (Y) dan menggunakan variabel moderasi Struktur Kepemilikan Perusahaan (Z).

3.3.1 Variabel Dependen (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang akan menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Risiko Perusahaan. Risiko perusahaan merupakan kemungkinan terjadinya hasil yang menyimpang

dari yang diharapkan, baik berupa kerugian maupun hasil yang lebih rendah dari target yang telah ditetapkan.

Risiko perusahaan diukur menggunakan Bank Z-Score, yaitu indikator untuk mengukur tingkat stabilitas keuangan bank serta jarak terhadap kondisi kebangkrutan. Semakin tinggi nilai Z-Score menunjukkan tingkat risiko kebangkrutan yang lebih rendah dan stabilitas bank yang lebih baik. Alat ukur sebagai berikut:

$$Z - Score = \frac{ROA + \left(\frac{Equity}{TotalAssets}\right)}{\sigma(ROA)}$$

3.3.2 Variabel Independen (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terkait). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen atau variabel bebas yaitu Struktur Modal dan Modal Intelektual. Berikut ini penjelasan nya:

1) Struktur Modal

Struktur modal adalah kombinasi anatara modal sendiri (ekuitas) dan modal pinjaman (utang) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas oprasional dan investasi. Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR):

Berikut rumus CAR :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2) Modal Intelektual

Modal intelettual (intellectual capital) merupakan aset tidak berwujud berupa sumber daya pengetahuan dan informasi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi.

Dalam penelitian ini modal intelektual diukur menggunakan *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC). Berikut adalah formulasi atau tahapan perhitungan VAIC:

$$\begin{aligned}
 VA &= \text{Output} - \text{Input} \\
 VACA &= VA/CE \\
 VAHU &= VA/HC \\
 STVA &= (VA-HC) / VA \\
 VAIC &= VACA + VAHU + STVA
 \end{aligned}$$

Keterangan:

VAIC	: <i>Value Added Capital Coefficient</i>
VA	: <i>Value Added</i>
VACA	: <i>Value Added Capital Employed</i>
VAHU	: <i>Value Added Human Capital</i>
STVA	: <i>Structural Capital Value Added</i>
Output	: Total penjualan dan pendapatan lain
Input	: Beban (beban bunga dan beban oprasional ⁰ dan biaya lain (selain beban karyawan)
CE	: <i>Capital Employed</i> : dana yang tersedia (Ekuitas)
HC	: <i>Human Capital</i> (Beban Kryawan terdiri dari gaji dan tunjangan)

3.3.3 Variabel Moderasi (Variabel Z)

Menurut sugiyono (2020:69) mengungkapkan bahwa variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan Struktur Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dikuasi oleh lembaga-lembaga institusi, seperti bank, perusahaan investasi, dan lembaga keuangan lainnya.

Berikut rumus struktur kepemilikan intitusional:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki perusahaan}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Periode 2016-2025.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili karakteristik seluruh populasi. Karena jumlah populasi hanya terdiri dari empat Bank BUMN yang aktif terdaftar di BEI selama periode pengamatan, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Sensus (Sampling Jenuh).

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2019:133).

Tabel 3 1 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Periode penelitian	Jumlah Tahun
1	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2016 - 2025	10
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2016 - 2025	10
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2016 - 2025	10
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2016 - 2025	10
Total		4 x 10		40

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan periode 2016-2025. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di <http://www.idx.co.id>. Selain itu juga dilakukan penelusuran berbagai jurnal, karya ilmiah, artikel dan berbagai buku referensi sebagai sumber data dan acuan dalam penelitian ini.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengolah data sekunder yang diperoleh agar dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan alat bantu statistik seperti *Microsoft Excel* dan *Software SPSS Statistics 25*.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif adalah suatu penelitian yang dtanya diperoleh dari perusahaan lalu dihitung dan dianalisis menggunakan rasio keuangan. Yang termasuk dalam analisis deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA), model penelitian harus memenuhi asumsi klasik agar hasil analisis bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan pengujian normalitas data. Menurut Ghozali (2021:196) , uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik ditandai dengan residual yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai residual yang dihasilkan dari model regresi dengan bantuan program IBM SPSS Statistics.

Dengan pengambilan keputusan pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.
- b. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $\leq 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Menurut Ghazali (2021:157) model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang kuat antarvariabel independen, karena kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi serta menyulitkan proses interpretasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau berbeda antar pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Menurut Ghazali (2021:141), salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual yang telah distandarisasi (ZRESID).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *Scatterplot* menurut Ghazali (2021:142) adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titik pada grafik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah pada angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

2. Jika titik-titik Pada grafik membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, bergelombang, atau pola lainnya yang teratur, maka model regresi mengalami heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah pada suatu periode berkorelasi dengan residual pada periode sebelumnya. Menurut Ghazali (2021:162) autokorelasi umumnya terjadi pada data runtun waktu dan dapat memengaruhi keakuratan hasil regresi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Waston* (DW). Model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berada diantara nilai batas atas (dU) dan $(4 - dU)$.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Menurut Ghazali (2021:146), regresi berganda bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun persial. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Risiko Perusahaan (Bank Z-Score)
X ₁	: Struktur Modal (CAR)
X ₂	: Modal Intelektual (VAIC TM)
α	: Konstanta
β_1 – β_2	: Koefisien regresi
ε	: <i>Error term</i>

3.6.4 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis* - MRA)

Metode analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* dilakukan

dengan membentuk variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi ke dalam model regresi (Ghozali, 2021:258).

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 \times Z) + \beta_5 (X_2 \times Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Risiko Perusahaan (Bank Z-Score)

X₁ : Struktur Modal (CAR)

X₂ : Modal Intelektual (VAICTM)

Z : Struktur Kepemilikan (KI)

X₁ x Z : Interaksi Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan

X₂ x Z : Interaksi Modal Intelektual dan Struktur Kepemilikan

α : Konstanta

β_1 – β_5 : Koefisien regresi

ε : *Error term*

Struktur kepemilikan perusahaan dinyatakan sebagai variabel moderasi apabila koefisien variabel interaksi memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05. Sebaliknya apabila nilai signifikan sama dengan atau lebih besar dari 0,05, maka struktur kepemilikan perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderasi.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Menurut Ghozali (2021:151) nilai R² berada antara 0 dan 1, dimana nilai yang lebih mendekati 1 menunjukkan kemampuan model yang sangat baik.

3.7.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Menurut Ghozali (2021:148), pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05, maka variabel

independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan sama dengan atau lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

3.7.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Menurut Ghozali (2021:148) keputusan uji f didasarkan pada nilai signifikan, jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka model regresi dinyatakan layak dan variabel independen berpengaruh secara simultan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi sama dengan atau lebih dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak layak.

3.7.4 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian moderasi dilakukan menggunakan PROCESS Marco yang dikembangkan oleh Andrew F. Hayes dengan Model 1 dan analisis dilakukan menggunakan metode bootstrap, yang memungkinkan pengujian pengaruh variabel independen, variabel moderasi, serta pengaruh interaksi antara keduanya secara simultan. Pengujian moderasi dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (*p-value*) pada koefisien interaksi (*interancetion effect*). apabila nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05, maka variabel moderasi dinyatakan mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai signifikansi (*p-value*) > 0,05, maka variabel moderasi dinyatakan tidak mampu memoderasi hubungan anatara variabel independen dan variabel dependen (Hayes, 2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek empat bank umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan bagian dari sistem perbankan konvensional di Indonesia. Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas bank umum konvensional dan bank perekonomian rakyat. Bank umum konvensional (BUK) merupakan bank konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (<https://www.ojk.go.id>).

Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank konvensional menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui kredit atau pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan. Berdasarkan struktur kepemilikannya, bank konvensional di Indonesia dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu bank umum milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bank umum Swasta Nasional, Bank Pembangunan Daerah (BPD), dan bank asing. Di antara kategori tersebut, bank umum BUMN memiliki karakteristik yang berbeda karena sebagian besar kepemilikan sahamnya berada di tangan Pemerintah melalui Kementerian BUMN. Kondisi ini menyebabkan bank BUMN tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mendukung perkembangan ekonomi nasional melalui berbagai fungsi dan kebijakan strategis.

Keempat bank umum BUMN yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan anggota Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), yang terdiri atas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Sebagai bank konvensional yang mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pemerintah, keempat bank tersebut memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sistem perbankan sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Karakteristik tersebut menjadikan keempat bank BUMN sebagai objek penelitian karena memiliki peran strategis dalam sistem perbankan Indonesia serta berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional.

4.1.1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 dan tercatat sebagai bank BUMN dengan kode emiten BBRI di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2003. Sebagai bank umum konvensional milik negara, BRI berfokus pada pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dengan jaringan layanan yang tersebar luas hingga ke pelosok daerah.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, BRI didukung oleh struktur permodalan yang kuat serta didukung oleh pengelolaan modal intelektual melalui transformasi digital dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Sebagian besar saham BRI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sehingga kepemilikan institusional berperan penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan pengelolaan risiko perusahaan.

4.1.2. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai hasil penggabungan empat bank milik pemerintah dan tercatat sebagai bank BUMN dengan kode emiten BMRI di Bursa Efek Indonesia. Sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia berdasarkan total aset, Bank Mandiri berfokus pada layanan perbankan segmen korporasi, komersial, usaha kecil dan menengah, mikro, serta konsumen.

Bank Mandiri memiliki struktur permodalan yang kuat serta terus mengoptimalkan modal intelektual melalui inovasi teknologi dan pengembangan sumber daya manusia. Kepemilikan saham mayoritas oleh Pemerintah Republik Indonesia menjadikan pengawasan institusional semakin efektif dalam mendukung tata kelola perusahaan dan pengelolaan risiko yang terintegrasi.

4.1.3. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau Bank BNI didirikan pada tanggal 5 juli 1946 dan merupakan bank pertama yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, dengan kode emiten BBNI di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1996. Sebagai bank BUMN, BNI berfokus pada layanan perbankan bagi segmen korporasi, menengah, kecil dan konsumen, dengan keunggulan historis sebagai mitra strategis pelaku usaha ekspor dan impor.

BNI didukung oleh struktur permodalan yang memadai serta terus mengembangkan modal intelektual melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan inovasi layanan perbankan digital. Sebagian besar saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sehingga kepemilikan institusional berperan penting dalam mendukung tata kelola perusahaan dan penerapan manajemen risiko yang efektif.

4.1.4 Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau Bank BTN resmi menjadi bank milik negara pada tanggal 9 Februari 1950 dan tercatat sebagai bank BUMN dengan kode emiten BBTN di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2009. BTN berfokus pada pembiayaan sektor perumahan, dengan pangsa pasar Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang mencapai sekitar 40 persen dari total penyaluran KPR nasional.

BTN didukung oleh struktur permodalan yang disesuaikan dengan karakteristik bisnis pembiayaan jangka panjang, serta terus mengembangkan modal intelektual melalui digitalisasi ekosistem pembiayaan perumahan. Sebagian besar saham BTN dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sehingga kepemilikan institusional berperan penting dalam mendukung tata kelola perusahaan dan manajemen risiko yang sesuai dengan karakteristik bisnisnya.

Keempat bank tersebut dipilih karena merupakan bank umum konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode 2016–2025 dan memiliki kelengkapan data penelitian.

4.2 Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian menyajikan gambaran mengenai perkembangan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dianalisis meliputi variabel Struktur Modal (CAR), Modal Intelektual (VAIC), Struktur Kepemilikan Perusahaan (KI), dan Risiko Perusahaan (Bank *Z-score*) pada keempat bank umum BUMN selama periode 2016-2025.

4.2.1 Struktur Modal (CAR)

Struktur Modal bank diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menunjukkan tingkat kecukupan modal bank dalam menutup aset tertimbang menurut risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kemampuan permodalan bank untuk menyerap risiko kerugian dan menjaga stabilitas operasional. Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengacu pada standar Basel, bank wajib memenuhi CAR minimum sebesar 8%, dengan besaran yang dapat disesuaikan berdasarkan profil risiko dan tambahan *buffer* yang berlaku. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin kuat kemampuan permodalan bank dalam menghadapi risiko. Perkembangan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada keempat bank umum BUMN selama periode 2016–2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 1 Perkembangan CAR Bank Umum BUMN Periode 2016–2025

Tahun	BRI	MANDIRI	BNI	BTN	RATA-RATA
2016	22,69	21,36	19,36	20,34	20,94
2017	22,84	21,64	18,53	18,87	20,47
2018	21,21	20,96	18,50	18,21	19,72
2019	22,77	21,39	19,73	17,32	20,30
2020	21,17	19,90	21,67	19,34	20,52
2021	27,16	19,60	19,34	19,14	21,31
2022	25,54	19,46	19,14	20,17	21,08
2023	27,27	21,48	20,20	20,07	22,26
2024	26,63	20,10	20,14	18,50	21,34
2025	23,52	19,36	20,66	19,02	20,64

Sumber: *Annual Report* Bank Umum BUMN (Diolah Penulis, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai CAR keempat bank BUMN secara konsisten berada jauh diatas batas minimum yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 8%, dengan rata-rata tahunan berkisar antara 19,72% hingga 22,26%

selama periode 2016–2025. BRI mencatat CAR tertinggi pada sebagian besar tahun pengamatan, bahkan mencapai 27,27% pada tahun 2023, sementara BTN cenderung memiliki CAR yang lebih rendah dibandingkan bank BUMN lainnya, dengan titik terendah sebesar 17,32% pada tahun 2019.

Kondisi ini sejalan dengan *Regulatory Capital Theory* yang menyatakan bahwa bank cenderung mempertahankan modal di atas ketentuan minimum regulator sebagai bentuk mitigasi risiko dan penyangga (*buffer*) terhadap potensi kerugian. Semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank menyerap kerugian sehingga dapat meningkatkan stabilitas dan menurunkan risiko. Namun, permodalan yang terlalu tinggi juga dapat mendorong *risk-taking* melalui penyaluran pembiayaan pada aset berisiko, sehingga hubungan CAR dan risiko tidak selalu linier.

4.2.2 Modal Intelektual (VAIC)

Modal intelektual dalam penelitian ini diukur menggunakan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic untuk mengukur efisiensi pemanfaatan modal fisik, manusia, dan struktural dalam menciptakan nilai tambah. Semakin tinggi nilai VAIC, semakin baik efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal intelektual. Perkembangan VAIC pada empat bank umum BUMN periode 2016–2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 2 Perkembangan VAIC Bank Umum BUMN Periode 2016–2025

Tahun	BRI	MANDIRI	BNI	BTN	RATA-RATA
2016	1,805	3,055	3,486	3,610	2,99
2017	1,756	3,660	3,769	3,464	3,16
2018	1,770	3,960	4,129	2,927	3,20
2019	1,394	3,993	3,807	3,021	3,05
2020	2,903	3,008	2,018	2,489	2,60
2021	2,996	3,291	2,863	2,566	2,93
2022	3,581	4,239	3,738	2,696	3,56
2023	4,067	5,148	3,925	2,952	4,02
2024	3,924	5,241	3,807	2,577	3,89
2025	1,805	4,890	3,527	4,104	3,58

Sumber: *Annual Report* Bank Umum BUMN (Diolah Penulis, 2026)

Berdasarkan tabel 4.2, nilai VAIC keempat bank BUMN menunjukkan tren yang cenderung meningkat sepanjang periode 2016–2025, dengan rata-rata naik dari 2,99 pada tahun 2016 menjadi puncaknya sebesar 4,02 pada tahun 2023. Bank Mandiri secara konsisten mencatatkan VAIC tertinggi, mencapai 5,241 pada tahun 2024, sementara BRI relatif tertinggal dibandingkan ketiga bank BUMN lainnya.

Fluktuasi VAIC ini mencerminkan efisiensi penciptaan nilai (*value added*) suatu bank dalam memanfaatkan sumber dayanya, baik dari sisi kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, maupun kemampuan manajemen risiko secara keseluruhan. Bank dengan VAIC yang tinggi umumnya memiliki kapasitas modal manusia dan modal struktural yang lebih baik dalam mengelola risiko operasional maupun risiko kredit, sehingga mampu mendukung stabilitas perusahaan. Kondisi ini sejalan dengan *Resource-Based View* (RBV), yang menyatakan bahwa sumber daya dan kapabilitas internal perusahaan, termasuk modal intelektual, merupakan sumber keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh pesaing dan berkontribusi terhadap kinerja serta stabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

4.2.3 Struktur Kepemilikan Perusahaan (KI)

Struktur kepemilikan perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan kepemilikan institusional, yaitu persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi. Kepemilikan institusional mencerminkan tingkat keterlibatan investor institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan yang dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap kinerja dan kebijakan manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin besar pula peran institusi dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen sehingga diharapkan dapat mengurangi potensi tindakan yang merugikan perusahaan. Perkembangan tingkat kepemilikan institusional pada keempat bank umum BUMN selama periode 2016–2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 3 Perkembangan Kepemilikan Institusi Bank BUMN Periode 2016–2025

Tahun	BRI	MANDIRI	BNI	BTN	RATA-RATA
2016	57,27	60,00	60,00	60,00	59,32
2017	57,27	60,00	60,00	60,00	59,32
2018	57,27	60,00	60,00	60,00	59,32
2019	57,20	60,00	60,00	60,00	59,30
2020	57,10	60,05	60,06	60,00	59,30
2021	53,19	60,05	60,08	60,00	58,33
2022	53,36	60,00	60,00	60,00	58,34
2023	53,40	60,00	60,07	60,00	58,37
2024	53,51	60,00	60,00	60,00	58,38
2025	53,53	60,05	60,00	60,00	58,40

Sumber: *Annual Report* Bank Umum BUMN (Diolah Penulis, 2026)

Berdasarkan tabel 4.3, tingkat kepemilikan institusional keempat bank BUMN relatif stabil dan berada pada kisaran yang sempit yaitu sekitar 53% hingga 60% selama periode 2016–2025. Bank Mandiri, BNI dan BTN secara konsisten mempertahankan kepemilikan institusional pada level 60%, sementara BRI mengalami sedikit penurunan dari 57,27% pada tahun 2016 menjadi kisaran 53,19%– 53,53% sejak tahun 2021.

Variasi data yang sangat kecil ini memiliki implikasi metodologis yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Rentang nilai KI yang sempit berpotensi menurunkan variabilitas data dan kekuatan statistik (*statistical power*), yang pada gilirannya dapat menyebabkan koefisien interaksi pada uji moderasi menjadi tidak signifikan, meskipun secara konseptual peran kepemilikan institusional sebagai mekanisme pengawasan tetap relevan. Oleh karena itu, terbatasnya variasi data kepemilikan institusional pada sampel penelitian ini perlu diakui sebagai salah satu keterbatasan data yang dapat memengaruhi hasil pengujian moderasi pada bab pembahasan.

4.2.4 Risiko Perusahaan (Bank Z-Score)

Risiko perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Bank Z-score, yaitu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat stabilitas dan risiko kebangkrutan bank berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, kecukupan modal, dan volatilitas profitabilitas. Semakin tinggi nilai Bank Z-Score,

semakin rendah tingkat risiko perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai Bank Z-score, semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Perkembangan nilai Bank Z-score pada keempat bank umum BUMN selama periode 2016–2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 4 Perkembangan Bank Z-Score Bank Umum BUMN Periode 2016–2025

Tahun	BRI	MANDIRI	BNI	BTN	RATA-RATA
2016	28,91	33,55	20,46	30,34	28,32
2017	29,24	35,31	19,81	28,22	28,15
2018	28,15	36,89	19,02	25,98	27,51
2019	28,79	37,37	20,37	23,04	27,39
2020	24,24	30,69	15,98	17,86	22,19
2021	32,23	30,37	17,47	19,1	24,79
2022	31,89	30,94	18,88	21,51	25,81
2023	32,16	33,16	19,83	23,14	27,07
2024	32,30	32,02	20,49	22,63	26,86
2025	36,06	28,46	17,67	22,48	26,17

Sumber: *Annual Report* Bank Umum BUMN (Diolah Penulis, 2026)

Berdasarkan tabel 4.4, nilai Bank Z-score keempat bank BUMN berfluktuasi selama periode 2016–2025, dengan penurunan yang cukup tajam pada tahun 2020 yang mengindikasikan peningkatan risiko perusahaan akibat tekanan pandemi Covid-19, sebelum kembali membaik pada tahun-tahun berikutnya. Bank Mandiri secara umum mencatatkan Z-Score tertinggi, sedangkan BNI secara konsisten memiliki Z-Score terendah diantara keempat bank BUMN, yang mengindikasikan tingkat risiko perusahaan yang relatif lebih tinggi dibandingkan bank BUMN lainnya.

Semakin tinggi nilai Bank Z-score, semakin rendah tingkat risiko perusahaan, karena bank tersebut memiliki bantalan profitabilitas dan permodalan yang lebih besar untuk menyerap potensi kerugian. Sebaliknya, semakin rendah nilai Bank Z-score, semakin tinggi tingkat risiko kebangkrutan yang dihadapi bank.

4.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pooled data sebanyak 40 observasi yang berasal dari empat Bank BUMN selama periode 2016–2025. Data dianalisis dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25 menggunakan regresi linear

bergenda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran variabel moderasi. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Statistik deskriptif yang disajikan meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Struktur Modal (CAR), Modal Intelektual (VAIC), Struktur kepemilikan perusahaan (KI), dan Risiko Perusahaan (Bank Z-Score). Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 5 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur_Modal	40	17.32	27.27	20.8575	2.39427
Modal_Intelektual	40	1.39	5.24	3.2990	.92033
Struktur_Kepemilikan	40	53.19	60.08	58.8365	2.27860
Risiko_Perusahaan	40	15.98	37.37	26.4252	6.28340
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5 variabel Struktur Modal yang di ukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 17,32 dan nilai maksimum sebesar 27,27, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,8575. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat struktur modal pada Bank BUMN selama periode penelitian berada pada kisaran 20,86%. Standar deviasi sebesar 2,39427 menunjukkan bahwa penyebaran data struktur modal relatif rendah, sehingga perbedaan struktur modal antar bank maupun antar periode penelitian tidak terlalu besar.

Variabel Modal Intelektual yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) memiliki nilai minimum sebesar 1,39 dan nilai maksimum sebesar 5,24 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,2990. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa Bank BUMN memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola modal intelektual untuk menciptakan nilai tambah perusahaan. Standar deviasi sebesar 0,92033 menunjukkan bahwa variasi data modal intelektual relatif rendah, sehingga tingkat modal intelektual antar bank dan periode penelitian cenderung stabil.

Variabel struktur kepemilikan perusahaan yang diukur menggunakan Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 53,19 dan nilai maksimum sebesar 60,08, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 58,8365. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada Bank BUMN selama periode penelitian tergolong tinggi. Standar deviasi 2,27860 menunjukkan bahwa penyebaran data struktur kepemilikan relatif kecil, sehingga komposisi kepemilikan institusional antar Bank maupun antar periode penelitian tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

Variabel Risiko Perusahaan yang diukur menggunakan Bank Z-Score memiliki nilai minimum sebesar 15,98 dan nilai maksimum sebesar 37,37, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26,4252. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum Bank BUMN selama periode penelitian memiliki tingkat Z-Score yang relatif tinggi, yang mengindikasikan kondisi keuangan yang stabil serta tingkat risiko kebangkrutan yang relatif rendah. Standar deviasi sebesar 6,28340 menunjukkan bahwa variasi nilai risiko perusahaan lebih besar dibandingkan variabel lainnya. Meskipun demikian, penyebaran data tersebut masih berada dalam batas wajar, sehingga mencerminkan adanya perbedaan tingkat risiko antar Bank BUMN maupun antar periode penelitian tanpa menunjukkan penyimpangan yang ekstrem.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki tingkat penyebaran data yang berbeda. Variasi data tersebut tercermin dari nilai standar deviasi masing-masing variabel selama periode penelitian.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria sehingga hasil estimasi dapat dipercaya. Pengujian dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25 yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Asumsi normalitas residual penting untuk memastikan validitas uji statistik dalam model. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4 1 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.19365979
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.106
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,180. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.180 > 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah

memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut (Ghozali,2021:196).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk memastikan tidak adanya hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4 2 Coefficients Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-19.773	65.476		-.302	.764		
	Struktur_Modal	1.557	.805	.593	1.934	.061	.202	4.957
	Modal_Intelektual	1.440	.991	.211	1.452	.155	.900	1.111
	Struktur_Kepemilikan	.153	.865	.055	.176	.861	.193	5.187

a. Dependent Variable: Risiko_Perusahaan

Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 25 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Struktur Modal memiliki nilai tolerance sebesar 0,202 dan memiliki *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 4,957. Variabel Modal Intelektual memiliki nilai tolerance sebesar 0,900 dan nilai VIF sebesar 1,111. Sementara itu, variabel Struktur Kepemilikan Perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,193 dan nilai VIF sebesar 5,187.

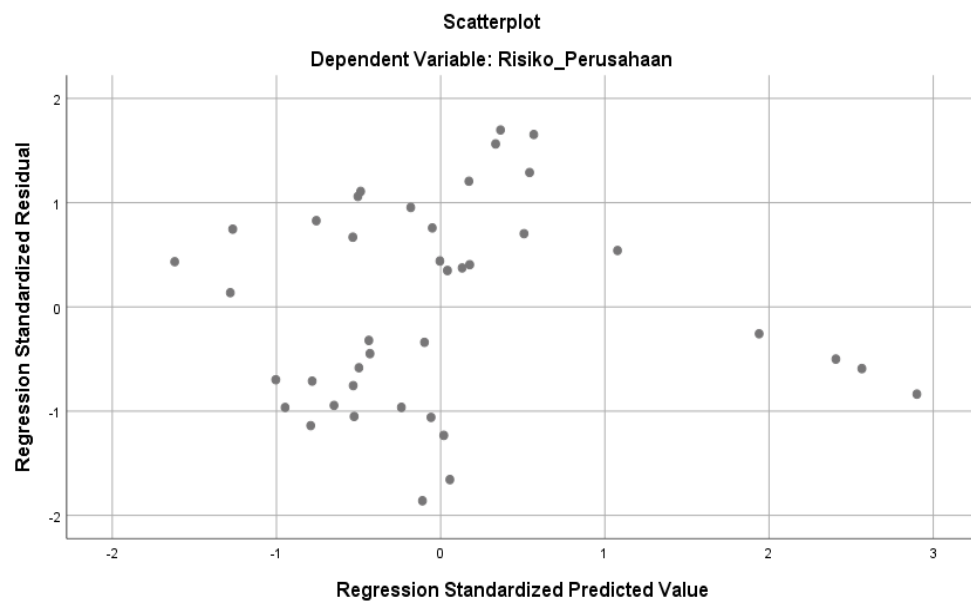
Seluruh variabel independen menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Menurut Ghozali (2021:159), model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas apabila memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan VIF dibawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki varians residual yang konstan atau tidak mengalami heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Apabila terjadi heteroskedastisitas

artinya variabel residual berubah-ubah pada tingkat tertentu, yang menyebabkan hasil estimasi menjadi bias dan kurang efisien. Uji ini penting dilakukan untuk memastikan model regresi dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4 3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 25 (2026)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot adalah apabila titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis nol, tidak membentuk pola tertentu, dan tersebar diatas maupun dibawah garis nol, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil *Scatterplot*, titik-titik residual terlihat menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola melebar, menyempit, bergelombang, maupun pola sistematis lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat konstan dan model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut (Ghozali, 2021:142).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antara nilai residual dalam suatu model regresi pada periode waktu yang berbeda. Autokorelasi dapat mengindikasikan bahwa kesalahan dalam model tidak bersifat acak, sehingga melanggar asumsi klasik regresi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4 4 Model Summary Uji AutoKorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 ^a	.317	.260	5.40573	1.833

a. Predictors: (Constant), Struktur_Kepemilikan, Modal_Intelektual, Struktur_Modal

b. Dependent Variable: Risiko_Perusahaan

Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 25 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,833. Dengan jumlah (n) sebanyak 40 dan variabel independen (k) sebanyak 3, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,3384 dan batas atas (dU) sebesar 1,6589. Selanjutnya, nilai $4 - dU$ sebesar 2,3411. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,833 berada di antara dU dan $4 - dU$, yaitu $(1,6589 < 1,833 < 2,3411)$. Menurut Ghazali (2021:163), apabila nilai *Durbin-Watson* berada di antara dU dan $4 - dU$, maka model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya, untuk menguji peran variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen digunakan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengujian

hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2).

4.3.3.1 Uji t (Parsial)

4.3.3.1.1 Pengaruh Variabel Independen terhadap Risiko Perusahaan

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu risiko perusahaan (Bank Z-Score), pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai t-tabel. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan t-tabel sebesar 2,026, maka variabel berpengaruh signifikan atau hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak berpengaruh signifikan atau hipotesis ditolak.

Gambar 4 5 Coefficients Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1							
	(Constant)	-8.319	8.480		.981	.333	
	Struktur_Modal	1.430	.359	.545	3.979	.000	
	Modal_Intelektual	1.492	.935	.218	1.596	.119	

a. Dependent Variable: Risiko_Perusahaan

Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 25 (2026)

Berdasarkan uji t pada tabel 4.10, diperoleh persamaan regresi berikut:

$$\text{Bank Z-Score} = -8,319 + 1,430(\text{CAR}) + 1,492 (\text{VAIC})$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar -8.319 mengidentifikasikan bahwa apabila variabel struktur modal (CAR), dan modal intelektual (VAIC) bernilai nol, maka risiko perusahaan (Bank Z-Score) sebesar -8,319. Berikut adalah masing-masing variabel independen terhadap risiko perusahaan.

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Risiko Perusahaan Bank BUMN

Berdasarkan hasil pengujian, variabel struktur modal yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), memiliki nilai koefisien sebesar 1,430, nilai t-hitung sebesar 3,979 $> 2,026$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Bank Z-Score, yang berarti semakin tinggi CAR maka risiko perusahaan semakin rendah, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

2. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Risiko Perusahaan Bank BUMN

Berdasarkan hasil pengujian, variabel modal intelektual yang diukur menggunakan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) memiliki koefisien sebesar 1,492, nilai t-hitung sebesar $1,596 < 2,026$, dan nilai signifikansi sebesar $0,119 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap Bank Z-Score, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Ketidaksignifikanan tersebut dapat disebabkan karena VAIC lebih menekankan pada efisiensi penciptaan nilai dari modal intelektual dan belum sepenuhnya menangkap kualitas inovasi, kompetensi sumber daya manusia, maupun kemampuan organisasi dalam pengelolaan risiko. Selain itu, manfaat modal intelektual dapat bersifat jangka panjang sehingga belum tentu langsung tercermin dalam Bank Z-Score pada periode penelitian. Pada Bank BUMN, stabilitas juga dapat lebih banyak dipengaruhi oleh faktor regulasi, kecukupan modal, kualitas aset, dan kebijakan manajemen risiko dibandingkan efisiensi modal intelektual.

4.3.3.2 Uji f (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan f-hitung $> f$ -tabel (3,252), maka hipotesis secara simultan berpengaruh signifikan. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan f-hitung $< f$ -tabel (3,252), maka hipotesis secara simultan tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji F dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4 6 ANOVA Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	486.864	2	243.432	8.554	.001 ^b
	Residual	1052.900	37	28.457		
	Total	1539.764	39			

a. Dependent Variable: Risiko_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Modal_Intelektual, Struktur_Modal

Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 25 (2026)

Berdasarkan uji F pada Tabel 4. Diperoleh nilai F hitung sebesar 8,554 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,001 < 0,05$ dan F hitung sebesar 8,554 besar daripada F tabel sebesar 3,252. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Modal Intelektual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Risiko Perusahaan.

4.3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 6 Model Summary Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.279	5.33449

a. Predictors: (Constant), Modal_Intelektual, Struktur_Modal

Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 25 (2026)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 Diperoleh nilai *Adjusted R Square* Sebesar 0,279 atau 27,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal dan Modal Intelektual mampu menjelaskan variasi Risiko Perusahaan sebesar 27,9%, sedangkan sisanya 72,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Moderasi

Uji moderasi menggunakan PROCESS Macro pada SPSS dilakukan untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal dan modal intelektual terhadap Bank Z-Score. Pengujian dilakukan melalui dua model moderasi, yaitu Model 1 yang menguji interaksi Struktur Modal (CAR) $\times$ Struktur Kepemilikan (KI) dan Model 2 yang menguji interaksi Modal Intelektual (VAIC) $\times$

Struktur Kepemilikan (KI). Efek moderasi ditentukan berdasarkan signifikansi variabel interaksi, di mana nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan adanya efek moderasi.

Tabel 4 7 Model CAR x KI

Model	coeff	se (HC3)	t	p	LLCI	ULCI
Int_1	,2259	,1501	1,5050	,1410	-,0785	,5303

Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 25 (2026)

Model 1: Moderasi StrukturModal (CAR) x Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil uji moderasi menggunakan PROCESS Macro pada Model 1, variabel interaksi antara struktur modal (CAR) dan struktur kepemilikan perusahaan (KI) memiliki koefisien sebesar 0,2259, nilai t sebesar 1,5050, dan nilai signifikansi sebesar 0,1410. Karena nilai signifikansi $0,1410 > 0,05$, maka interaksi $CAR \times KI$ tidak signifikan. Dengan demikian, struktur kepemilikan perusahaan belum terbukti memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal terhadap Bank Z-Score. Meskipun arah koefisien interaksi positif, arah tersebut tidak dapat diinterpretasikan sebagai efek moderasi yang terbukti secara statistik.

Persamaan regresi moderasi Model 1 adalah:

$$\text{Bank Z-Score} = 27,4924 + 1,9365(\text{CAR}) - 0,1801(\text{KI}) + 0,2259(\text{CAR} \times \text{KI}) + e.$$

Tidak signifikannya moderasi tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik kepemilikan pada Bank BUMN, di mana kepemilikan pemerintah relatif dominan, variasi kepemilikan institusional antarbank relatif terbatas, dan pengawasan regulator perbankan dapat lebih dominan dibandingkan mekanisme pengawasan melalui kepemilikan institusional. Dengan demikian, hipotesis H3 yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap risiko perusahaan ditolak.

Pengujian moderasi selanjutnya dilakukan untuk menguji peran struktur kepemilikan perusahaan dalam memoderasi hubungan modal intelektual terhadap risiko perusahaan. Hasil pengujian menggunakan PROCESS Macro disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4 8 Model VAIC x KI

Model	coeff	se (HC3)	t	p	LLCI	ULCI
Int 1	,9728	,2571	3,7832	,0006	,4513	1,4944

Sumber: Diolah Penulis dengan IBM SPSS Statistics versi 25 (2026)

Model 2: Moderasi Modal Intelektual (VAIC) × Struktur Kepemilikan (KI)

Berdasarkan hasil uji moderasi menggunakan PROCESS Macro pada Model 2, variabel interaksi antara modal intelektual (VAIC) dan struktur kepemilikan perusahaan (KI) memiliki koefisien sebesar 0,9728, nilai t sebesar 3,7832, dan nilai signifikansi sebesar 0,0006. Karena nilai signifikansi $0,0006 < 0,05$, maka interaksi VAIC × KI signifikan. Koefisien interaksi yang bernilai positif menunjukkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan memperkuat pengaruh positif modal intelektual terhadap Bank Z-Score.

Persamaan regresi moderasi Model 2 adalah:

$$\text{Bank Z-Score} = 25,9467 + 2,2163(\text{VAIC}) - 1,3230(\text{KI}) + 0,9728(\text{VAIC} \times \text{KI}) + e.$$

Dengan demikian, semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin kuat pengaruh positif modal intelektual terhadap Bank Z-Score. Karena peningkatan Bank Z-Score mencerminkan peningkatan stabilitas bank dan penurunan risiko, hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memperkuat kontribusi modal intelektual dalam meningkatkan stabilitas bank dan menurunkan risiko perusahaan. Maka, Hipotesis H4 diterima.

4.3.5 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh secara parsial, simultan, dan uji moderasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil mengenai pengaruh masing-masing variabel serta pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ringkasan hasil pengujian hipotesis dan uji simultan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 9 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	t-hitung	Sig.	Keputusan
H1: Struktur modal (CAR) → Bank Z-Score	1,430	3,979	0,000	Diterima
H2: Modal Intelektual (VAIC) → Bank Z-score	1,492	1,596	0,119	Ditolak
CAR dan VAIC → Bank Z-Score	-	8,554	0,001	Signifikan
H3: Kepemilikan Institusional memoderasi Struktur Modal (CAR) terhadap Bank Z-Score	0,2259	1.5050	0,1410	Ditolak
H4: Kepemilikan Institusional memoderasi Modal Intelektual (VAIC) terhadap Bank Z-Score	0,9728	3,7832	0,0006	Diterima

Sumber : Data diolah penulis (2026)

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Risiko Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, variabel Struktur Modal yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai koefisien sebesar 1,430, nilai t-hitung sebesar $3,979 > 2,026$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko perusahaan yang diukur menggunakan Bank Z-Score, sehingga hipotesis H1 diterima.

Secara ekonomis, temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar bantalan modal yang dimiliki bank, semakin tinggi kemampuannya menyerap potensi kerugian dari risiko operasional maupun risiko kredit, sehingga nilai Bank Z-Score meningkat dan tingkat risiko kebangkrutan menurun. Kecukupan modal yang tinggi juga memperkuat kepercayaan investor, deposan, dan regulator terhadap keberlanjutan operasional bank, yang pada gilirannya menekan biaya pendanaan dan memperkuat stabilitas keuangan secara keseluruhan.

Pengaruh positif struktur modal terhadap risiko perusahaan dapat dijelaskan melalui beberapa alasan. Pertama, CAR yang tinggi memberikan bantalan modal (*capital buffer*) yang lebih kuat bagi bank dalam menyerap potensi kerugian. Ketika bank menghadapi kerugian yang tidak terduga, ketersediaan modal yang memadai memungkinkan bank menanggung kerugian tersebut tanpa secara langsung mengganggu keberlangsungan kegiatan operasionalnya. Dengan demikian, semakin kuat kecukupan modal, semakin besar kemampuan bank dalam mempertahankan stabilitas keuangannya. Kedua, kecukupan modal yang tinggi meningkatkan kemampuan bank dalam menghadapi berbagai risiko yang berasal dari kegiatan operasionalnya, terutama risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Modal yang memadai memberikan ruang bagi bank untuk menghadapi penurunan kualitas aset maupun tekanan ekonomi tanpa menyebabkan kondisi keuangan bank mengalami penurunan secara drastis. Kemampuan tersebut pada akhirnya dapat mendukung peningkatan Bank Z-Score dan menurunkan kemungkinan terjadinya kegagalan bank. Ketiga, kecukupan modal yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan investor, deposan, dan regulator terhadap kondisi keuangan bank. Bank dengan permodalan yang memadai dipandang memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajibannya dan menjaga keberlangsungan usaha. Kepercayaan tersebut dapat mendukung kestabilan pendanaan dan kegiatan operasional bank, sehingga turut memperkuat stabilitas perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan *Regulatory Capital Theory*, yang menegaskan bahwa kecukupan modal merupakan instrumen utama untuk menjaga stabilitas sistem perbankan karena modal yang memadai memungkinkan bank menyerap kerugian tak terduga tanpa mengganggu kelangsungan usaha. Kerangka Basel III turut memperkuat argumen ini melalui persyaratan modal minimum, tambahan bantalan modal (*capital buffer*), dan penekanan pada kualitas modal inti, yang dirancang agar bank memiliki daya tahan lebih besar terhadap guncangan ekonomi. Di tingkat domestik, ketentuan permodalan minimum yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mewajibkan bank memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai profil risikonya, sehingga bank yang

secara konsisten menjaga CAR di atas ambang minimum menunjukkan tata kelola risiko yang lebih baik. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa modal yang kuat secara langsung meningkatkan kemampuan bank dalam menyerap kerugian dan menekan risiko perusahaan. Temuan ini juga sejalan dengan *Risk-Taking Theory in Banking* dan *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976), yang memandang pengelolaan struktur modal secara optimal sebagai bentuk tanggung jawab manajemen selaku agen dalam melindungi kepentingan pemegang saham.

Hasil ini mendukung temuan Githaiga (2022) dan Mustafa (2024) yang sama-sama menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Bank Z-Score, di mana kecukupan modal berperan sebagai penyangga dalam menghadapi potensi kerugian dan meningkatkan ketahanan bank. Konsistensi arah pengaruh pada konteks pasar perbankan yang berbeda memperkuat argumen bahwa permodalan yang kuat merupakan determinan penting stabilitas bank.

Dalam konteks Bank BUMN, temuan ini relevan mengingat bank-bank tersebut secara konsisten menjaga CAR jauh di atas ketentuan minimum regulator sepanjang periode penelitian 2016-2025, termasuk pada masa tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Karakteristik Bank BUMN yang beroperasi dalam skala besar, memiliki akses permodalan yang relatif kuat, serta berada di bawah pengawasan ketat regulator turut mendukung konsistensi hubungan positif antara struktur modal dan stabilitas yang ditemukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Pertama (H1) yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Risiko Perusahaan diterima.

4.4.2 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Risiko Perusahaan

Berdasarkan hasil uji *t*, variabel modal intelektual yang diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* memiliki nilai koefisien sebesar 1,492, nilai *t*-hitung sebesar $1,596 < 2,026$, dan nilai signifikansi sebesar $0,119 (> 0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko perusahaan yang diukur menggunakan Bank *Z-score*, sehingga Hipotesis Kedua (H2) ditolak.

Secara ekonomis, hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan modal fisik, modal manusia, dan modal struktural yang tercermin dalam VAIC belum secara langsung diterjemahkan menjadi penurunan risiko kebangkrutan bank. Nilai Bank Z-Score lebih banyak digerakkan oleh profitabilitas, kecukupan modal, dan stabilitas laba, sehingga peningkatan efisiensi modal intelektual tidak serta-merta mengubah profil risiko bank dalam jangka pendek.

Terdapat beberapa alasan yang dapat menjelaskan mengapa pengaruh tersebut tidak signifikan dalam penelitian ini. Pertama, pengukuran modal intelektual menggunakan VAIC lebih menekankan pada efisiensi penciptaan nilai melalui capital employed, human capital, dan structural capital. Pengukuran tersebut belum sepenuhnya menangkap kualitas inovasi, kemampuan pengambilan keputusan, kualitas kompetensi sumber daya manusia, maupun kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko. Oleh karena itu, nilai VAIC yang lebih tinggi belum tentu secara langsung menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan manajemen risiko yang lebih baik. Kedua, manfaat modal intelektual cenderung bersifat jangka panjang. Investasi dalam pengetahuan, kompetensi sumber daya manusia, teknologi, sistem informasi, dan pengembangan organisasi membutuhkan proses sebelum memberikan dampak terhadap stabilitas keuangan. Dengan demikian, perubahan VAIC pada suatu periode belum tentu langsung tercermin dalam Bank Z-Score pada periode yang sama. Kondisi ini dapat menyebabkan hubungan antara modal intelektual dan risiko perusahaan tidak terlihat secara signifikan dalam periode pengamatan penelitian. Ketiga, karakteristik industri perbankan BUMN yang sangat diatur dapat menyebabkan risiko perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain yang secara langsung berkaitan dengan stabilitas bank. Faktor seperti kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, kebijakan manajemen risiko, dan ketentuan regulator dapat memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan efisiensi modal intelektual dalam menentukan tingkat risiko bank. Selain itu, Bank BUMN memiliki standar pengelolaan risiko dan pengawasan regulator yang relatif seragam, sehingga perbedaan tingkat VAIC antarbank belum tentu menghasilkan perbedaan tingkat risiko yang signifikan.

Temuan ini belum mendukung *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan Barney (1991), yang memandang modal intelektual sebagai sumber daya strategis yang seharusnya memperkuat kinerja dan menurunkan risiko perusahaan apabila dikelola secara efektif. Tidak signifikannya pengaruh ini dapat dijelaskan oleh sifat manfaat modal intelektual yang cenderung baru terlihat dalam jangka panjang: investasi pada pengetahuan, teknologi, dan kompetensi sumber daya manusia umumnya membutuhkan waktu sebelum berdampak pada perbaikan struktur risiko, sehingga periode pengamatan penelitian ini mungkin belum cukup untuk menangkap efek tersebut secara penuh. Dari sudut pandang *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976), hasil ini juga mengindikasikan bahwa pengelolaan modal intelektual oleh manajemen selaku agen belum sepenuhnya diarahkan sebagai instrumen mitigasi risiko, melainkan lebih banyak difokuskan pada peningkatan efisiensi operasional semata.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Dalwai et al. (2022) yang menemukan bahwa modal intelektual tidak berhubungan signifikan dengan *bank risk-taking*, serta Nguyen et al. (2021) yang menunjukkan bahwa hubungan modal intelektual dengan risiko bank bersifat non-linear dan dapat berbeda pada tingkat risiko tertentu. Ketidakkonsistenan hasil antarpelitian ini memperkuat dugaan bahwa pengaruh modal intelektual terhadap risiko bank bersifat kontekstual, bergantung pada karakteristik industri, periode pengamatan, dan metode pengukuran yang digunakan.

Sepanjang periode penelitian, Bank BUMN memiliki tingkat permodalan yang relatif kuat dan menjalankan manajemen risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, sehingga profil risiko bank lebih banyak dibentuk oleh faktor regulasi dan kebijakan permodalan dibandingkan oleh efisiensi modal intelektual. Dominasi faktor regulasi ini membuat variasi VAIC antarbank BUMN relatif kurang berdampak terhadap perbedaan tingkat risiko, karena seluruh bank pada dasarnya tunduk pada standar pengelolaan risiko yang sama.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Kedua (H2) yang menyatakan bahwa Modal Intelektual berpengaruh terhadap Risiko Perusahaan ditolak.

4.4.3 Struktur Kepemilikan memoderasi Hubungan Struktur Modal terhadap Risiko Perusahaan

Berdasarkan hasil uji moderasi menggunakan PROCESS Macro pada Model 1, variabel interaksi antara struktur modal (CAR) dan struktur kepemilikan perusahaan (KI) memiliki koefisien sebesar 0,2259, nilai t sebesar 1,5050, dan nilai signifikansi sebesar 0,1410. Karena nilai signifikansi $0,1410 > 0,05$, maka interaksi $CAR \times KI$ tidak signifikan. Dengan demikian, struktur kepemilikan perusahaan belum terbukti memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal terhadap Bank Z-Score. Meskipun arah koefisien interaksi positif, arah tersebut tidak dapat diinterpretasikan sebagai efek moderasi yang terbukti secara statistik, sehingga Hipotesis Ketiga (H3) ditolak.

Secara ekonomis, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan institusional belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kecukupan modal dan tingkat risiko bank. Dengan kata lain, efektivitas CAR dalam menekan risiko perusahaan tidak bergantung pada besar-kecilnya proporsi saham yang dipegang investor institusional.

Tidak signifikannya peran moderasi kepemilikan institusional dapat dijelaskan melalui beberapa alasan. Pertama, kuatnya pengaruh kecukupan modal terhadap stabilitas bank dapat menyebabkan peran kepemilikan institusional sebagai mekanisme pengawasan menjadi relatif kecil. CAR merupakan rasio yang berkaitan langsung dengan ketentuan permodalan dan profil risiko bank, sehingga kebijakan mengenai tingkat kecukupan modal tidak sepenuhnya ditentukan oleh investor institusional, tetapi juga oleh kebijakan manajemen dan ketentuan regulator. Dengan demikian, perubahan proporsi kepemilikan institusional belum tentu menghasilkan perubahan yang berarti pada hubungan CAR dengan Bank Z-Score. Kedua, struktur kepemilikan Bank BUMN yang didominasi oleh pemerintah menyebabkan variasi kepemilikan institusional antarbank relatif terbatas. Kondisi tersebut dapat mengurangi perbedaan dalam mekanisme pengawasan antarbank. Apabila tingkat kepemilikan institusional relatif seragam, maka perbedaan kekuatan monitoring yang dibutuhkan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan CAR terhadap risiko juga menjadi kecil. Akibatnya, efek moderasi

kepemilikan institusional tidak cukup kuat untuk terdeteksi secara statistik. Ketiga, kebijakan permodalan dan manajemen risiko pada Bank BUMN berada dalam lingkungan regulasi yang ketat. Bank wajib memenuhi ketentuan kecukupan modal sesuai profil risiko dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan usaha. Kondisi tersebut membuat pengelolaan CAR lebih banyak dipengaruhi oleh kebutuhan regulasi, kondisi keuangan bank, dan kebijakan manajemen risiko dibandingkan oleh perubahan proporsi saham yang dimiliki investor institusional. Oleh karena itu, fungsi monitoring kepemilikan institusional belum tentu mampu mengubah hubungan CAR dengan risiko perusahaan secara signifikan.

Temuan ini belum sejalan dengan *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976) yang memandang kepemilikan institusional sebagai mekanisme pengawasan (*monitoring mechanism*) yang seharusnya memperkuat disiplin manajemen dalam mengelola struktur modal. Lemahnya efek moderasi ini dapat dijelaskan melalui karakteristik tata kelola Bank BUMN, di mana kepemilikan saham didominasi oleh pemerintah sebagai pemegang saham pengendali. Dominasi kepemilikan pemerintah ini menyebabkan fungsi pengawasan oleh pemegang saham institusional relatif seragam dan tidak menunjukkan perbedaan berarti antarbank, sehingga variasi kepemilikan institusional tidak cukup besar untuk menghasilkan perbedaan pengaruh CAR terhadap risiko. Kebijakan permodalan Bank BUMN juga lebih banyak ditentukan oleh ketentuan regulator dan manajemen internal dibandingkan oleh tekanan investor institusional, sehingga peran *monitoring* tersebut menjadi kurang menonjol dan efek moderasinya melemah.

Hasil ini sejalan dengan Budiasih et al. (2016) yang menemukan bahwa struktur kepemilikan belum mampu memoderasi pengaruh *capital requirement* terhadap pengambilan risiko bank. Namun, hasil ini berbeda dengan Kurniawati et al. (2025) yang menemukan struktur kepemilikan mampu memoderasi hubungan *income diversification* dengan kinerja perbankan, serta Gimnastryar et al. (2026) yang menemukan *institutional ownership* memoderasi pengaruh CAR terhadap *firm value* pada perbankan Indonesia. Perbedaan ini menunjukkan bahwa

efektivitas kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi sangat bergantung pada variabel yang dimoderasi serta karakteristik sampel penelitian.

Karakteristik struktur kepemilikan Bank BUMN, yang mayoritas sahamnya dikuasai pemerintah, membuat mekanisme pengawasan oleh investor institusional lain relatif terbatas pengaruhnya terhadap kebijakan strategis, termasuk kebijakan permodalan. Kondisi ini memperkuat interpretasi bahwa pada bank dengan struktur kepemilikan yang didominasi negara, peran kepemilikan institusional sebagai mekanisme pengawasan independen menjadi kurang efektif dalam memoderasi hubungan struktur modal dengan risiko perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan mampu memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Risiko Perusahaan ditolak.

4.4.4 Struktur Kepemilikan memoderasi Hubungan Modal Intelektual terhadap Risiko Perusahaan

Berdasarkan hasil uji moderasi menggunakan PROCESS Macro pada Model 2, variabel interaksi antara modal intelektual (VAIC) dan struktur kepemilikan perusahaan (KI) memiliki koefisien sebesar 0,9728, nilai t sebesar 3,7832, dan nilai signifikansi sebesar 0,0006. Karena nilai signifikansi $0,0006 < 0,05$, maka interaksi $VAIC \times KI$ signifikan. Koefisien interaksi yang bernilai positif menunjukkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan memperkuat pengaruh positif modal intelektual terhadap Bank Z-Score., sehingga Hipotesis Keempat (H4) diterima.

Secara ekonomis, temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional memperkuat pengaruh modal intelektual terhadap stabilitas bank. Pengawasan yang dilakukan investor institusional mendorong manajemen memanfaatkan sumber daya manusia, modal struktural, dan pengetahuan perusahaan secara lebih optimal, sehingga kontribusi modal intelektual terhadap penurunan risiko menjadi lebih nyata dibandingkan tanpa kehadiran pengawasan tersebut.

Terdapat beberapa alasan yang dapat menjelaskan mengapa kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh modal intelektual terhadap risiko

perusahaan. Pertama, investor institusional memiliki kepentingan dan kemampuan monitoring yang lebih besar dalam mengawasi keputusan manajemen. Pengawasan tersebut dapat mendorong manajemen agar tidak hanya memiliki dan mengembangkan sumber daya intelektual, tetapi juga menggunakannya secara efektif untuk mendukung pengelolaan risiko. Dengan pengawasan yang lebih kuat, pengetahuan, kompetensi sumber daya manusia, sistem organisasi, dan teknologi yang dimiliki bank dapat diarahkan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan stabilitas bank. Kedua, kepemilikan institusional dapat mendorong manajemen untuk lebih bertanggung jawab dalam mengalokasikan investasi pada sumber daya intelektual. Modal intelektual membutuhkan investasi pada sumber daya manusia, teknologi, sistem informasi, dan struktur organisasi. Investor institusional yang melakukan monitoring dapat memberikan tekanan agar investasi tersebut menghasilkan manfaat yang nyata bagi perusahaan, sehingga modal intelektual tidak hanya digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung kemampuan bank dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko. Ketiga, kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan yang pada akhirnya membuat modal intelektual lebih efektif dalam menciptakan stabilitas. Modal intelektual tidak secara otomatis menghasilkan manfaat apabila tidak didukung oleh tata kelola dan pengawasan yang memadai. Dengan adanya monitoring dari investor institusional, manajemen dapat terdorong untuk mengoptimalkan pengetahuan, sistem, dan kompetensi yang dimiliki sehingga manfaat modal intelektual lebih mudah diterjemahkan menjadi peningkatan stabilitas dan Bank Z-Score.

Investor institusional pada umumnya memiliki sumber daya, kompetensi analitis, dan kepentingan jangka panjang yang mendorong mereka aktif mengawasi bagaimana manajemen mengelola aset tidak berwujud, termasuk investasi pada teknologi, sistem informasi, dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Tekanan pengawasan ini mendorong efisiensi pengelolaan SDM serta mendorong perbaikan kualitas tata kelola perusahaan secara lebih luas, sehingga modal intelektual dapat dikonversi secara lebih efektif menjadi nilai tambah dan stabilitas usaha. Temuan ini konsisten dengan *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976),

yang menempatkan kepemilikan institusional sebagai mekanisme pengawasan yang mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham; dalam konteks modal intelektual, pengawasan tersebut memastikan investasi pada aset pengetahuan diarahkan secara efisien sehingga risiko perusahaan dapat ditekan. Hasil ini juga memperkuat *Resource-Based View* (Barney, 1991), karena modal intelektual baru dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang menurunkan risiko apabila pengelolaannya didukung oleh tata kelola dan pengawasan yang memadai.

Temuan ini sejalan dengan Gama et al. (2024) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perbankan, yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dapat memperkuat peran modal intelektual dalam menyelaraskan kepentingan pemilik dan manajemen. Kesamaan arah temuan ini memperkuat argumen bahwa efektivitas modal intelektual dalam menekan risiko perusahaan sangat bergantung pada kualitas pengawasan yang menyertainya.

Meskipun struktur kepemilikan Bank BUMN didominasi oleh pemerintah, keberadaan pemegang saham institusional lain tetap berperan dalam mendorong penerapan tata kelola yang lebih baik, khususnya dalam mengawasi investasi pada teknologi dan pengetahuan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa sekalipun pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan permodalan relatif terbatas sebagaimana ditemukan pada pembahasan H3, perannya justru lebih terasa dalam mendorong optimalisasi pemanfaatan modal intelektual sebagai sarana penekan risiko.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Keempat (H4) yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan mampu memoderasi pengaruh Modal Intelektual terhadap Risiko Perusahaan diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan modal intelektual terhadap risiko perusahaan, serta menguji peran struktur kepemilikan perusahaan sebagai variabel moderasi, pada bank umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2025. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Struktur modal yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Bank Z-Score. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal bank, semakin tinggi tingkat stabilitas bank dan semakin rendah risiko perusahaan.
2. Modal intelektual yang diukur dengan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap Bank Z-Score pada Bank BUMN periode 2016–2025. Dengan demikian, efisiensi modal intelektual belum terbukti memengaruhi stabilitas bank secara langsung selama periode penelitian.
3. Kepemilikan institusional tidak terbukti memoderasi pengaruh struktur modal terhadap Bank Z-Score. Tingkat kepemilikan institusional yang relatif homogen pada Bank BUMN diduga menyebabkan peran moderasi menjadi lemah.
4. Kepemilikan institusional terbukti memoderasi pengaruh modal intelektual terhadap Bank Z-Score. Hasil ini menunjukkan bahwa pengawasan institusional dapat memperkuat peran modal intelektual dalam meningkatkan stabilitas bank.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor permodalan masih menjadi determinan utama stabilitas Bank BUMN, sedangkan efektivitas modal intelektual dalam menurunkan risiko perusahaan bergantung pada kualitas mekanisme pengawasan institusional.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, penelitian mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi manajemen bank umum BUMN, disarankan mempertahankan tingkat kecukupan modal di atas ketentuan minimum regulator serta mengoptimalkan pengelolaan modal inti agar kemampuan menyerap risiko tetap terjaga. Bank juga perlu meningkatkan investasi pada pengembangan sumber daya manusia, teknologi informasi, dan sistem manajemen pengetahuan agar manfaat modal intelektual terhadap stabilitas bank dapat lebih optimal.
2. Bagi Investor disarankan tidak hanya memperhatikan tingkat profitabilitas bank, tetapi juga mempertahankan rasio kecukupan modal (CAR) dan indikator stabilitas seperti Bank Z-Score sebelum mengambil keputusan investasi.
3. Bagi regulator, dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan dan Pemerintah disarankan untuk terus memperkuat pengawasan terhadap kecukupan modal perbankan serta mendorong peningkatan kualitas tata kelola dan pengelolaan modal intelektual pada Bank BUMN.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode regresi data panel, baik Fixed Effect Model (FEM) maupun Random Effect Model (REM), agar dapat menangkap perbedaan karakteristik antarbank dan perubahan antarperiode secara lebih akurat. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan mencakup bank swasta dan bank syariah, menambahkan variabel risiko lainnya seperti *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), atau risiko pasar agar dapat memberikan gambaran yang

lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi risiko perbankan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan hasil maupun bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian hanya menggunakan empat Bank BUMN sehingga generalisasi hasil masih terbatas.
2. Variabel kepemilikan institusional memiliki variasi yang relatif kecil.
3. Penelitian menggunakan data sekunder dan tidak memasukan faktor makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan nilai tukar.
4. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda sehingga belum sepenuhnya menangkap karakteristik data panel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A., & Shah, S. Z. A. (2013). Corporate governance and its impact on firm risk. *Journal of Finance and Economics*, 1(2), 42–51.
- Aliyah, S., Putra, A. R., & Ramadhan, F. (2025). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja dan risiko perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 1–15
- Aroghene, K. G., & Ikeora, J. J. E. (2022). Effect of non-performing loans (NPLs), capital adequacy (CA) and corporate governance (CG) on bank stability in Nigeria. *Finance & Accounting Research Journal*, 4(4), 180–192. <https://doi.org/10.51594/farj.v4i4.400>.
- Asriyana, N. A., Purbayati, R., & Barnas, B. (2022). Determinan Capital Adequacy Ratio Sebagai Indikator Ketahanan Modal Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 277–295. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3697>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Basel Committee on Banking Supervision. (2019). *The Basel framework*. Bank for International Settlements. https://www.bis.org/basel_framework/
- Cahyani, A. D., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(10), 1–18.
- Dalwai, T., Singh, D., & Ananda, S. (2022). *Intellectual capital, bank stability and risk-taking: Evidence from Asian emerging markets*. Competitiveness Review: An International Business Journal, 32(6), 995–1024. <https://doi.org/10.1108/CR-03-2021-0031>.
- Gama, R., dkk. (2024). *Moderasi Kepemilikan Manajerial pada Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia*.
- Gimnastyar, M. A., Ristyan, M. R., Syahputri, A., Wendy, & Mustika, U. N. (2026). Does institutional ownership moderate the effects of CAR, tax avoidance, and CSR on firm value? Evidence from the Indonesian banking industry. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 10(2), 1271–1288. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i2.3228>.
- Githaiga, P. N. (2022). Income diversification and bank risk-taking: The moderating role of intellectual capital. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2149142. DOI: [10.1080/23311975.2022.2149142](https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2149142).
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis laporan keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Hartono, S. (2024). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN BANK DALAM PENGAMBILAN RISIKO BANK DI INDONESIA (RISK-TAKING). *RISK* :

- Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 05(01), 5. <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/risk>
- Hayes, A. F. (2022). *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach* (3rd ed.). Guilford Press.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2018). *Manajemen risiko I* (Cetakan ke-4). PT Gramedia Pustaka Utama. ISBN 978-602-03-1721-2.
- Imam Ghazali. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imron, A. (2024). *Manajemen keuangan perusahaan*. Prenadamedia Group.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, (4), 305–360.
- Kartikasari, E. D., Dewi, A., & Sulton, M. (2022). Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016–2019. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 940–947.
- Mira, Badollahi, I., & Akbar. (2024). *Analysis of Financial Performance of Indonesian Banking Companies Using the Z-Score Model*. 6. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice>.
- Mustafa, J. A. (2024). From innovation to stability: Evaluating the ripple influence of digital payment systems and capital adequacy ratio on a bank's Z-score. *Banks and Bank Systems*, 19(3), 67–79. DOI: 10.21511/bbs.19(3).2024.07.
- Nguyen, D. T., Le, T. D. Q., & Ho, T. H. (2021). *Intellectual Capital and Bank Risk in Vietnam—A Quantile Regression Approach*. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(1), 27. <https://doi.org/10.3390/jrfm14010027>.
- Nooricaa, & Asalam. (2021). *Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan karakter eksekutif terhadap Tax Avoidance*.
- Nurmitananda, M. N. H., & Setiawan, R. (2021). Struktur modal dan struktur kepemilikan sebagai determinan risiko perusahaan jasa konstruksi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 112–124.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-tentang-Kewajiban-Penyediaan-Modal-Minimum-Bank-Umum.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-Nomor-27-Tahun-2022.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Laporan Surveillance Perbankan Indonesia Triwulan IV-2024*. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan>
- Sari, I., Azmi, Z., Nadella, S., Diny, N. R., & Harefa, C. P. (2025). *A Literature Review: Riset Intellectual Capital di Indonesia*. 4(2), 634–646. <https://doi.org/10.47233/jemb.v2i3.3395>

- Saunders, A., Cornett, M. M., & Erhemjams, O. (2021). *Financial institutions management: A risk management approach* (10th ed.). McGraw-Hill Education. ISBN 978-1260013825.
- Selvi. (2018). Manajemen keuangan lanjutan. Alfabeta.
- Sinta, R. (2020). Keputusan pendanaan dan struktur modal. Deepublish.
- Stewart, T. A. (1997). *Intellectual capital: The new wealth of organizations*. Doubleday. ISBN 978-0385483810.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suryanto, & Rasmini, M. (2025). Research The Implementation of Basel III on The Financial Performance of The Banking Industry in Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 14(2), 255–260.
- Teguh, A., & Nyale, F. (2024). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(1), 2306–2320.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual capital: Model pengukuran, framework pengungkapan, dan kinerja organisasi* (Edisi ke-3). UMM Press. ISBN 978-9797964801.
- Wulandari, A. M., Rahayu, S. M., Nuzula, N. F., & Saifi, M. (2022b). The influence of ownership structure on leverage, intellectual capital disclosure, and firm risk. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 11(2), 45–58.
- Wulandari, A. M., Rahayu, S. M., Saifi, M., & Nuzula, N. F. (2022a). Determinant factors of firm risk using SEM approach: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(1), 49–60.
- Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 63–72.
- Zheng, C., Islam, M. N., Hasan, N., & Halim, M. A. (2022). *Does intellectual capital efficiency matter for banks' performance and risk-taking behavior?* *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2127484. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2127484>

LAMPIRAN

L A M P I R A N

Lampiran 1
STRUKTUR MODAL
BANK UMUM KONVENSIONAL BUMN
PERIODE 2016-2025

1. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
2. PT Bank Mandiri Tbk
3. PT Bank Negara Indonesia Tbk
4. PT Bank Tabungan Negara Tbk

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

2016

	2014	2015	2016
Modal Inti (Tier 1)	83.344.169	93.436.842	139.786.475
Modal Inti Utama (CET 1)	83.344.169	93.436.842	139.786.475
Modal Inti Tambahan (AT 1)	-	-	-
Modal Pelengkap (Tier 2)	4.960.213	20.763.556	7.459.267
Total Modal Tersedia	88.304.382	114.200.398	147.245.742
ATMR untuk Risiko Kredit Setelah Memperhitungkan Risiko Spesifik	399.129.264	458.538.460	524.505.486
ATMR untuk Risiko Pasar	3.381.804	2.884.354	9.622.076
ATMR untuk Risiko Operasional	84.169.035	98.655.847	114.841.081
Total ATMR	486.680.103	560.078.660	648.968.643
Rasio CAR	18,14%	20,39%	22,69%
Rasio CET 1	17,13%	16,68%	21,54%
Rasio Tier 1	17,13%	16,68%	21,54%
Rasio Tier 2	1,02%	3,71%	1,15%
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	4,50%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,39%	9,42%	9,38%

2017

	Konsolidasian (Rp juta)		
	2015	2016	2017
Modal Inti (Tier 1)	93.436.842	139.786.475	159.087.145
Modal Inti Utama (CET 1)	93.436.842	139.786.475	159.087.145
Modal Inti Tambahan (AT 1)	-	-	-
Modal Pelengkap (Tier 2)	20.763.556	7.459.267	8.306.990
Total Modal Tersedia	114.200.398	147.245.742	167.394.135
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	458.538.460	524.505.486	591.391.731

	Konsolidasian (Rp juta)		
	2015	2016	2017
ATMR untuk Risiko Pasar	2.884.354	9.622.076	6.986.505
ATMR untuk Risiko Operasional	98.655.846	114.841.081	134.420.827
Total ATMR	560.078.660	648.968.643	732.799.063
Rasio CAR	20,39%	22,69%	22,84%
Rasio CET 1	16,68%	21,54%	21,71%
Rasio Tier 1	16,68%	21,54%	21,71%
Rasio Tier 2	3,71%	1,15%	1,13%
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	4,5%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,42%	9,38%	9,57%

2018

Tabel Struktur Modal BRI				
Komponen	Konsolidasian (Rp juta)			
	2016	2017	2018	
Modal Inti (Tier 1)	136.670.139	154.668.699	164.924.546	
Modal Inti Utama (CET 1)	136.670.139	154.668.699	164.924.546	
Modal Pelengkap (Tier 2)	6.240.293	7.083.240	8.693.875	
Total Modal Tersedia	142.910.432	161.751.939	173.618.421	
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	502.423.401	566.659.194	659.319.661	
ATMR untuk Risiko Pasar	9.535.428	6.889.063	11.078.731	
ATMR untuk Risiko Operasional	111.898.899	130.967.728	148.209.848	
Total ATMR	623.857.728	704.515.985	818.608.240	
Rasio CAR	22,91%	22,96%	21,21%	
Rasio CET 1	21,91%	21,95%	20,15%	
Rasio Tier 1	21,91%	21,95%	20,15%	
Rasio Tier 2	1%	1,01%	1,06%	
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	6,00%	
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	4,50%	
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,00%	9,00%	9,00%	

2019

Rp. juta			
Komponen	Konsolidasian		
	2017	2018	2019
Modal Inti (Tier 1)	154.668.699	172.358.004	197.219.352
Modal Inti Utama (CET 1)	154.668.699	172.358.004	197.219.352
Modal Pelengkap (Tier 2)	7.083.240	10.029.307	10.160.078
Total Modal Tersedia	161.751.939	182.387.311	207.379.430
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	566.659.194	690.764.915	726.179.371
ATMR untuk Risiko Pasar	6.889.063	11.229.322	14.004.256
ATMR untuk Risiko Operasional	130.967.728	152.229.031	170.666.840
Total ATMR	704.515.985	854.223.268	910.850.467
Rasio CAR	22,96%	21,35%	22,77%
Rasio CET 1	21,95%	20,18%	21,65%
Rasio Tier 1	21,95%	20,18%	21,65%
Rasio Tier 2	1,01%	1,17%	1,12%
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	4,50%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,00%	9,00%	9,00%

2020

Struktur Permodalan	2018	2019	2020
Modal Inti (Tier 1)	172.358.004	197.219.352	188.648.185
Modal Inti Utama (CET 1)	172.358.004	197.219.352	188.648.185
Modal Pelengkap (Tier 2)	10.029.307	10.160.078	10.160.456
Total Modal Tersedia	182.387.311	207.379.430	198.808.641
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	690.764.915	726.179.371	746.749.522
ATMR untuk Risiko Pasar	11.229.322	14.004.256	4.837.024
ATMR untuk Risiko Operasional	152.229.031	170.666.840	187.566.487
Total ATMR	854.223.268	910.850.467	939.153.033
Rasio CAR	21,35%	22,77%	21,17%
Rasio CET 1	20,18%	21,65%	20,09%
Rasio Tier 1	20,18%	21,65%	20,09%
Rasio Tier 2	1,17%	1,12%	1,08%
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	4,50%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,53%	9,61%	9,50%

2021

Uraian	2021	2020
Modal Inti (Tier 1)	266.166.171	187.205.189
Modal Inti Utama (CET 1)	266.166.171	187.205.189
Modal Pelengkap (Tier 2)	10.219.887	10.614.325
Total Modal Tersedia	276.386.058	197.819.514
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	813.938.417	783.091.416
ATMR untuk Risiko Pasar	4.299.790	5.189.201
ATMR untuk Risiko Operasional	199.281.257	194.008.561
Total ATMR	1.017.519.464	982.289.178
Rasio CAR	27,16%	20,14%
Rasio CET 1	26,16%	19,06%
Rasio Tier 1	26,16%	19,06%
Rasio Tier 2	1,00%	1,08%
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,60%	9,50%

2022

Uraian	2022
Modal Inti (Tier 1)	273.812.348
Modal Inti Utama (CET 1)	273.812.348
Modal Pelengkap (Tier 2)	11.269.263
Total Modal Tersedia	285.081.611
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	896.125.781
ATMR untuk Risiko Pasar	5.165.797
ATMR untuk Risiko Operasional	214.959.103
Total ATMR	1.116.250.681
Rasio CAR	25,54%
Rasio CET 1	24,53%
Rasio Tier 1	24,53%
Rasio Tier 2	1,01%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,47%

2023

Uraian	2023
Modal Inti (Tier 1)	283.949.415
Modal Inti Utama (CET 1)	283.949.415
Modal Pelengkap (Tier 2)	12.499.593
Total Modal Tersedia	296.449.008
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	961.506.352
ATMR untuk Risiko Pasar	5.214.599
ATMR untuk Risiko Operasional	120.236.798
Total ATMR	1.086.957.749
Rasio CAR	27,27%
Rasio CET 1	26,12%
Rasio Tier 1	26,12%
Rasio Tier 2	1,15%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,48%

2024

Uraian	2024
Modal Pelengkap (Tier 2)	12.658.290
Total Modal Tersedia	303.975.486
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	981.702.825
ATMR untuk Risiko Pasar	33.799.657
ATMR untuk Risiko Operasional	125.883.982
Total ATMR	1.141.386.464
Rasio CAR	26,63%
Rasio CET 1	25,52%
Rasio Tier 1	25,52%
Rasio Tier 2	1,11%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,64%

2025

Uraian	2025
Modal Inti (Tier 1)	301.847.212
Modal Inti Utama (CET 1)	301.847.212
Modal Pelengkap (Tier 2)	14.990.207
Total Modal Tersedia	316.837.419
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	1.176.866.464
ATMR untuk Risiko Pasar	31.859.023
ATMR untuk Risiko Operasional	138.261.965
Total ATMR	1.346.987.452
Rasio CAR	23,52%
Rasio CET 1	22,41%
Rasio Tier 1	22,41%
Rasio Tier 2	1,11%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,70%

1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

2016

	31 Desember 2016
Modal:	
Modal inti	130.356.495
Modal pelengkap	7.075.719
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	137.432.214
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit	549.646.704
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) operasional	91.932.008
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pasar	1.800.778
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	643.379.490

	31 Desember 2016
CAR untuk modal inti	20,26%
CAR untuk risiko kredit	25,00%
CAR untuk risiko kredit dan operasional	21,42%
CAR untuk risiko kredit dan pasar	24,92%
CAR untuk risiko kredit, operasional dan pasar	21,36%
CAR minimum modal inti	6,00%
CAR minimum sesuai profil risiko	9,52%

2017

Komponen Modal	2017
Modal:	
Modal Inti	145.616.420
Modal Pelengkap	7.561.895
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	153.178.315
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	589.631.509
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	104.792.639
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	13.367.349
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	707.791.497

Uraian	2017
CAR Untuk Modal Inti	20,57
CAR Untuk Risiko Kredit	25,98
CAR Untuk Risiko Kredit dan Operasional	22,06
CAR Untuk Risiko Kredit dan Pasar	25,40
CAR Untuk Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	21,64
CAR Minimum Modal Inti	6,00
CAR Minimum Sesuai Profil Risiko	9,5

2018

Komponen Modal	2018
Modal:	
Modal Inti	158.442.446
Modal Pelengkap	9.115.536
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	167.557.982
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	677.717.804
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	115.067.839
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	6.449.454
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	799.235.097
Uraian	2018
CAR Untuk Modal Inti	19,82
CAR Untuk Risiko Kredit	24,72
CAR Untuk Risiko Kredit dan Operasional	21,14
CAR Untuk Risiko Kredit dan Pasar	24,49
CAR Untuk Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	20,96
CAR Minimum Modal Inti	6,00
CAR Minimum Sesuai Profil Risiko	9,56

2019

Komponen Modal	2019
Modal:	
Modal Inti	179.161.161
Modal Pelengkap	9.667.098
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	188.828.259
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	731.563.854
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	123.291.988
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	28.049.779
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	882.905.621
Uraian	2019
CAR Untuk Modal Inti	20,29
CAR Untuk Risiko Kredit	25,81
CAR Untuk Risiko Kredit dan Operasional	22,09
CAR Untuk Risiko Kredit dan Pasar	24,86
CAR Untuk Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	21,39
CAR Minimum Modal Inti	6,00
CAR Minimum Sesuai Profil Risiko	9,59

2020

Komponen Modal	2020
Modal:	
Modal Inti	155.646.179
Modal Pelengkap	9.011.176
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	164.657.355
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	688.150.152
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	128.716.464
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	10.594.562
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	827.461.178
Uraian	2020
CAR Untuk Modal Inti	18,81
CAR Untuk Risiko Kredit	23,93
CAR Untuk Risiko Kredit dan Operasional	20,16
CAR Untuk Risiko Kredit dan Pasar	23,56
CAR Untuk Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	19,90
CAR Minimum Modal Inti	6,00
CAR Minimum Sesuai Profil Risiko	9,83

2021

Komponen Modal	2021
Modal:	
Modal Inti	165.492.705
Modal Pelengkap	9.764.189
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	175.256.894
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	757.497.030
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	130.682.428
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	5.849.789
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	894.029.247

Tabel Rasio Kecukupan Modal

Komponen Modal	2021
CAR Untuk Modal Inti	18,51%
CAR Untuk Risiko Kredit	23,14%
CAR Untuk Risiko Kredit dan Operasional	19,73%
CAR Untuk Risiko Kredit dan Pasar	22,96%
CAR Untuk Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	19,60%
CAR Minimum Modal Inti	6,00%
CAR Minimum Sesuai Profil Risiko	9,75%

2022

Permodalan	2022
Modal Inti	181.072.852
Modal Pelengkap	10.771.601
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	191.844.453
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	846.394.763
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	133.826.964
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	5.829.558
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	986.051.285

Permodalan	2022
CAR untuk Modal Inti	18,36%
CAR untuk Risiko Kredit	22,67%
CAR untuk Risiko Kredit dan Operasional	19,57%
CAR untuk Risiko Kredit dan Pasar	22,51%
CAR untuk Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	19,46%
CAR Minimum Modal Inti	6,00%
CAR Minimum Sesuai Profil Risiko	9,86%

2023

Permodalan	2023
Modal Inti	209.724.274
Modal Pelengkap	12.264.005
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	221.988.279
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	964.706.719
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	58.720.278
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	9.980.215
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	1.033.407.212

Permodalan	2023
CAR untuk Modal Inti	20,29%
CAR untuk Risiko Kredit	23,01%
CAR untuk Risiko Kredit dan Operasional	21,69%
CAR untuk Risiko Kredit dan Pasar	22,78%
CAR untuk Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	21,48%
CAR Minimum Modal Inti	6,00%
CAR Minimum Sesuai Profil Risiko	9,76%

2024

Permodalan	2024
Modal Inti	229.932.670
Modal Pelengkap	14.325.962
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	244.258.632
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	1.132.192.033
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	62.675.961
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	20.289.449
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	1.215.157.443

Permodalan	2024
CAR untuk Modal Inti	18,92%
CAR untuk Risiko Kredit	21,57%
CAR untuk Risiko Kredit dan Operasional	20,44%
CAR untuk Risiko Kredit dan Pasar	21,19%
CAR untuk Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	20,10%
CAR Minimum Modal Inti	6,00%
CAR Minimum Sesuai Profil Risiko	9,69%

2025

Permodalan	2023	2024	2025
Modal Inti	209.724.274	229.932.670	238.082.036
Modal Pelengkap	12.264.005	14.325.962	15.212.841
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	221.988.279	244.258.632	253.294.877
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	964.706.719	1.132.192.033	1.208.049.003
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	58.720.278	62.675.961	64.518.330
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	9.980.215	20.289.449	35.887.720
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	1.033.407.212	1.215.157.443	1.308.455.053
CAR untuk Modal Inti	20,29%	18,92%	18,20%
CAR untuk Risiko Kredit	23,01%	21,57%	20,97%
CAR untuk Risiko Kredit dan Operasional	21,69%	20,44%	19,90%
CAR untuk Risiko Kredit dan Pasar	22,78%	21,19%	20,36%
CAR untuk Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	21,48%	20,10%	19,36%
CAR Minimum Modal Inti	6,00%	6,00%	6,00%
CAR Minimum Sesuai Profil Risiko	9,76%	9,69%	9,74%

2. PT BANK NEGARA INDONESIA Tbk

2016

KOMPONEN MODAL	31 Desember 2016	
	Individual	Konsolidasian
II. Modal Pelengkap (Tier 2)	4.633.546	4.766.042
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	-	-
2. Agio/Disagio	-	-
3. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	4.733.546	4.866.042
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap *)	(100.000)	(100.000)
4.1 Sinking Fund	-	-
4.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	(100.000)	(100.000)
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-
TOTAL MODAL	84.278.075	87.199.267

	31 Desember 2016	
	Individual	Konsolidasian
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO		
ATMR RISIKO KREDIT	378.715.505	393.701.434
ATMR RISIKO PASAR	2.540.057	2.671.238
ATMR RISIKO OPERASIONAL	54.098.017	56.705.293
TOTAL ATMR	435.353.579	453.077.965
RASIO KPMR SESUAI PROFIL RISIKO (%)	9,8%	9,8%

2017

Komponen Modal-Bank Saja	2017 Rp miliar
Modal Inti	89.765
Modal Pelengkap	5.542
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	95.307
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit	450.706
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional	61.393
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar	2.378
Rasio Modal Inti	17,5%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	18,6%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit Risiko Operasional, dan Risiko Pasar	18,5%

2018

II. MODAL PELENGKAP (TIER 2)	6.240.307	6.487.602
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	93.333	93.333
2. Agio/Disagio	-	-
3. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	6.146.973	6.394.269
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap *)	-	-
4.1 Sinking Fund	-	-
4.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-
TOTAL MODAL	104.254.095	108.899.540

	31 Desember 2018	
	Individual	Konsolidasian
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO		
ATMR RISIKO KREDIT	491.757.871	511.541.518
ATMR RISIKO PASAR	3.198.449	3.273.949
ATMR RISIKO OPERASIONAL	68.483.648	71.631.769
TOTAL ATMR	563.439.969	586.447.236
RASIO KPMR SESUAI PROFIL RISIKO (%)	9,9%	9,9%

2019

KOMPONEN MODAL	31 Desember 2019	
	Individual	Konsolidasian
II Modal Pelengkap (Tier 2)	6.423.836	6.707.484
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	73.333	73.333
2 Agio/Disagio	-	-
3 Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	6.350.503	6.634.150
4 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-
4.1 Sinking Fund	-	-
4.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-
Total Modal	118.095.752	123.813.611

	31 Desember 2019	
	Individual	Konsolidasian
Aset Tertimbang Menurut Risiko		
ATMR RISIKO KREDIT	519.094.959	543.319.901
ATMR RISIKO PASAR	3.156.975	3.267.223
ATMR RISIKO OPERASIONAL	76.231.925	79.593.563
TOTAL ATMR	598.483.859	626.180.687
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	9,95%	9,95%

2020

II Modal Pelengkap (Tier 2)	6.664.575	7.003.115
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	53.333	53.333
2 Agio/Disagio	-	-
3 Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	6.611.241	6.949.782
4 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-
4.1 Sinking Fund	-	-
4.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-
Total Modal	103.145.466	110.114.601

Komponen Modal-Bank Saja	2020 (Rp miliar)
Modal Inti	96.481
Modal Pelengkap	6.665
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	103.145
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit	528.899
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional	82.457
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar	3.277
Rasio Modal Inti	15,7%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar	16,8%

2021

II. Modal Pelengkap (Tier 2)	12.930.896
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	6.090.646
2. Agio/Disagio	-
3. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	6.840.250
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap*	-
4.1 Sinking Fund	-
4.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-
TOTAL MODAL	125.616.033

KOMPONEN MODAL-BANK SAJA	2021
Modal Inti (Rp-miliar)	112.695
Modal Pelengkap (Rp-miliar)	12.931
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (Rp-miliar)	125.616
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit (Rp-miliar)	547.220
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional (Rp-miliar)	87.259
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar (Rp-miliar)	1.722
Rasio Modal Inti (%)	17,7
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar (%)	19,7

2022

II Modal Pelengkap (Tier 2)	12.399.543	12.930.896
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	5.072.771	6.090.646
2. Agio/Disagio	-	-
3. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	7.326.772	6.840.250
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-
4.1 Sinking Fund	-	-
4.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-
TOTAL MODAL	131.335.883	125.616.033

Komponen Modal-Bank Saja	2022	2021	2020	Kenaikan (Penurunan) 2021-2022		Kenaikan (Penurunan) 2020-2021	
				Nominal	Persentase (%)	Nominal	Persentase (%)
Modal Inti (Rp-miliar)	118.936	112.685	96.481	6.251	5,6	16.204	16,8
Modal Pelengkap (Rp-miliar)	12.400	12.931	6.665	(531)	(4,1)	6.266	94,0
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (Rp-miliar)	131.336	125.616	103.145	5.720	4,6	22.471	21,8
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit (Rp-miliar)	586.142	547.220	528.899	38.922	7,1	18.321	3,5
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional (Rp-miliar)	92.999	87.259	82.457	5.740	6,6	4.802	5,8
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar (Rp-miliar)	2.244	1.722	3.277	522	30,3	(1.555)	(425)
Rasio Modal Inti (%)	125	12,7	15,7	(0,2)		2,0	
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar (%)	19,3	19,7	16,8	(0,4)		2,9	

2023

Uraian	2023
Modal Inti (Tier 1)	Rp130.937.557 juta
Modal Inti Utama (CET 1)	Rp121.699.357 juta
Modal Pelengkap (Tier 2)	Rp11.078.832 juta
Total Modal Tersedia	Rp142.016.389 juta
ATMR untuk Risiko Kredit	Rp609.160.539 juta
ATMR untuk Risiko Pasar	Rp2.811.621 juta
ATMR untuk Risiko Operasional	Rp34.966.876 juta
Total ATMR	Rp646.939.036 juta
Rasio CAR	22,0%
Rasio CET 1	18,8%
Rasio Tier 1	20,3%
Rasio Tier 2	1,7%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,8%

2024

Struktur Permodalan		
Uraian	2024 (Rp-miliar)	2023 (Rp-miliar)
Modal Inti (Tier 1)	142.043	130.938
Modal Inti Utama (CET 1)	132.386	121.699
Modal Pelengkap (Tier 2)	10.264	11.079
Total Modal Tersedia	152.307	142.016
ATMR untuk Risiko Kredit	660.200	609.161
ATMR untuk Risiko Pasar	14.162	2.812
ATMR untuk Risiko Operasional	37.411	34.967
Total ATMR	711.774	646.939
Rasio CAR	21,40%	21,95%
Rasio CET 1	18,60%	18,81%
Rasio Tier 1	19,96%	20,24%
Rasio Tier 2	1,44%	1,71%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,80%	9,80%
CAR Minimum + Buffer	13,80%	13,80%

2025

Struktur Permodalan		
Uraian	2025 (Rp miliar)	2024 (Rp miliar)
Modal Inti (Tier 1)	155.838	142.043
Modal Inti Utama (CET 1)	145.833	132.386
Modal Pelengkap (Tier 2)	9.792	10.264
Total Modal Tersedia	165.630	152.307
ATMR untuk Risiko Kredit	749.998	660.200
ATMR untuk Risiko Pasar	11.223	14.162
ATMR untuk Risiko Operasional	40.384	37.411
Total ATMR	801.605	711.774
Rasio CAR	20,66%	21,40%
Rasio CET 1	18,19%	18,60%
Rasio Tier 1	19,44%	19,96%
Rasio Tier 2	1,22%	1,44%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,95%	9,80%
CAR Minimum + Buffer	13,95%	13,80%

3. PT BANK TABUNGAN NEGARA Tbk

2016

	Total Modal	20.219.637
III.	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	
1.	ATMR Risiko Kredit	86.188.782
2.	ATMR Risiko Pasar	343.820
3.	ATMR Risiko Operasional	12.899.251
	Total ATMR	99.431.853
IV.	Rasio KPMM	
1.	Rasio CET1	16,54%
2.	Rasio Tier 1	16,54%
3.	Rasio Tier 2	3,80%
	Rasio Total	20,34%
V.	Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9,00%

2017

No	Capital Component	2017
III	Risk Weighted Assets (RWA)	
1	Credit Risk RWA	101,494,102
2	Market Risk RWA	664,340
3	Operational Risk RWA	14,933,824
	Total RWA	117,092,266
IV	CAR	
1	CET 1 Ratio	15.99%
2	Tier 1 Ratio	15.99%
3	Tier 2 Ratio	2.88%
	Total Ratio	18.87%
V	CAR based on Risk Profile	9.00%
	Total Capital	22,094,944

2018

Total Modal	23.328.446
Aset Tertimbang Menurut Risiko	
ATMR untuk risiko kredit	109.607.283
ATMR untuk risiko pasar	1.007.249
ATMR untuk risiko operasional	17.623.217
Total ATMR	128.137.749
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko	9,16%
Rasio CET 1 (%)	15,97%
Rasio Tier 1 (%)	15,97%
Rasio Tier 2 (%)	2,24%
Rasio KPMM (%)	18,21%

2019

Total Modal	Rp-juta	23.350.625	2
Aset Tertimbang Menurut Risiko			
• ATMR untuk risiko kredit	Rp-juta	113.079.144	11
• ATMR untuk risiko pasar	Rp-juta	801.774	
• ATMR untuk risiko operasional	Rp-juta	20.963.355	
Total ATMR	Rp-juta	134.844.273	1:
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko	%	9.18%	
Rasio CET 1	%	15.60%	
Rasio Tier 1	%	15.60%	
Rasio Tier 2	%	1.72%	
Rasio KPMM	%	17.32%	

2020

Uraian	Satuan	2020
Aset Tertimbang Menurut Risiko		
ATMR untuk risiko kredit	Rp-juta	105.435.208
ATMR untuk risiko pasar	Rp-juta	1.612.039
ATMR untuk risiko operasional	Rp-juta	22.202.534
Total ATMR	Rp-juta	129.249.781
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko	%	9,25%
Rasio CET 1	%	13,64%
Rasio Tier 1	%	13,64%
Rasio Tier 2	%	5,70%
Rasio KPMM	%	19,34%
II. Modal Pelengkap (Tier 2)	Rp-juta	7.369.372
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	Rp-juta	6.051.432
2. Agio/Disagio	Rp-juta	-
3. Cadangan umum PPA aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	Rp-juta	1.317.940
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	Rp-juta	-
Total Modal	Rp-juta	24.995.226

2021

Jumlah Modal	25.706.310
Aset Tertimbang Menurut Risiko	
ATMR untuk risiko kredit	110.020.335
ATMR untuk risiko pasar	2.406.567
ATMR untuk risiko operasional	21.913.665
Jumlah ATMR	134.340.567
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko	9,25%
Rasio CET 1	13,80%
Rasio Tier 1	13,80%
Rasio Tier 2	5,34%
Rasio KPMM	19,14%

2022

II. MODAL PELENGKAP (TIER 2)	5.635.050	7.174.698	(1.539.648)	(21,46)
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	4.206.070	5.799.444	(1.593.374)	(27,47)
2. Agio/Disagio	-	-	-	-
3. Cadangan umum PPA aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	1.428.980	1.375.254	53.726	3,91
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-	-	-
JUMLAH MODAL	28.168.457	25.706.310	2.462.147	9,58
Aset Tertimbang Menurut Risiko				
ATMR untuk Risiko Kredit	114.318.357	110.020.335	4.298.022	3,91
ATMR untuk Risiko Pasar	1.373.299	2.406.567	(1.033.268)	(42,94)
ATMR untuk Risiko Operasional	23.938.858	21.913.665	2.025.193	9,24
Jumlah ATMR	139.630.514	134.340.567	5.289.947	3,94
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko	9,40%	9,25%		
Rasio CET 1	16,13%	13,80%		
Rasio Tier 1	16,13%	13,80%		
Rasio Tier 2	4,04%	5,34%		
Rasio KPMM	20,17%	19,14%		

2023

Uraian	2023
Aset Tertimbang Menurut Risiko	
ATMR untuk Risiko Kredit	136.691.761
ATMR untuk Risiko Pasar	17.956.060
ATMR untuk Risiko Operasional	942.326
Jumlah ATMR	155.590.147
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko	9,18%
Rasio CET 1	17,45%
Rasio Tier 1	17,45%
Rasio Tier 2	2,62%
Rasio KPMM	20,07%
JUMLAH MODAL	31.230.282

2024

JUMLAH MODAL	32.273.030
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO	
ATMR untuk Risiko Kredit	149.287.750
ATMR untuk Risiko Operasional	19.055.594
ATMR untuk Risiko Pasar	6.101.634
Jumlah ATMR	174.444.978
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko	9,25%
Rasio CET 1	17,10%
Rasio Tier 1	17,10%
Rasio Tier 2	1,40%
Rasio KPMM	18,50%

2025

Jumlah Modal	32.982.407	39.566.506
Aset Tertimbang Menurut Risiko		
ATMR untuk risiko kredit	148.080.382	163.844.282
ATMR untuk risiko pasar	4.900.688	4.900.688
ATMR untuk risiko operasional	20.388.527	20.388.527
Jumlah ATMR	173.369.597	189.133.497

Lampiran 2
LAPORAN KEUANGAN
BANK UMUM KONVENSIONAL BUMN
PERIODE 2016-2025

1. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
2. PT Bank Mandiri Tbk
3. PT Bank Negara Indonesia Tbk
4. PT Bank Tabungan Negara Tbk

1. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk TAHUN 2016 & 2017

772

LAPORAN TAHUNAN 2017

Berkas Kinerja Utama

Laporan Manajemen

Profil Perusahaan

Analisa & Pembahasan Manajemen

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2017 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET (lanjutan)			
Piutang Sewa Pembiayaan	2c, 2e, 2f, 14	2.488.983	2.200.300
Cadangan kerugian penurunan nilai		(103.500)	(130.000)
		<u>2.385.483</u>	<u>2.070.300</u>
Tagihan Akseptasi	2c, 2d, 2e, 2m, 15, 44	5.693.425	5.692.583
Penyertaan Saham	2c, 2d, 2e, 2n, 16, 44	73.821	2.439
Aset Tetap	2d, 2o, 2p, 17, 44		
Biaya perolehan		33.972.363	32.262.349
Akumulasi penyusutan		(9.226.057)	(7.747.290)
Nilai buku - neto		<u>24.746.306</u>	<u>24.515.059</u>
Aset Pajak Tangguhan - neto	2al, 38c	3.270.231	2.520.930
Aset Lain-lain - neto	2c, 2e, 2p, 2q, 2r, 18	25.230.455	13.909.933
TOTAL ASET		<u>1.126.248.442</u>	<u>1.003.644.426</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Bkhtisar Kinerja Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisa & Pembahasan Manajemen

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp50			
(Rupiah penuh) per lembar saham			
pada tanggal 31 Desember 2017 dan			
Rp250 (Rupiah penuh) per lembar			
saham pada tanggal 31 Desember 2016			
Modal dasar - 300.000.000.000 lembar			
saham (terdiri dari 1 lembar saham			
Seri A Dwiwarna dan 299.999.999.999			
lembar saham Seri B) pada tanggal			
31 Desember 2017 dan 60.000.000.000			
lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham			
Seri A Dwiwarna dan 59.999.999.999			
lembar saham Seri B)			
pada tanggal 31 Desember 2016			
Modal ditempatkan dan disetor			
penuh - 123.345.810.000 lembar saham			
(terdiri dari 1 lembar saham Seri A			
Dwiwarna dan 123.345.809.999 lembar			
saham Seri B) pada tanggal 31 Desember			
2017 dan 24.669.162.000 lembar saham			
(terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna			
dan 24.669.161.999 lembar saham			
Seri B) pada tanggal 31 Desember 2016		1,31a	6.167.291
			6.167.291
Tambahan modal disetor saham	31b	2.773.858	2.773.858
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	2o,17	13.824.692	13.824.692
Selisih kurs karena penjabaran laporan			
keuangan dalam mata uang asing	2aj,31c	54.199	23.490
Keuntungan yang belum direalisasi atas			
efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi			
Pemerintah yang tersedia untuk			
dijual - bersih	2h	1.813.625	75.618
Keuntungan pengukuran kembali			
program imbalan pasti - bersih	2af	706.403	665.870
Modal saham diperoleh kembali			
(saham treasury)	1d	(2.418.948)	(2.418.948)
Saldo laba	31d,31e		
Telah ditentukan penggunaannya		3.022.685	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya		140.805.012	122.286.786
Total Saldo Laba		143.827.697	125.309.471
Total Ekuitas yang Dapat			
Diatribusikan Kepada Entitas Induk		166.748.817	146.421.342
Kepentingan non-pengendali	2b	598.677	391.248
TOTAL EKUITAS		167.347.494	146.812.590
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.126.248.442	1.003.644.426

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	Catatan	2017	2016 ¹⁾
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Syariah			
Pendapatan bunga	2k,2aa,	100.080.250	91.358.338
Pendapatan syariah	2ac,32	2.819.042	2.636.677
Total Pendapatan Bunga dan Syariah		102.899.292	93.995.015
Beban Bunga dan Syariah			
Beban bunga	2aa,2ac,	(28.652.214)	(27.541.214)
Beban syariah	33	(1.241.591)	(1.035.502)
Total Beban Bunga dan Syariah		(29.893.805)	(28.576.716)
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto		73.005.487	65.418.299
Pendapatan premi	2ad	3.788.965	3.038.864
Beban klaim	2ad	(3.403.551)	(2.760.154)
Pendapatan premi - neto		385.414	278.710
Pendapatan Operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ab	10.442.240	9.222.558
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		5.050.713	4.496.825
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2h,7,9	784.667	447.580
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h,7	50.915	31.025
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2ai,2aj	183.974	-
Lain-lain		2.578.558	2.800.801
Total Pendapatan Operasional lainnya		19.091.067	16.998.789
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2e,34	(16.994.115)	(13.700.241)
(Beban) pembalikan penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2ao,27b	(1.239)	347
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2p	(239.132)	(90.757)

¹⁾ Setelah reklasifikasi (Catatan 50)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Bikhtisar Kinerja Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisa & Pembahasan Manajemen

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2017	2016 ¹⁾
Beban Operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2d, 2af, 35,		
Umum dan administrasi	42, 44	(20.352.004)	(18.485.014)
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	2e, 36	(13.146.944)	(11.975.745)
Lain-lain	2ai, 2aj	-	(273.832)
		(4.942.700)	(4.206.014)
Total Beban Operasional lainnya		(38.441.648)	(34.940.605)
LABA OPERASIONAL		36.805.834	33.964.542
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	37	216.323	9.228
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		37.022.157	33.973.770
BEBAN PAJAK	2al, 38b, 38c	(7.977.823)	(7.745.779)
LABA TAHUN BERJALAN		29.044.334	26.227.991
Penghasilan komprehensif lainnya:			
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		53.985	165.615
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(13.496)	(532.239)
Surplus revaluasi aset tetap	17	-	14.315.527
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2aj	30.709	(25.579)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h	2.289.836	1.641.313
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(528.353)	(412.621)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak		1.832.681	15.152.016
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		30.877.015	41.380.007

¹⁾Setelah reklasifikasi (Catatan 50)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

2018 & 2019

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018 ¹⁾	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017 ¹⁾
ASET (lanjutan)				
Piutang Sewa Pembiayaan	2c,2d,2e,2f, 14,44	4.191.596 (87.500)	3.409.846 (88.000)	2.488.983 (103.500)
Cadangan kerugian penurunan nilai		4.104.096	3.321.846	2.385.483
Tagihan Akseptasi	2c,2d,2e, 2m,15,44	9.348.063	11.643.003	5.693.425
Penyerahan Saham	2c,2d,2e, 2n,16,44	745.354 (50)	480.146 (50)	83.150 (50)
Cadangan kerugian penurunan nilai		745.304	480.096	83.100
Aset Tetap	2d,2o,2p, 17,44			
Biaya perolehan		44.075.680	37.925.236	33.990.807
Akumulasi penyusutan		(12.643.051)	(11.010.377)	(9.238.772)
Nilai buku - neto		31.432.629	26.914.859	24.752.035
Aset Pajak Tangguhan - neto	2al,38c	4.541.298	5.114.653	3.286.732
Aset Lain-lain - neto	2c,2e,2p, 2q,2r,18	20.285.162	23.379.549	21.072.055
TOTAL ASET		1.416.758.840	1.296.898.292	1.127.447.489

¹⁾ Setelah rekonsiliasi akun (Catatan 51)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018 ¹⁾	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017 ¹⁾
LIABILITAS, DANA SYIRKAH				
TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				
DANA SYIRKAH TEMPORER				
Giro Mudharabah		4.080.803	293.264	139.535
Tabungan Mudharabah		2.025.354	1.659.109	1.270.484
Deposito Berjangka Mudharabah		18.712.677	19.006.504	18.362.036
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER		24.818.834	20.958.877	19.772.055
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp50 (Rupiah penuh) per lembar saham Modal dasar - 300.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 299.999.999.999 lembar saham Seri B)				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 123.345.810.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 123.345.809.999 lembar saham Seri B)	1,31a	6.167.291	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor	31b	2.900.994	2.692.663	2.773.858
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	2a,17	17.099.207	13.824.692	13.824.692
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2a,31c	(14.970)	49.850	54.199
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih	2h	715.770	(2.070.378)	1.813.625
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	2af	189.519	1.154.343	706.403
Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)	1d	(2.106.014)	(2.418.948)	(2.418.948)
Opsi saham	2ag	22.409	10.971	-
Cadangan kompensasi atas saham bonus	31f	21.798	426.670	-
Ekuitas merging entity		-	-	443.016
Saldo laba	31d,31e			
Telah ditentukan penggunaannya		3.022.685	3.022.685	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya		178.304.746	160.107.704	140.805.012
Total Saldo Laba		181.327.431	163.130.389	143.827.897
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk		206.323.433	182.967.543	167.191.833
Kepentingan non-pengendali	2b	2.460.903	2.307.788	815.945
TOTAL EKUITAS		208.784.336	185.275.331	168.007.778
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH				
TEMPORER DAN EKUITAS		1.416.758.840	1.296.898.292	1.127.447.489

¹⁾ Setelah reklasifikasi akun (Catatan 51)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	Catatan	2019	2018
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Syariah	32		
Pendapatan bunga	2aa	118.379.729	108.458.358
Pendapatan syariah	2k,2ac	3.376.547	3.124.446
Total Pendapatan Bunga dan Syariah		121.756.276	111.582.804
Beban Bunga dan Syariah	33		
Beban bunga	2aa	(38.671.838)	(32.541.395)
Beban syariah	2ac	(1.377.133)	(1.375.637)
Total Beban Bunga dan Syariah		(40.048.971)	(33.917.032)
Pendapatan Bunga dan Syariah neto		81.707.305	77.665.772
Pendapatan premi	2ad	5.373.757	4.178.213
Beban klaim	2ad	(4.363.029)	(3.232.491)
Pendapatan premi - neto		1.010.728	945.722
Pendapatan Operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ab	14.505.762	12.018.941
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		7.065.981	6.209.435
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi			
Rekapitalisasi Pemerintah neto	2h,7,9	1.839.341	534.952
Keuntungan transaksi mata uang asing neto	2ai,2aj	154.157	951.009
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h,7	80.980	338.097
Lain-lain		4.792.909	3.372.996
Total Pendapatan Operasional lainnya		28.439.130	23.425.430
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2e,34	(21.556.319)	(17.792.693)
Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2ao,27b	(608.271)	912
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2p	(595.015)	(528.982)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2019	2018
Beban Operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2d,2af,35,42,44	(24.243.276)	(22.423.271)
Umum dan administrasi	2o,36	(15.366.752)	(14.364.278)
Lain-lain		(5.355.597)	(5.202.735)
Total Beban Operasional lainnya		(44.965.625)	(41.990.284)
LABA OPERASIONAL		43.431.933	41.725.877
(BEBAN) PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	37	(67.880)	27.817
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		43.364.053	41.753.694
BEBAN PAJAK	2al,38b,38c	(8.950.228)	(9.335.208)
LABA TAHUN BERJALAN		34.413.825	32.418.486
Penghasilan komprehensif lainnya:			
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		(1.291.782)	601.819
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		322.945	(150.455)
Surplus revaluasi aset tetap	17	3.316.985	-
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2aj	(64.820)	(4.349)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h	3.696.914	(5.141.381)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

2020 & 2021

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020^{*)}
ASET (lanjutan)			
Piutang dan Pembiayaan Syariah	2c, 2d, 2e, 2k, 12, 44	9.159.501	49.065.478
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.410.907)	(2.582.167)
		<u>7.748.594</u>	<u>46.483.311</u>
Piutang Pembiayaan	2c, 2d, 2e, 2l, 13, 44	39.291.429	27.339.856
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.584.776)	(1.002.307)
		<u>37.706.653</u>	<u>26.337.549</u>
Tagihan Akseptasi	2c, 2d, 2e, 2m, 14, 44	9.554.238	6.817.436
Cadangan kerugian penurunan nilai		(488.233)	(546.260)
		<u>9.066.005</u>	<u>6.271.176</u>
Penyertaan Saham	2c, 2d, 2e, 2n, 15, 44	6.086.062	1.519.699
Cadangan kerugian penurunan nilai		(14.335)	(19.370)
		<u>6.071.727</u>	<u>1.500.329</u>
Aset Tetap	2d, 2o, 2p, 16		
Biaya perolehan		65.038.484	60.884.854
Akumulasi penyusutan		(17.068.297)	(17.178.222)
Nilai buku - neto		<u>47.970.187</u>	<u>43.706.632</u>
Aset Pajak Tangguhan - neto	2ak, 38c	16.284.898	9.885.990
Aset Lain-lain - neto	2c, 2e, 2p, 2q, 17	32.022.666	33.492.467
TOTAL ASET		<u>1.678.097.734</u>	<u>1.610.065.344</u>

*) Disajikan kembali terkait penerapan PSAK No. 38 (lihat catatan 1f, 2b dan 51)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020 ^{*)}
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp50 (Rupiah penuh) per lembar saham			
Modal dasar - 300.000.000.000			
Lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 299.999.999.999 lembar saham Seri B)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 151.559.001.604 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 151.559.001.603 lembar saham Seri B) pada 31 Desember 2021 dan 123.345.810.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 123.345.809.999 lembar saham Seri B)			
pada 31 Desember 2020	1,31a	7.577.950	6.167.291
Tambahan modal disetor	31b	76.242.898	3.411.813
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	2o,16	17.006.230	17.099.207
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ah,31c	(115.975)	(54.749)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2h	1.949.387	4.623.064
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2h	547.026	975.877
(Kerugian)/Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	2ae	(1.423.685)	(1.469.726)
Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)	1d	(45.997)	(1.649.076)
Opsi saham	2af, 30	19.255	72.894
Cadangan kompensasi atas saham bonus	31f	210.266	1.228.805
Dampak Transaksi Pengendalian Non Pengendali	31g	1.758.580	-
Modal pro forma atas transaksi akuisisi dengan entitas sepengendali		-	29.538.484
Saldo laba	31d,31e		
Telah ditentukan penggunaannya		3.022.685	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya		181.986.363	163.949.482
Total Saldo Laba		185.009.048	166.972.167
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk		288.734.983	226.916.051
Kepentingan non-pengendali		3.051.821	2.550.831
TOTAL EKUITAS		291.786.804	229.466.882
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		1.678.097.734	1.610.065.344

^{*)} Disajikan kembali terkait penerapan PSAK No. 38 (lihat catatan 1f, 2b dan 51)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2021	2020 ^{*)}
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Syariah	32		
Pendapatan bunga	2z	141.164.784	128.910.617
Pendapatan syariah	2k, 2ab	2.358.545	6.853.944
Total Pendapatan Bunga dan Syariah		143.523.329	135.764.561
Beban Bunga dan Syariah	33		
Beban bunga	2z	(28.135.797)	(39.883.405)
Beban syariah	2ab	(1.293.103)	(2.297.043)
Total Beban Bunga dan Syariah		(29.428.900)	(42.180.448)
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto		114.094.429	93.584.113
Pendapatan premi	2ac	6.989.783	6.205.775
Beban klaim	2ac	(5.946.708)	(5.327.065)
Pendapatan premi - neto		1.043.075	878.710
Pendapatan Operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2aa	17.062.124	16.180.935
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		9.005.760	7.252.171
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2h, 7	3.452.785	2.871.331
Keuntungan transaksi mata uang asing neto	2ah, 2ai	1.713.531	1.257.838
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h, 7	120.067	342.351
Lain-lain		9.861.540	10.195.129
Total Pendapatan Operasional Lainnya		41.215.807	38.099.755
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2e, 34	(35.806.312)	(33.024.492)
Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2an, 26d	(3.321.266)	(2.157.162)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2p	(163.243)	(98.374)
Beban Operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2d, 2ae, 35, 42, 44	(38.047.126)	(33.105.269)
Umum dan administrasi	2o, 36, 16	(23.269.044)	(21.004.682)
Lain-lain		(14.601.938)	(13.393.896)
Total Beban Operasional lainnya		(75.918.108)	(67.503.849)
LABA OPERASIONAL		41.144.382	29.778.701
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	37	(152.317)	214.705
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		40.992.065	29.993.406
BEBAN PAJAK	2ak, 38b	(7.835.608)	(8.951.971)
LABA SEBELUM LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI		33.156.457	21.041.435

^{*)} Disajikan kembali terkait penerapan PSAK No. 38 (lihat catatan 1f, 2b dan 51)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2021	2020 ^{*)}
LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI		(2.400.691)	(2.381.042)
LABA BERSIH		30.755.766	18.660.393
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi Pengukuran kembali atas program imbalan pensiun		487.841	(2.473.364)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(67.751)	464.563
Surplus revaluasi aset tetap	16	(92.127)	81.910
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2aj	(61.226)	(39.780)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2h	(3.143.546)	4.633.558
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2h	(425.090)	868.462
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		478.796	(698.690)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak		(2.823.103)	2.836.659
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI		30.333.354	23.878.094
PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI		(2.776.220)	(2.120.315)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		27.557.134	21.757.779

^{*)} Disajikan kembali terkait penerapan PSAK No. 38 (lihat catatan 1f, 2b dan 51)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

2022 & 2023

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2023	31 Desember 2022
ASET (lanjutan)			
Pinjaman Syariah	2c,2e,2k, 12	13.668.220	10.514.329
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.093.762)	(1.286.203)
		<u>12.574.458</u>	<u>9.228.126</u>
Piutang Pembiayaan	2c,2d,2e, 2i,13,44	55.008.321	49.287.917
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4.483.915)	(3.477.948)
		<u>50.524.406</u>	<u>45.809.969</u>
Tagihan Akseptasi	2c,2d,2e, 2m,14,44	10.217.408	7.167.600
Cadangan kerugian penurunan nilai		(249.698)	(136.536)
		<u>9.967.710</u>	<u>7.031.064</u>
Penyertaan Saham	2c,2d,2e, 2n,15,44	7.308.167	6.515.095
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.676)	(8.192)
		<u>7.305.491</u>	<u>6.506.903</u>
Aset Tetap	2d,2e,2p, 16		
Biaya perolehan		81.463.777	73.951.201
Akumulasi penyusutan		(21.785.658)	(18.736.154)
Nilai buku - neto		<u>59.678.119</u>	<u>55.215.047</u>
Aset Pajak Tangguhan - neto	2ak,38c	15.605.462	18.712.994
Aset Lain-lain - neto	2c,2e,2p, 2q,2r,17	53.376.453	42.374.001
TOTAL ASET		<u>1.965.007.030</u>	<u>1.865.639.010</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2023</u>	<u>31 Desember 2022</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp50 (nilai penuh) per lembar saham Modal dasar - 300.000.000.000 Lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 299.999.999.999 lembar saham Seri B) Modal ditempatkan dan disetor penuh - 151.559.001.604 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 151.559.001.603 lembar saham Seri B)	1,31a	7.577.950	7.577.950
Tambahan modal disetor	31b	75.853.127	75.637.083
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	2a,16	20.216.505	20.267.952
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2a1,31c	(253.744)	(127.954)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2h	(2.221.745)	(4.464.483)
Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2h,7	128.230	139.978
Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	2ae	(2.134.699)	(689.473)
Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)	1d	(3.614.321)	(2.202.178)
Opsi saham	2af,30	54.769	16.356
Cadangan kompensasi atas saham bonus	31f	287.482	210.266
Dampak Transaksi Pengendalian Non Pengendali	31g	1.758.580	1.758.580
Saldo laba	31d,31e		
Telah ditentukan penggunaannya		3.022.685	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya		210.688.737	198.147.249
Total Saldo Laba		213.711.422	201.169.934
Total ekuitas yang dapat distribusikan kepada entitas induk		311.363.556	299.294.011
Kepentingan non-pengendali	31h	5.108.586	4.101.306
TOTAL EKUITAS		316.472.142	303.395.317
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.965.007.030	1.865.639.010

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	Catatan	2023	2022 ¹⁾
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Syariah	32		
Pendapatan bunga	2z	166.052.387	141.756.773
Pendapatan syariah	2k,2ab	12.943.607	10.118.043
Total Pendapatan Bunga dan Syariah		178.995.994	151.874.816
Beban Bunga dan Syariah	33		
Beban bunga	2z	(42.658.864)	(26.269.701)
Beban syariah	2ab	(1.153.643)	(1.008.042)
Total Beban Bunga dan Syariah		(43.812.507)	(27.277.743)
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto		135.183.487	124.597.073
Pendapatan premi	2ac	9.078.853	8.936.995
Beban klaim	2ac	(6.917.461)	(7.359.672)
Pendapatan premi - neto		2.161.392	1.577.323
Pendapatan penjualan emas	2am	7.982.888	8.175.106
Beban harga pokok penjualan emas	2am	(7.663.244)	(7.875.955)
Pendapatan penjualan emas - neto		319.644	299.151
Pendapatan Operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2aa	20.737.913	18.794.964
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		16.833.578	12.468.321
Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	2h,7	1.898.653	1.518.191
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2ah,2ai	402.526	1.132.079
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h,7	214.435	145.520
Lain-lain		5.538.680	5.068.619
Total Pendapatan Operasional Lainnya		45.625.785	39.127.694
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2e,34	(29.523.426)	(27.384.906)
Pembalikan penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	26d	341.994	543.145
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2p	(497.848)	(137.431)
Beban Operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2d,2ae,35,		
42,44		(37.850.275)	(39.390.133)
Umum dan administrasi	36,16	(28.484.209)	(25.958.686)
Lain-lain		(10.447.807)	(8.967.193)
Total Beban Operasional lainnya		(76.782.291)	(74.316.012)

¹⁾ Setelah reklasifikasi (Catatan 51)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian berlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2023	2022 ^{*)}
LABA OPERASIONAL		76.828.737	64.306.037
(BEBAN) PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	37	(300.025)	200.664
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		76.429.712	64.596.701
BEBAN PAJAK	Zak,38b	(16.004.664)	(13.188.494)
LABA BERSIH		60.425.048	51.408.207
<i>Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</i>			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2aa	(1.787.840)	902.754
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		348.975	(176.671)
Surplus revaluasi aset tetap	16	(82.365)	3.297.304
<i>Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi</i>			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ai	(125.790)	(11.979)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2h	1.782.067	(7.946.514)
Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2h	(9.105)	(413.197)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		502.669	1.509.279
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak		628.611	(2.839.024)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		61.053.659	48.569.183

^{*)} Setelah reklasifikasi (Catatan 51)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

2024 & 2025

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

			31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024 ^{*)}	1 Januari 2024/ 31 Desember 2023 ^{*)} January 1, 2024/ December 31, 2023 ^{*)}	
ASET (lanjutan)	Catatan/ Notes					ASSETS (continued)
Pinjaman Syariah Cadangan kerugian penurunan nilai	12		56.350.282 (3.565.115) 52.785.167	49.889.082 (3.985.032) 45.894.050	45.937.896 (3.362.178) 42.575.718	Sharia Loans Allowance for impairment losses
Pinjaman Sewa Pembiayaan Cadangan kerugian penurunan nilai	12, 14		4.406.157 (184.822) 4.221.335	6.433.808 (185.580) 6.248.228	7.813.465 (215.328) 7.598.137	Finance Lease Receivables Allowance for impairment losses
Tagihan Akseptasi Cadangan kerugian penurunan nilai	14, 14		13.578.567 (32.226) 13.546.341	10.105.373 (301.683) 9.793.690	10.217.428 (249.898) 9.967.530	Acceptance Receivables Allowance for impairment losses
Penyetoran Saham	15, 14		8.834.868	8.076.587	7.305.491	Investment in Stocks
Aset Tetap Biaya perolehan Akumulasi penyusutan	16		94.045.303 (30.751.063) 63.294.240	88.479.818 (26.021.833) 62.457.985	81.463.777 (21.795.658) 59.668.119	Premises and Equipment Cost Accumulated depreciation Book value - net
Aset Pajak Tanggutan - neto	36c		8.129.522	12.803.680	15.445.877	Deferred Tax Assets - net
Properti Investasi	17a		19.115	187.380	199.635	Investment Property
Aset Lain-lain - neto	3c, 3a, 3p, 3q, 3r, 3ao, 17b		54.536.266	39.171.872	53.509.534	Other Assets - net
TOTAL ASET			2.128.371.106	1.982.186.908	1.965.414.854	TOTAL ASSETS

^{*)} Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

^{*)} After reclassification and restatement (Note 52)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Diajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

		31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	1 Januari 2024/ 31 Desember 2023/ January 1, 2024/ December 31, 2023	
Catatan/ Notes					
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)					LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp50 (nilai penuh) per lembar saham					Capital stock - par value Rp50 (full amount) per share
Modal dasar - 300.000.000.000 Lembar saham terdiri dari 1 lembar saham Seri A Diwajana dan 299.999.999.999 lembar saham Seri B)					Authorized capital - 300.000.000.000 shares (consisting of 1 Series A Diwajana share and 299.999.999.999 Series B shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 151.558.001.804 lembar saham terdiri dari 1 lembar saham Seri A Diwajana dan 151.558.001.803 lembar saham Seri B)					Issued and fully paid capital - 151.558.001.804 shares (consisting of 1 Series A Diwajana share and 151.558.001.803 Series B shares)
Tambahan modal disetor	1,31a 31b	7.577.850 75.946.195	7.577.850 75.880.223	7.577.850 75.853.127	Additional paid-in-capital
Surplus revaluasi aset tetap - neto	3a, 1b	20.754.251	20.222.379	20.216.505	Revaluation surplus arising from premises and equipment - net of tax
Selish kurs karena penjabatan laporan keuangan dalam mata uang asing	2a, 31c	227.059	(204.632)	(253.744)	Differences arising from the translation of foreign currency financial statements
Kauntangan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	2b	1.289.152	(2.196.080)	(2.221.745)	Unrealized gain (loss) on fair value through other comprehensive income securities - net of deferred tax
Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2b, 7	60.966	51.931	128.230	Allowance for impairment losses on fair value through other comprehensive income securities
Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti - neto	3a	(2.196.096)	(305.787)	(2.134.699)	Loss on remeasurement of defined benefit plan - net of deferred tax
Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)	14	(4.463.270)	(4.349.007)	(3.614.321)	Treasury stock
Opisi saham	2a, 30	121.808	213.454	54.799	Stock option
Cadangan kompensasi atas saham bonus	31f	453.231	452.031	287.482	Provision for bonus shares compensation
Dampak transaksi dengan kepentingan non-pengendali	31g	1.758.580	1.758.580	1.758.580	Impact of transaction with non- controlling interest
Cadangan keuangan asuransi - neto		(157.367)	(5.000)	(47.420)	Insurance finance reserve-net of deferred tax
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		3.022.685	3.022.685	3.022.685	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		219.640.693	215.009.704	210.838.538	Unappropriated
Total Saldo Laba		222.663.378	219.032.389	213.861.223	Total Retained Earning
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk		324.033.858	317.028.351	311.465.937	Total equity attributable to equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	31h	6.907.576	6.286.685	5.390.958	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		330.941.434	323.315.036	316.856.895	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2.135.371.105	1.992.186.908	1.945.414.954	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 32)

*) After reclassification and restatement (Note 32)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2025	Catatan/ Notes	2024 ^{*)}	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan Bunga dan Syariah		32		Interest and Sharia Income
Pendapatan bunga	162.858.258		165.272.091	Interest income
Pendapatan syariah	14.824.130		13.994.161	Sharia income
Total Pendapatan Bunga dan Syariah	207.782.388		199.266.252	Total Interest and Sharia Income
Beban Bunga dan Syariah		33		Interest and Sharia Expenses
Beban bunga	(56.012.604)		(55.601.330)	Interest expenses
Beban syariah	(1.272.015)		(1.008.265)	Sharia expenses
Total Beban Bunga dan Syariah	(57.284.619)		(56.607.595)	Total Interest and Sharia Expenses
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto	150.497.769		142.658.657	Interest and Sharia income - net
Pendapatan jasa asuransi	7.862.723	3ac	7.348.811	Insurance service income
Beban jasa asuransi	(6.364.550)	3ac	(6.179.801)	Insurance service expense
Pendapatan jasa asuransi - neto	1.498.173		1.169.010	Insurance service income - net
Pendapatan penjualan emas	61.568.593	3an	18.192.082	Revenue from gold sold
Beban harga pokok penjualan emas	(58.167.827)	3an	(17.488.885)	Cost of revenue from gold sold
Pendapatan penjualan emas - neto	3.400.766		703.197	Revenue from gold sold - net
Pendapatan Operasional lainnya				Other Operating Income
Provisi dan komisi lainnya	21.447.045		20.390.833	Other fees and commissions
Penjualan kembali aset yang telah dipushtubukkan				Recovery of written-off assets
dan klaim asuransi	20.802.308		25.343.851	and insurance claim
Kaumangan dari penjualan efek-efek - neto	3.372.396	3a	2.209.474	Gain on sale of securities - net
Kaumangan transaksi mata uang asing - neto	2.067.065		1.187.802	Gain on foreign exchange - net
Kaumangan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	192.658	3d	-	Unrealized gain on changes in fair value on securities
Lain-lain	5.861.719		4.796.268	Others
Total Pendapatan Operasional Lainnya	53.881.192		53.848.328	Total Other Operating Income

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

*) After reclassification and restatement (Note 52)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2025	Catatan/ Notes	2024 ^{*)}	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL (lanjutan)				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS (continued)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(66.723.647)	36	(61.764.402)	Provision for allowance for impairment losses on financial assets - net
Pembalikan penyisihan estimasi kerugian kontingen dan kontinjensi - neto	624.858	26c	3.596.482	Reversal of allowance for estimated losses on commitments and contingencies - net
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	(82.414)		(13.008)	Provision for allowance for impairment losses non financial assets - net
Beban Operasional lainnya				Other Operating Expenses
Tenaga kerja dan tunjangan	(62.113.566)	35, 42, 64	(38.816.534)	Salaries and employee benefits
Umum dan administrasi	(33.776.048)	36, 18	(28.288.456)	General and administrative
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek	-	25, 7d	(202.828)	Unrealized loss on changes in fair value of securities
Lain-lain	(12.567.271)		(13.890.300)	Others
Total Beban Operasional Lainnya	(88.465.886)		(82.103.218)	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL	73.367.881		78.215.847	OPERATING INCOME
SEBAN NON-OPERASIONAL - NETO	(455.062)	37	(963.853)	NON-OPERATING EXPENSES - NET
LABA SEBELUM SEBAN PAJAK	72.792.819		77.252.194	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
SEBAN PAJAK	(15.869.454)	38b	(16.945.948)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH	56.923.365		60.306.246	NET INCOME
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items not to be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(2.105.170)		2.801.821	Remeasurement of liabilities for employee benefits
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	408.841		(376.096)	Income taxes related to items not to be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap	543.712	16	9.670	Revaluation surplus arising from premises and equipment

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (lihat Catatan 52)

*) After reclassification and restatement (vide 52)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

2. PT Bank Mandiri Tbk 2016 & 2017

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET (lanjutan)			
Tagihan akseptasi	2c,2f,2u,15		
Pihak berelasi	55	1.049.343	415.848
Pihak ketiga		11.495.151	14.373.396
		12.544.494	14.789.244
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(254.234)	(241.041)
Neto		12.290.260	14.548.203
Pernyataan saham	2a,16		
Pihak berelasi	55	89.110	50.331
Pihak ketiga		257.126	205.078
		346.236	255.409
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(12.924)	(10.273)
Neto		333.312	245.136
Biaya dibayar dimuka	17	2.784.234	2.751.081
Pajak dibayar dimuka	2ad,33a	2.688.049	2.612.707
Aset tetap	2r,i,2r,ii,18	46.991.375	44.736.920
Dikurangi: akumulasi penyusutan		(10.372.622)	(9.073.630)
Neto		36.618.753	35.663.290
Aset tidak berwujud	2r,iii,2s,19	5.102.247	4.213.322
Dikurangi: akumulasi amortisasi		(2.700.780)	(2.257.826)
Neto		2.401.467	1.955.496
Aset lain-lain	2c,2t,2v,20	15.632.008	12.071.684
Dikurangi: penyisihan lainnya		(617.790)	(514.446)
Neto		15.014.218	11.557.238
Aset pajak tangguhan - neto	2ad,33e	5.564.319	5.990.101
TOTAL ASET		1.124.700.847	1.038.706.009

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

3

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS (lanjutan)			
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003) Sudah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya		5.380.268	5.380.268
		105.977.254	91.550.525
Total saldo laba		111.357.522	96.930.793
		166.718.843	150.453.938
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	2d,39	3.287.289	2.915.785
TOTAL EKUITAS		170.006.132	153.369.723
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		1.124.700.847	1.038.706.009

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

8

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	Catatan	2017	2016
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2f,2af,41,55		
Pendapatan bunga		73.271.984	71.145.401
Pendapatan syariah		6.229.546	5.564.487
Total pendapatan bunga dan pendapatan syariah		79.501.530	76.709.888
Beban bunga dan beban syariah	2f,2af,42,55		
Beban bunga		(24.633.241)	(22.544.799)
Beban syariah		(2.541.130)	(2.339.720)
Total beban bunga dan beban syariah		(27.174.371)	(24.884.519)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO		52.327.159	51.825.369
Pendapatan premi	2ag	10.325.187	9.377.741
Beban klaim	2ag	(7.860.112)	(6.725.310)
PENDAPATAN PREMI - NETO		2.465.075	2.652.431
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - NETO		54.792.234	54.477.800
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ah	12.483.134	11.440.002
Laba dari selisih kurs dan transaksi derivatif - neto	2e,2n	2.888.082	2.265.234
Lain-lain	43	6.910.425	5.581.189
Total pendapatan operasional lainnya		22.281.641	19.286.425
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2c,44	(15.646.385)	(24.943.938)
(Pembentukan)/pembalikan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	(173.402)	181.459
(Pembentukan)/pembalikan penyisihan lainnya	2t,45	(132.050)	117.637
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek, obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak unit-link	2j,2k,2z,46	167.892	15.638

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2017	2016
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	2j,2k,47	893.570	745.904
Beban operasional lainnya			
Beban gaji dan tunjangan	2f,2ai, 48,50,55	(14.858.642)	(13.618.745)
Beban umum dan administrasi	2r,49	(15.405.579)	(13.958.211)
Lain-lain - neto	51	(4.749.528)	(3.691.242)
Total beban operasional lainnya		(35.013.749)	(31.268.198)
LABA OPERASIONAL		27.169.751	18.612.727
Beban bukan operasional - neto	52	(12.888)	(39.762)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI		27.156.863	18.572.965
Beban pajak			
Kini	2ad,33c,33d	(5.593.293)	(5.088.924)
Tangguhan	2ad,33c,33e	(120.528)	1.166.122
Total beban pajak - neto		(5.713.821)	(3.922.802)
LABA TAHUN BERJALAN		21.443.042	14.650.163
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan revaluasi aset tetap	2r,1	526.108	25.140.558
Kerugian aktuarial program imbalan pasti	2ai	(641.569)	(288.896)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		125.139	57.776
		9.678	24.909.438
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	(32.750)	(40.722)
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	2j,2k	2.364.089	945.231
Bagian efektif dari lindung nilai arus kas		(16.826)	-
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(446.198)	(119.062)
		1.868.315	785.447
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak penghasilan		1.877.993	25.694.885

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

2018 & 2019

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET (lanjutan)			
Penyertaan saham	2f,2s,16		
Pihak berelasi	56	112.298	322.617
Pihak ketiga		506.631	129.476
		618.929	452.093
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(12.919)	(30.589)
Neto		606.010	421.504
Biaya dibayar dimuka	17	3.012.550	2.858.186
Pajak dibayar dimuka	2ad,33a	1.176.600	1.236.027
Aset tetap	2r.i,2r.ii,18	57.657.529	50.075.628
Dikurangi: akumulasi penyusutan		(13.045.330)	(11.632.932)
Neto		44.612.199	38.442.696
Aset tidak berwujud	2r.iii,2s,19	7.114.887	5.963.706
Dikurangi: akumulasi amortisasi		(3.793.603)	(3.198.980)
Neto		3.321.284	2.764.726
Aset lain-lain	2c,2t,2v,2af,20	17.373.411	19.256.317
Dikurangi: penyisihan lainnya		(623.357)	(598.662)
Neto		16.750.054	18.657.655
Aset pajak tangguhan - neto	2ad,33e	3.951.710	4.997.622
TOTAL ASET		1.318.246.335	1.202.252.094

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

3

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
LIABILITAS, DANA SYIRKAH/ TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS (lanjutan)			
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)			
Sudah ditentukan penggunaannya		5.380.268	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya		137.929.792	121.704.418
Total saldo laba		143.310.060	127.084.686
		204.600.853	181.202.517
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	2d,39	4.433.672	3.757.788
JUMLAH EKUITAS		209.034.525	184.960.305
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		1.318.246.335	1.202.252.094

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2019	2018
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2f,2af,41,5b		
Pendapatan bunga		84.431.175	74.454.382
Pendapatan syariah		7.093.915	6.538.188
Total pendapatan bunga dan pendapatan syariah		91.525.090	80.992.570
Beban bunga dan beban syariah	2f,2af,42,5b		
Beban bunga		(29.070.226)	(23.710.628)
Beban syariah		(3.014.676)	(2.659.310)
Total beban bunga dan beban syariah		(32.084.902)	(26.369.938)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO		59.440.188	54.622.632
Pendapatan premi	2ag	11.113.650	10.342.487
Beban klaim	2ag	(9.306.147)	(7.635.354)
PENDAPATAN PREMI - NETO		1.807.503	2.707.133
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - NETO		61.247.691	57.329.765
Pendapatan operasional lainnya	2ah,6f	14.216.435	13.013.786
Provisi dan komisi lainnya			
Pendapatan dari kelompok dipendagangkan - neto	2c,2e,2n,43	3.871.620	3.657.290
Lain-lain	44	8.402.343	11.000.989
Total pendapatan operasional lainnya		26.490.398	27.672.065
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2c,45	(11.742.986)	(14.394.973)
(Pembentukan)/pemulihan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	(262.215)	270.973
Pembentukan penyisihan lainnya	2l,46	(67.262)	(61.498)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak unit-link	2j,2k,2z,47	8.205	(18.483)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2019	2018
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	2j,2k,48	853.850	674.087
Beban operasional lainnya	2f,2ai,		
Beban gaji dan tunjangan	49,51,56	(17.221.046)	(16.322.769)
Beban umum dan administrasi	2r,50	(17.635.053)	(18.587.005)
Lain-lain - neto	52	(5.220.088)	(4.856.385)
Total beban operasional lainnya		(40.076.187)	(37.566.139)
LABA OPERASIONAL		36.451.514	33.905.797
(Beban)/pendapatan bukan operasional - neto	53	(10.074)	37.572
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI		36.441.440	33.943.369
Beban pajak			
Kini	2ad,33c,33d		
Tahun berjalan		(7.433.937)	(5.918.708)
Tahun sebelumnya	33f	(201.197)	(1.313.347)
Tangguhan	2ad,33c,33e	(350.714)	(859.377)
Total beban pajak - neto		(7.985.848)	(8.091.432)
LABA TAHUN BERJALAN		28.455.592	25.851.937
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan revaluasi aset tetap	2r,i	3.870.948	768.681
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	2ai	368.663	1.023.174
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(72.032)	(206.373)
Lainnya		85.052	-
		4.252.631	1.585.482
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	(100.228)	(55.547)
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	2j,2k	3.819.305	(3.585.763)
Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	2n	(34.028)	(27.695)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(726.604)	766.774
		2.958.445	(2.902.231)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak penghasilan		7.211.076	(1.316.749)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

2020 & 2021

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020 ^{*)}	31 Desember 2019 ^{*)}
ASET (lanjutan)				
Penyerahan saham	2f,2s,18			
Pihak berelasi	57	1.784.229	1.799.313	112.298
Pihak ketiga		662.759	465.323	508.631
		<u>2.446.988</u>	<u>2.264.636</u>	<u>618.929</u>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(14.595)	(14.619)	(12.919)
Neto		<u>2.432.393</u>	<u>2.250.017</u>	<u>606.010</u>
Biaya dibayar dimuka	17	1.470.251	1.626.435	3.372.914
Pajak dibayar dimuka	2ad,33a	2.073.725	2.178.758	1.112.520
Aset tetap	2r,i,2r,ii,18	67.503.267	64.322.488	58.923.176
Dikurangi: akumulasi penyusutan		(18.358.475)	(16.015.645)	(13.562.228)
Neto		<u>49.144.792</u>	<u>48.306.843</u>	<u>45.340.948</u>
Aset tidak berwujud	2r,ii,2s,19	10.623.089	9.280.780	7.228.188
Dikurangi: akumulasi amortisasi		(5.511.330)	(4.735.341)	(3.880.481)
Neto		<u>5.111.759</u>	<u>4.545.439</u>	<u>3.347.707</u>
Aset lain-lain	2c,2t,2v,2af,20	25.538.392	24.697.298	20.928.422
Dikurangi: penyisihan lainnya		(1.690.929)	(1.845.915)	(1.573.205)
Neto		<u>23.847.463</u>	<u>23.051.381</u>	<u>19.355.217</u>
Aset pajak tangguhan - neto	2ad,33e	10.354.794	8.095.869	4.373.721
Total Aset		<u>1.725.611.128</u>	<u>1.541.964.567</u>	<u>1.411.244.042</u>

^{*)} Disajikan kembali (lihat Catatan 66)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020 ^{*)}	31 Desember 2019 ^{*)}
LIABILITAS, DANA SYIRKAH				
TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				
EKUITAS (lanjutan)				
Keuntungan neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan				
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	2j,2k	1.692.145	4.430.511	-
Tersedia untuk dijual	2j,2k	-	-	1.385.450
Bagian efektif lindung nilai arus kas	2n,11	(370)	(15.319)	(30.045)
Selisih bersih revaluasi aset tetap	2r,j,18	30.140.345	30.115.479	30.112.151
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pensi setelah dikurangi pajak tangguhan	2ai,34,52	1.217.456	1.040.657	630.412
Penghasilan komprehensif lainnya		85.052	85.052	85.052
Ekuitas merging entity		-	5.555.377	5.004.875
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	1g	(106.001)	(106.001)	(106.001)
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi - reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)				
Sudah ditentukan penggunaannya		5.380.268	5.380.268	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya		137.207.666	114.176.507	133.606.673
Total saldo laba		142.587.934	119.556.775	138.986.941
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	2d,39	17.424.670	15.321.204	13.786.967
TOTAL EKUITAS		222.111.282	204.699.668	218.852.669
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				
		1.725.611.128	1.541.964.567	1.411.244.042

^{*)} Disajikan kembali (lihat Catatan 68)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	Catatan	2021	2020 ¹⁾
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2f,2af,41,57		
Pendapatan bunga		83.033.945	81.632.274
Pendapatan syariah		14.715.141	13.983.953
Total pendapatan bunga dan pendapatan syariah		97.749.086	95.616.227
Beban bunga dan beban syariah	2f,2af,42,57		
Beban bunga		(20.441.507)	(28.222.605)
Beban syariah		(4.245.085)	(4.872.817)
Total beban bunga dan beban syariah		(24.686.592)	(33.095.422)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO		73.062.494	62.520.805
Pendapatan premi	2ag	14.857.941	12.890.360
Beban klaim	2ag	(13.070.008)	(11.376.645)
PENDAPATAN PREMI - NETO		1.787.933	1.513.715
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - NETO		74.850.427	64.034.520
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi	2ah,43	15.408.693	13.450.080
Pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto	2c,2e,2n,44	3.937.883	5.545.339
Lain-lain	45	9.681.444	9.598.978
Total pendapatan operasional lainnya		29.028.020	28.594.397
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2c,46	(20.428.352)	(23.355.311)
Pembentukan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	1.162.993	(1.223.263)
Pembentukan penyisihan lainnya dan kerugian risiko operasional	2i,47	(277.942)	(276.133)
Kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak unit-link	2j,2k,2z,48	2.824	12.487

^{*)} Disajikan kembali (lihat Catatan 66)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

2022 & 2023

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Biaya dibayar dimuka	17	2.719.789	1.895.503	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2ad.33a	436.532	1.164.925	Prepaid taxes
Aset tetap	2r.i,2r.ii,18	82.315.031	77.969.898	Fixed assets
Dikurangi: akumulasi penyusutan		(24.337.324)	(21.429.332)	Less: accumulated depreciation
Neto		57.977.707	56.540.566	Net
Aset takberwujud	2r.ii,19	13.689.071	11.712.040	Intangible assets
Dikurangi: akumulasi amortisasi		(7.794.473)	(8.618.431)	Less: accumulated amortisation
Neto		5.894.598	5.093.609	Net
Aset lain-lain	2c,2d,2v,2af,20	39.474.741	30.444.081	Other assets
Dikurangi: penyisihan lainnya		(1.596.320)	(1.746.417)	Less: allowance for other impairment losses
Neto		37.878.421	28.697.664	Net
Aset pajak tangguhan - neto	2ad.33e	10.179.244	12.045.479	Deferred tax assets - net
TOTAL ASET		2.174.219.449	1.992.544.687	TOTAL ASSETS

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY (continued)
EKUITAS (lanjutan)				EQUITY (continued)
Kerugian neto yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan	2j,2k	(1.837.780)	(2.768.553)	Net unrealised loss from decrease in fair value of financial assets classified as fair value through other comprehensive income - net of deferred tax
Bagian efektif lindung nilai arus kas	2n	1.429	(3.156)	Effective portion of cash flow hedges
Selisih bersih revaluasi aset tetap	2r.i	34.716.693	34.716.693	Net differences in fixed assets revaluation
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	2ai	1.517.183	1.510.016	Net actuarial gain from defined benefits program - net of deferred tax
Penghasilan komprehensif lainnya		85.052	85.052	Other comprehensive income
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	1g	(97.202)	(97.202)	Difference in transactions with non - controlling parties
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi - reorganisasi pada tanggal 30 April 2003) Sudah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya		5.380.268 191.923.489	5.380.268 161.606.164	Retained earnings (accumulated losses of Rp162,874,901 were eliminated against additional paid-in capital/agio as a result of quasi-reorganisation on 30 April 2003) Appropriated Unappropriated
Total saldo laba		197.303.757	166.986.432	Total retained earnings
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	2d.39	26.642.178	22.566.669	Non-controlling interests in net assets of consolidated Subsidiaries
JUMLAH EKUITAS		287.494.962	252.245.455	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		2.174.219.449	1.992.544.687	TOTAL LIABILITIES, SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2023 AND 2022**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND EXPENSE FROM OPERATIONS
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah Pendapatan bunga Pendapatan syariah	2f,2a(,41,58)	113.747.621 18.798.849	95.943.875 18.438.243	Interest income and sharia income Interest income Sharia income
Total pendapatan bunga dan pendapatan syariah		132.544.470	112.382.118	Total interest income and sharia income
Beban bunga dan beban syariah Beban bunga Beban syariah	2f,2a(,42,58)	(30.684.728) (5.993.188)	(20.448.595) (4.032.189)	Interest expense and sharia expense Interest expense Sharia expense
Total beban bunga dan beban syariah		(36.657.896)	(24.478.784)	Total interest expense and sharia expense
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO		95.886.574	87.903.354	NET INTEREST AND SHARIA INCOME
Pendapatan premi Beban klaim	2ag 2ag	13.721.891 (11.598.845)	14.380.273 (11.912.575)	Premium income Claim expense
PENDAPATAN PREMI - NETO		2.123.046	2.467.698	NET PREMIUM INCOME
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - NETO		98.009.620	90.371.052	NET INTEREST, SHARIA AND PREMIUM INCOME
Pendapatan operasional lainnya Provisi dan komisi Pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto Lain-lain	2ah,43 2c,2a,2n,44 45	20.148.410 3.473.798 18.908.840	18.802.148 3.494.409 11.984.148	Other operating income Fees and commissions Income from fair value through profit or loss classification - net Others
Total pendapatan operasional lainnya		40.522.848	34.280.703	Total other operating income
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2c,48	(11.152.853)	(18.098.382)	Allowance for impairment losses
Pembalikan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	918.531	255.288	Reversal of allowance for estimated losses commitments and contingencies
Pembalikan/(pembentukan) penyisihan lainnya dan kerugian risiko operasional - neto	2i,47	85.615	(282.073)	Reversal/(allowance) for other impairment losses and operational risk losses - net
Keuntungan dari penjualan efek-elek dan obligasi pemerintah - neto	2j,2k,48	125.295	899.579	Gain on sale of marketable securities and government bonds - net

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2023 AND 2022**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
Beban operasional lainnya	2f,2ai,			Other operating expenses
Beban gaji dan tunjangan	49,51,5b	(24.423.089)	(24.841.746)	Salaries and employee benefits expenses
Beban umum dan administrasi	2r,50	(22.732.894)	(22.102.552)	General and administrative expenses
Lain-lain	52	(8.711.508)	(8.515.760)	Others
Total beban operasional lainnya		(53.867.491)	(53.260.058)	Total other operating expenses
LABA OPERASIONAL		74.841.563	56.168.089	INCOME FROM OPERATION
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	53	43.318	209.637	Non operating income/ (expense) - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		74.884.881	56.377.726	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
Beban pajak				Tax expense
Kini	2ad,33c,33d	(12.907.874)	(11.897.334)	Current
Tangguhan	2ad,33c,33e	(1.725.337)	471.976	Deferred
Total beban pajak - neto		(14.633.011)	(11.425.358)	Total tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN		60.051.870	44.952.368	NET INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

2024 & 2025

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Dissajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 December 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ 31 December 2025	31 Desember 2024/ 31 December 2024	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Penyerahan saham Pihak berelasi Pihak ketiga	2c, 2f, 2g, 16, 65c 56	762.354 1.586.064	1.023.142 1.365.592	Investments in shares Related parties Third parties
		<u>2.348.308</u>	<u>2.418.734</u>	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(1.986)	(1.986)	Less: allowance for impairment losses
Neto		<u>2.346.322</u>	<u>2.416.748</u>	Net
Aset dikuasai untuk dijual	2a, 64	253.774	-	Assets held for sale
Biaya dibayar dimuka	17	5.673.038	4.827.723	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2ad, 33a	851.625	739.815	Prepaid taxes
Aset tetap: Dikurangi: akumulasi penyusutan	2e 1, 2e 2, 18	103.158.275 (31.087.844)	60.458.688 (27.427.835)	Fixed assets Less: accumulated depreciation
Neto		<u>72.070.431</u>	<u>33.030.853</u>	Net
Aset takberwujud Dikurangi: akumulasi amortisasi	2e 2i, 19	17.767.867 (10.248.759)	15.743.152 (8.698.408)	Intangible assets Less: accumulated amortization
Neto		<u>7.519.108</u>	<u>7.044.743</u>	Net
Aset lain-lain Dikurangi: penyisihan lainnya	2c, 2i, 2v, 2af, 29	42.674.967 (2.824.877)	38.620.431 (1.587.652)	Other assets Less: allowance for other impairment losses
Neto		<u>39.849.930</u>	<u>37.032.781</u>	Net
Aset pajak tangguhan - neto	2ad, 33e	<u>4.654.270</u>	<u>8.353.454</u>	Deferred tax assets - net
TOTAL ASET		<u>3.829.948.636</u>	<u>2.627.323.262</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 December 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ 31 December 2025	31 Desember 2024/ 31 December 2024	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY (continued)
EKUITAS (lanjutan)				EQUITY (continued)
Keuntungan/(kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan	2j,2k	1.148.852	(2.160.850)	Net unrealized gain/(loss) from increase/(decrease) in fair value of financial assets classified as fair value through other comprehensive income - net of deferred tax
Bagian efektif lindung nilai arus kas	2n	(11.218)	(8.885)	Effective portion of cash flow hedges
Selisih bersih revaluasi aset tetap	2r.i	38.445.684	34.772.745	Net differences in fixed assets revaluation
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	2ai	1.374.981	1.595.606	Net actuarial gain from defined benefits program - net of deferred tax
Penghasilan komprehensif lainnya		85.052	85.052	Other comprehensive income
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	1g	(309.938)	(309.938)	Difference in transactions with non-controlling parties
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal divestor/agio saham pada saat kuasi- reorganisasi pada tanggal 30 April 2003) Sudah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya		5.380.268 218.129.454	5.380.268 214.670.301	Retained earnings (accumulated losses of Rp162,874,901 were eliminated against additional paid-in capital/ agio as a result of quasi- reorganization on 30 April 2003) Appropriated Unappropriated
Total saldo laba		223.509.722	220.050.469	Total retained earnings
Kepentingan nonpengendali atau aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	2d,3d	33.651.329	29.679.252	Non-controlling interests in net assets of consolidated Subsidiaries
TOTAL EKUITAS		327.461.998	313.474.681	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		3.829.948.006	2.427.223.262	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terdapat merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements taken
as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**
For the Year Ended
31 December 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2025	2024	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND EXPENSE FROM OPERATIONS
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2f,2af,4f,5b	129.649.437	129.636.641	Interest income and sharia income
Pendapatan bunga		24.763.629	21.597.386	Interest income
Pendapatan syariah				Sharia income
Total pendapatan bunga dan pendapatan syariah		164.412.466	151.236.027	Total interest income and sharia income
Beban bunga dan beban syariah	2f,2af,4f,5b	(49.066.526)	(41.590.078)	Interest expense and sharia expense
Beban bunga		(6.136.425)	(7.889.028)	Interest expense
Beban syariah				Sharia expense
Total beban bunga dan beban syariah		(58.252.431)	(48.479.107)	Total interest expense and sharia expense
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO		106.219.835	101.756.920	NET INTEREST AND SHARIA INCOME
Pendapatan asuransi - neto	2ag	550.415	3.520.813	Insurance income - net
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN ASURANSI - NETO		106.769.490	104.277.733	NET INTEREST, SHARIA AND INSURANCE INCOME
Pendapatan operasional lainnya	2ah,4f	27.553.454	23.447.526	Other operating income
Provisi dan komisi				Fees and commissions
Pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto	2c,2e,2h,4f	6.343.482	4.483.256	Income from fair value through profit or loss calculation - net
Lain-lain	4f	14.165.539	14.240.197	Others
Total pendapatan operasional lainnya		48.062.435	42.171.015	Total other operating income
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2c,4f	(10.359.492)	(11.811.796)	Allowance for impairment losses
Pembalikan penyisihan estimasi kerugian atau komitmen dan kontinjensi	2c,3fb	259.675	33.826	Reversal of allowance for estimated losses on commitments and contingencies
Pembentukan penyisihan lainnya dan kerugian risiko operasional - neto	2i,4f	(1.231.670)	(151.047)	Allowance for other impairment losses and operational risk losses - net

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For Year Ended
31 December 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended 31 December		
		2025	2024	
Keuntungan dari penjualan obligasi dan obligasi pemerintah - neto	3j, 2k, 4b	463.146	150.297	Gain on sale of marketable securities and government bonds - net
Beban operasional lainnya	2f, 2a			Other operating expenses
Beban gaji dan tunjangan	49, 51, 56	(26.635.454)	(23.980.763)	Salaries and employee benefits expenses
Beban umum dan administrasi	3i, 50	(30.422.281)	(26.519.633)	General and administrative expenses
Lain-lain	52	(10.526.670)	(8.100.550)	Others
Total beban operasional lainnya		(67.584.405)	(58.610.446)	Total other operating expenses
LABA OPERASIONAL		76.310.739	76.689.585	INCOME FROM OPERATION
Beban bukan operasional - neto	53	106.624	343.891	Non-operating expense - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		76.417.563	76.463.486	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
Beban pajak				Tax expense
Kurs	2ad, 33c, 33d	(12.064.480)	(13.347.034)	Current
Tangguhan	2ad, 33c, 33e	(2.986.070)	(1.881.331)	Deferred
Total beban pajak - neto		(15.071.430)	(15.238.365)	Total tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN		61.346.133	61.165.121	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan diklasifikasikan ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	2r, 1	3.672.939	108.911	Gain on fixed assets revaluation

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terdapat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

3. PT Bank Negara Indonesia Tbk 2016 & 2017

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 December 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

		31 Desember/December		
	Catatan/ Notes	2017	2016	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Tagihan akseptasi				Acceptances receivables
- Pihak berelasi		5,768,236	3,115,708	Related parties -
- Pihak ketiga		12,502,787	11,693,520	Third parties -
Total tagihan akseptasi		18,271,023	14,809,228	Total acceptances receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(164,611)	(84,834)	Less: Allowance for impairment losses
	10,46g	18,106,412	14,724,394	
Tagihan derivatif				Derivatives receivables
- Pihak berelasi		27,361	48,105	Related parties -
- Pihak ketiga		189,523	201,759	Third parties -
Total tagihan derivatif	11,46h	216,884	249,864	Total derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan				Loans
- Pihak berelasi		86,415,498	78,193,582	Related parties -
- Pihak ketiga		354,898,098	315,081,810	Third parties -
Total pinjaman yang diberikan		441,313,596	393,275,392	Total loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(14,523,585)	(16,680,865)	Less: Allowance for impairment losses
	12,46i	426,789,981	376,594,527	
Obligasi Pemerintah setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi				Government bonds adjusted for amortization of discount and premium
- Pihak berelasi	13,46e	79,849,452	63,006,339	Related parties -
Pajak dibayar dimuka	27a	622,723	620,320	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	15	2,318,516	2,410,891	Prepaid expenses
Penyerahan saham		785,823	57,169	Equity investments
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	46j	(72,400)	-	Less: Allowance for impairment losses
	16	713,423	57,169	
Aset lain-lain - neto	17	10,380,886	6,428,731	Other assets - net
Aset tetap		30,205,202	28,425,728	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(7,400,513)	(6,453,505)	Less: Accumulated depreciation
	18	22,804,689	21,972,223	
Aset pajak tangguhan - neto	27d	890,903	1,331,508	Deferred tax assets - net
TOTAL ASET		769,339,084	603,631,889	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 December 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2017	2016	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas distributable kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to equity holders of the parent entity
Modal saham:				Share capital:
- Seri A Dwiwarna - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)				Class A Dwiwarna - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)
- Seri B - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)				Class B - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)
- Seri C - nilai nominal Rp375 per saham (dalam Rupiah penuh)				Class C - Rp375 par value per share (in full Rupiah amount)
Modal dasar:				Share capital - Authorized:
- Seri A Dwiwarna - 1 saham				Class A Dwiwarna - 1 share -
- Seri B - 289.341.866 saham				Class B - 289,341,866 shares -
- Seri C - 34.213.162.660 saham				Class C - 34,213,162,660 shares -
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and fully paid:
- Seri A Dwiwarna - 1 saham				Class A Dwiwarna - 1 share -
- Seri B - 289.341.866 saham				Class B - 289,341,866 shares -
- Seri C - 18.359.314.591 saham	34	9,054,807	9,054,807	Class C - 18,359,314,591 shares -
Tambahan modal disetor	34	14,568,468	14,568,468	Additional paid-in capital
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	11	2,256,999	2,256,999	Transactions with non-controlling interest
Cadangan revaluasi aset	18	12,283,125	12,285,490	Asset revaluation reserve
Labas (rugi) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, setelah pajak	8, 13	22,230	(1,888,467)	Unrealized gains (losses) on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net of tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		83,155	81,715	Exchange difference on translation of foreign currency financial statements
Saldo laba				Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya				Appropriated
Cadangan umum dan wajib	36	2,778,412	2,778,412	General and legal reserves
Cadangan khusus	37	-	-	Specific reserves
Tidak ditentukan penggunaannya		57,535,093	48,019,910	Unappropriated
Total saldo laba		60,313,505	50,798,322	Total retained earnings
Total ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk		98,592,289	87,157,334	Total equity attributable to equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		2,311,015	2,096,666	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		100,903,304	89,254,000	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		799,330,884	663,831,880	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended 31 December 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December		
		2017	2016	
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH	38			INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME
Pendapatan bunga		45,003,201	40,978,056	Interest Income
Pendapatan syariah		3,174,648	2,790,383	Sharia Income
TOTAL PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH		48,177,849	43,768,439	TOTAL INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME
BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH	39			INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE
Beban bunga		(15,272,144)	(12,918,820)	Interest Expense
Beban syariah		(967,942)	(854,557)	Sharia Expense
TOTAL BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH		(16,240,086)	(13,773,377)	TOTAL INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH - NETO		31,937,763	29,995,062	INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME - NET
PENDAPATAN PREMI DAN HASIL INVESTASI		6,871,380	5,596,823	PREMIUM INCOME AND INVESTMENTS RETURN
BEBAN KLAIM		(5,103,812)	(4,255,262)	CLAIMS EXPENSE
PENDAPATAN PREMI DAN HASIL INVESTASI - NETO		1,767,568	1,341,561	PREMIUM INCOME AND INVESTMENTS RETURN - NET
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi lainnya		7,314,262	6,472,654	Other fee and commission
Penerimaan kembali aset yang telah dihapus-bukukan		1,732,289	1,377,944	Recovery of assets written off
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan		(38,254)	(43,417)	Unrealized loss on changes in fair value of assets held for trading
Keuntungan dari penjualan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki untuk diperdagangkan		720,485	646,026	Gain on sale of financial assets classified as available for sale and held for trading
Labas selisih kurs - neto		907,958	685,019	Foreign exchange gains - net
Lain-lain		870,284	824,457	Others
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		11,507,024	9,962,683	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI	6,7,8,9,10 12,16,25b	(7,126,336)	(7,853,131)	ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	40,43,46a	(9,277,196)	(8,833,954)	Salaries and employees' benefits
Umum dan administrasi	42	(6,922,572)	(6,211,925)	General and administrative
Beban promosi		(1,038,713)	(945,652)	Promotion expense
Premi penjaminan simpanan		(877,307)	(729,374)	Deposit guarantee premium
Lain-lain	41	(2,747,569)	(2,495,938)	Others
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(20,863,357)	(19,216,843)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL		17,222,663	14,229,332	OPERATING INCOME

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2017
(Diseajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended 31 December 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December		
	Catatan/ Notes	2017	2016	
(BEBAN)/PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL – NETO		(57,276)	73,573	NON-OPERATING (EXPENSE)/ INCOME – NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		17,165,387	14,302,965	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSE
Kiri		(3,293,379)	(2,959,750)	Current
Tangguhan		(101,416)	67,041	Deferred
TOTAL BEBAN PAJAK	27c	(3,394,795)	(2,892,709)	TOTAL TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		13,770,592	11,410,196	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	18	(3,791)	120,136	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		(148,679)	231,893	Remeasurement of post employment benefit
Pajak penghasilan terkait		29,736	(47,125)	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		11,440	6,213	Translation adjustment of foreign currency financial statements
Keuntungan dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual		2,447,926	733,885	Gain on changes in value of financial assets categorized as available-for-sale
Pajak penghasilan terkait		(489,585)	(122,314)	Related income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		1,847,647	922,488	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAXES
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		15,617,639	12,332,684	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN DISTRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		13,616,476	11,338,748	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		154,116	71,448	Non-controlling interest
TOTAL		13,770,592	11,410,196	TOTAL

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

2018 & 2019

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2019 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		31 Desember/December		PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of 31 December 2019 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	Catatan/ Notes	2019	2018		
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)	
Tagihan akseptasi				Acceptances receivables	
- Pihak berelasi		9,005,913	5,548,051	Related parties -	
- Pihak ketiga		10,112,362	14,926,968	Third parties -	
Total tagihan akseptasi		19,118,275	20,475,019	Total acceptances receivables	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(559,999)	(179,742)	Less: Allowance for impairment losses	
	10,46g	18,558,276	20,295,277		
Tagihan derivatif				Derivative receivables	
- Pihak berelasi		28,116	56,317	Related parties -	
- Pihak ketiga		284,150	548,931	Third parties -	
Total tagihan derivatif	11,46h	312,266	605,248	Total derivatives receivables	
Pinjaman yang diberikan				Loans	
- Pihak berelasi		111,947,133	107,404,932	Related parties -	
- Pihak ketiga		444,823,814	405,373,565	Third parties -	
Total pinjaman yang diberikan		556,770,947	512,778,497	Total loans	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(16,908,871)	(14,891,609)	Less: Allowance for impairment losses	
	12,46i	539,862,076	497,886,888		
Obligasi Pemerintah	13,46e	81,029,020	86,791,402	Government bonds	
Pajak dibayar dimuka	27a	1,049,979	1,624,418	Prepaid taxes	
Beban dibayar dimuka	15	2,609,259	2,337,403	Prepaid expenses	
Penyerahan saham		985,007	785,007	Equity investments	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	46j	(481,904)	(181,084)	Less: Allowance for impairment losses	
	16	523,103	603,923		
Aset lain-lain - neto	17	11,800,935	11,900,084	Other assets - net	
Aset tetap		35,661,850	34,008,656	Fixed assets	
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(9,137,091)	(7,882,148)	Less: Accumulated depreciation	
	18	26,524,759	26,126,508		
Aset pajak tangguhan - neto	27d	1,349,343	1,676,366	Deferred tax assets - net	
TOTAL ASET		845,685,208	808,572,011	TOTAL ASSETS	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 December 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

		31 Desember/December		
	Catatan/ Notes	2019	2018	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas distributable kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to equity holders of the parent entity
Modal saham:				Share capital:
- Seri A Dwivarna - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)				Class A Dwivarna - Rp7,500 per value per share (in full Rupiah amount)
- Seri B - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)				Class B - Rp7,500 per value per share (in full Rupiah amount)
- Seri C - nilai nominal Rp375 per saham (dalam Rupiah penuh)				Class C - Rp375 per value per share (in full Rupiah amount)
Modal dasar:				Share capital - Authorized:
- Seri A Dwivarna - 1 saham				Class A Dwivarna - 1 share
- Seri B - 289.341.866 saham				Class B - 289,341,866 shares
- Seri C - 34.213.162.660 saham				Class C - 34,213,162,660 shares
Modal ditempatkan dan diotor penuh:				Issued and fully paid:
- Seri A Dwivarna - 1 saham				Class A Dwivarna - 1 share
- Seri B - 289.341.866 saham				Class B - 289,341,866 shares
- Seri C - 18.359.314.591 saham	34	9,054,807	9,054,807	Class C - 18,359,314,591 shares
Tambahan modal diotor	34	14,568,468	14,568,468	Additional paid-in capital
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	11	2,256,999	2,256,999	Transactions with non-controlling interests
Cadangan revaluasi aset	18	14,946,879	14,978,731	Asset revaluation reserve
Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, setelah pajak	8, 13	(822,278)	(3,913,839)	Unrealized losses on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net of tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		47,199	84,886	Exchange difference on translation of foreign currency financial statements
Saldo laba				Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya	36	2,778,412	2,778,412	Appropriated
Cadangan umum dan wajib	37	-	-	General and legal reserves
Cadangan khusus				Specific reserves
Tidak ditentukan penggunaannya		79,685,093	68,268,420	Unappropriated
Total saldo laba		82,463,505	71,046,832	Total retained earnings
Total ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk		122,515,579	106,076,884	Total equity attributable to equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		2,488,369	2,296,966	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		125,003,948	110,373,789	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		845,605,298	868,572,611	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended 31 December 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December		
		2019	2018	
PENDAPATAN BUNGA DAN				INTEREST INCOME
PENDAPATAN SYARIAH	38			AND SHARIA INCOME
Pendapatan bunga		54,495,596	50,571,284	Interest Income
Pendapatan syariah		4,036,377	3,567,329	Sharia Income
TOTAL PENDAPATAN BUNGA				TOTAL INTEREST INCOME
DAN PENDAPATAN SYARIAH		58,532,373	54,138,613	AND SHARIA INCOME
BEBAN BUNGA DAN				INTEREST EXPENSE
BEBAN SYARIAH	39			AND SHARIA EXPENSE
Beban bunga		(20,939,501)	(17,684,456)	Interest Expense
Beban syariah		(990,498)	(1,007,842)	Sharia Expense
TOTAL BEBAN BUNGA				TOTAL INTEREST EXPENSE
DAN BEBAN SYARIAH		(21,929,999)	(18,692,298)	AND SHARIA EXPENSE
PENDAPATAN BUNGA DAN				INTEREST INCOME AND
PENDAPATAN SYARIAH - NETO		36,602,374	35,446,315	SHARIA INCOME - NET
PENDAPATAN PREMI DAN				PREMIUM INCOME
HASIL INVESTASI		5,158,192	5,997,417	AND INVESTMENTS RETURN
BEBAN KLAM		(4,461,264)	(4,285,560)	CLAIMS EXPENSE
PENDAPATAN PREMI DAN				PREMIUM INCOME AND
HASIL INVESTASI - NETO		1,696,928	1,711,857	INVESTMENTS RETURN - NET
PENDAPATAN				OTHER OPERATING INCOME
OPERASIONAL LAINNYA				Other fees and commission
Provisi dan komisi lainnya		8,850,923	7,801,854	
Penerimaan kembali aset				
yang telah dihapusbukukan		2,354,214	1,997,152	Recovery of assets written-off
Keuntungan yang belum direalisasi				Unrealized gains on changes
dari perubahan nilai wajar aset keuangan				in fair value of assets
yang dimiliki untuk diperdagangkan		150	11,956	held for trading
Keuntungan dari penjualan				
aset keuangan yang diklasifikasikan				Gain on sale of financial assets
tersedia untuk dijual dan				classified as available-for-sale
dimiliki untuk diperdagangkan		971,584	508,516	and held for trading
Laba selisih kurs - neto		632,752	493,590	Foreign exchange gains - net
Lain-lain		902,765	799,531	Others
TOTAL PENDAPATAN				TOTAL OTHER OPERATING
OPERASIONAL LAINNYA		13,712,398	11,612,599	INCOME
PEMBENTUKAN				ALLOWANCE FOR
CADANGAN KERUGIAN	6,7,8,9,10			IMPAIRMENT LOSSES
PENURUNAN NILAI	12,16,25b	(8,838,178)	(7,388,411)	
BEBAN OPERASIONAL				OTHER OPERATING
LAINNYA				EXPENSES
Gaji dan tunjangan	40,43,48y	(10,186,127)	(9,518,738)	Salaries and employee benefits
Umum dan administrasi	42	(8,258,709)	(7,667,065)	General and administrative
Beban promosi		(1,312,056)	(1,290,553)	Promotion expense
Premi penjaminan simpanan		(1,110,996)	(970,733)	Deposit guarantee premium
Lain-lain	41	(2,819,011)	(2,335,872)	Others
TOTAL BEBAN OPERASIONAL				TOTAL OTHER OPERATING
LAINNYA		(23,686,899)	(21,782,961)	EXPENSES
LABA OPERASIONAL		19,486,623	19,599,399	OPERATING INCOME

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended 31 December 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December		
	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENDAPATAN (SEBAN) BUKAN OPERASIONAL - NETO		(117,517)	221,316	NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET
LABA SEBELUM SEBAN PAJAK		19,369,106	19,620,715	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
SEBAN PAJAK				TAX EXPENSE
Kini		(4,107,435)	(4,948,261)	Current
Tangguhan		246,912	219,309	Deferred
TOTAL SEBAN PAJAK	27c	(3,860,523)	(4,728,952)	TOTAL TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		15,508,583	15,091,763	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	18	-	2,815,509	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		(310,171)	601,440	Remeasurement of post employment benefits
Pajak penghasilan terkait		62,034	(235,860)	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		(37,687)	(8,269)	Translation adjustment of foreign currency financial statements
Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual		3,951,475	(5,035,413)	Gain/(loss) on changes in value of financial assets categorized as available-for-sale
Pajak penghasilan terkait		(790,295)	1,007,082	Related income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		2,875,366	(855,511)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAXES
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		18,383,939	14,236,252	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		15,394,476	15,015,118	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		124,107	76,645	Non-controlling interests
TOTAL		15,508,583	15,091,763	TOTAL

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

2020 & 2021

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Tagihan akseptasi	12.48b	6.462.897	7.695.982	Acceptance receivables
- Pihak berelasi		10.074.353	14.179.058	Related parties -
- Pihak ketiga				Third parties -
Total tagihan akseptasi		21.557.490	21.775.040	Total acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.074.673)	(1.186.374)	Less: Allowance for impairment losses
		20.482.817	20.588.666	
Tagihan derivatif	11.46b			Derivative receivables
- Pihak berelasi		29.848	139.757	Related parties -
- Pihak ketiga		494.235	1.320.857	Third parties -
Total tagihan derivatif		494.183	1.460.614	Total derivatives receivables
Piyeinan yang diberikan	12.49b			Loans
- Pihak berelasi		87.554.535	112.907.440	Related parties -
- Pihak ketiga		484.862.185	473.285.367	Third parties -
Total piyeinan yang diberikan		582.426.720	586.202.797	Total loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(50.294.886)	(49.227.986)	Less: Allowance for impairment losses
		532.131.834	541.974.811	
Utangai Pemerintah adabi penyusutan akumulasi diskonto dan premi	13.49b			Government bonds adjusted for amortization of discount and premium
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.649)	(1.823)	Less: Allowance for impairment losses
		111.428.333	80.686.318	
Pajak dibayar dimuka	28a	1.051.188	1.049.767	Prepaid taxes
Belanja dibayar dimuka	15	3.095.927	2.827.082	Prepaid expenses
Investasi pada entitas asosiasi	19.46a	8.688.438	-	Investment in associates
Penyertaan saham - bersih	17.46a	829.763	813.087	Equity investments - net
Aset tak-tan - bersih	18	11.869.225	13.757.871	Other assets - net
Aset tetap dan aset hak guna Dikurangi: Akumulasi penyusutan	19	39.804.364	38.958.385	Fixed assets and right of use Less: Accumulated depreciation
		26.983.892	27.362.400	
Aset pajak tangguhan - bersih	28c	8.326.293	8.789.632	Deferred tax assets - net
TOTAL ASET		964.827.692	881.327.425	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Catatan/ Note	2021	2020	
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas distributable kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity holders of the parent entity
Modal saham:			Share capital
- Seri A/Dewaena - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)			Class A/Dewaena - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)
- Seri B - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)			Class B - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)
- Seri C - nilai nominal Rp375 per saham (dalam Rupiah penuh)			Class C - Rp375 par value per share (in full Rupiah amount)
Modal dasar:			Share capital - Authorized:
- Seri A/Dewaena - 1 saham			Class A/Dewaena - 1 share
- Seri B - 289.341.886 saham			Class B - 289,341,886 shares
- Seri C - 34.213.162.660 saham			Class C - 34,213,162,660 shares
Modal ditempatkan dan diantar penuh:			Issued and fully paid:
- Seri A/Dewaena - 1 saham			Class A/Dewaena - 1 share
- Seri B - 289.341.886 saham			Class B - 289,341,886 shares
- Seri C - 16.338.214.591 saham	36	9,054,807	Class C - 16,338,214,591 shares
Tambahan modal dasar	36	17,070,294	Additional paid-in capital
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	11	2,256,999	Transactions with non-controlling interests
Cadangan revaluasi aset	19	15,442,020	Asset revaluation reserve
Keuntungan yang belum diakuisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	6	1,948,658	Unrealized gain on marketable securities and Government Bonds at fair value through other comprehensive income, net of tax
Selisih kurs karena pengalihan laporan keuangan dalam mata uang asing		(17,100)	Exchange difference on translation of foreign currency financial statements
Saldo laba			Retained earnings
- Sudah ditentukan penggunaannya			Appropriated
- Cadangan umum dan wajib	37	2,776,412	General and legal reserves
- Cadangan khusus	38	-	Specific reserves
- Tidak ditentukan penggunaannya		75,471,792	Unappropriated
Total saldo laba		78,250,204	Total retained earnings
Saham treasuri	39a,3b	(207,479)	Treasury shares
Total ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk		123,736,372	Total equity attributable to equity holders of the parent entity
Keperlingan nonpengendali		2,781,869	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		126,518,241	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS, DANA STOKAH/ TEMPORER DAN EKUITAS		861,237,425	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY STOCKHOLDERS FUNDS AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH	39			INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME
Pendapatan bunga		89.692.823	82.194.038	Interest income
Pendapatan syariah		303.394	4.328.813	Sharia income
TOTAL PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH		90.026.887	86.522.851	TOTAL INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME
BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH	40			INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE
Beban bunga		(71.720.840)	(78.101.389)	Interest expense
Beban syariah		(38.212)	(919.820)	Sharia expense
TOTAL BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH		(71.759.052)	(79.021.209)	TOTAL INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH - BERSIH		18.267.835	7.501.642	INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME - NET
PENDAPATAN PRIME DAN HASIL INVESTASI BESAR KLASIS		5.586.844	5.320.499	PRIMUM INCOME AND INVESTMENTS AS TURN CLASSE EXPENSE
PENDAPATAN PRIME DAN HASIL INVESTASI - BERSIH		1.285.857	1.471.888	PRIMUM INCOME AND INVESTMENTS AS TURN - NET
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi lainnya		8.943.427	8.308.888	Other fee and commission
Labas dan entitas asosiasi		898.234	-	Income from investment in associates
Penjualan kembali aset yang telah dipushtubukasi (keuntungan/keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuntungan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi)		2.980.871	1.548.363	Recovery of assets written off
Keuntungan dari penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dari nilai wajar melalui laba rugi		1.719.834	1.423.888	Unrealized (loss)/gain on changes in fair value of financial assets at fair value through profit or loss
Labas entitas lain - bersih		1.227.828	1.104.425	Gain on sale of financial assets at fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss
Lain-lain		863.682	1.010.888	Foreign exchange gain - net Others
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		16.279.889	13.413.881	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
PENYERBUHAN CADANGAN KERUGIAN PENGURUN NILAI		(78.281.191)	(23.886.438)	ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	41, 42, 48a	(71.185.268)	(6.730.781)	Salaries and employee benefits
Umum dan administrasi	42	(8.784.958)	(6.082.877)	General and administrative
Pembiayaan pinjaman		(1.293.842)	(1.188.420)	Deposit guarantee premium
Beban promosi		(821.894)	(1.230.410)	Promotion expense
Lain-lain		(2.626.811)	(3.181.268)	Others
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(84.692.773)	(28.313.756)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL		13.787.384	8.231.444	OPERATING INCOME

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/DAN SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2021	2020	
BEBAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH		(218,297)	(118,291)	NON-OPERATING EXPENSE - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		12,888,887	8,112,183	(INCOME) BEFORE TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSES
Rugi		(1,260,213)	(1,218,308)	Current
Tangguhan		1,718,377	407,813	Deferred
TOTAL BEBAN PAJAK	26c	(1,571,836)	(1,790,711)	TOTAL TAX EXPENSES
LABA BERSIH		10,877,881	3,321,442	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Kerugian yang berasal dari revaluasi aset tetap		438,998	-	Gain from revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas mandat kerja		818,412	(1,384,388)	Remeasurement of post employment benefit
Kerugian dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	128,201	Gain on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait		(158,130)	387,382	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Penyesuaian akibat perbedaan laporan keuangan dalam mata uang asing		(40,384)	(23,848)	Translation adjustment of foreign currency financial statements
(Kerugian/keuntungan dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(501,852)	3,312,177	(Loss)/gain on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait		85,215	(328,111)	Related income tax
LABA KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		748,385	871,280	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAXES
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		11,722,438	4,192,722	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN DISTRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		10,888,518	3,380,403	Equity holders of the parent entity
Keperwakilan nonpengendali		79,363	41,039	Non-controlling interest
TOTAL		10,877,881	3,321,442	TOTAL

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

2022 & 2023

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES				CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2023 AND 2022 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2023 DAN 2022 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		Catatan/ Notes	2023	2022	
ASET (lanjutan)					ASSETS (continued)
Tagihan akseptasi	10,46g				Acceptance receivables
- Pihak berelasi			3,158,955	4,665,596	Related parties -
- Pihak ketiga			14,409,720	15,348,632	Third parties -
Total tagihan akseptasi			17,568,675	20,014,228	Total acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(477,481)	(1,102,385)	Less: Allowance for impairment losses
			17,091,194	18,911,843	
Tagihan derivatif	11,46h				Derivative receivables
- Pihak berelasi			37,939	4,189	Related parties -
- Pihak ketiga			957,735	681,048	Third parties -
Total tagihan derivatif			995,677	685,237	Total derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	12,46i				Loans
- Pihak berelasi			126,359,320	104,726,161	Related parties -
- Pihak ketiga			568,725,449	541,462,152	Third parties -
Total pinjaman yang diberikan			695,084,769	646,188,313	Total loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(47,158,131)	(50,333,988)	Less: Allowance for impairment losses
			647,926,638	595,854,325	
Obligasi Pemerintah setelah penyusutan amortisasi diskonto dan premi	13,46e		127,100,369	121,292,258	Government Bonds adjusted for amortization of discount and premium
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(1,504)	(1,391)	Less: Allowance for impairment losses
			127,098,865	121,290,867	
Pajak dibayar di muka	29a		643,384	643,563	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	15		2,743,330	3,243,620	Prepaid expenses
Investasi pada entitas asosiasi	16,46j		11,283,466	10,048,975	Investment in associates
Penyertaan saham - bersih	17,46j		563,700	608,797	Equity investments - net
Aset lain-lain - bersih	18		16,972,197	13,856,114	Other assets - net
Aset tetap dan aset hak-guna Dikurangi: Akumulasi penyusutan	19		44,887,850 (16,922,994)	41,755,458 (15,206,565)	Fixed assets and right-of-use assets Less: Accumulated depreciation
			27,964,856	26,548,893	
Aset takberwujud	20		744,423	752,311	Intangible assets
Aset pajak tangguhan - bersih	29d		7,440,618	7,614,484	Deferred tax assets - net
TOTAL ASET			1,086,863,988	1,029,836,868	TOTAL ASSETS

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES				CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2023 DAN 2022 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2023 DAN 2022 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		Catatan/ Notes	2023	2022	
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to equity holders of the parent entity
Modal saham:					Share capital:
- Seri A Dwiwarna - nilai nominal Rp3.750 per saham (dalam Rupiah penuh)					Class A Dwiwarna - Rp3,750 par value per share (in full Rupiah amount)
- Seri B - nilai nominal Rp3.750 per saham (dalam Rupiah penuh)					Class B - Rp3,750 - par value per share (in full Rupiah amount)
- Seri C - nilai nominal Rp187.5 per saham (dalam Rupiah penuh)					Class C - Rp187.5 - par value per share (in full Rupiah amount)
Modal dasar:					Share capital - Authorized:
- Seri A Dwiwarna - 1 saham					Class A Dwiwarna - 1 share -
- Seri B - 578.683.733 saham					Class B - 578,683,733 shares -
- Seri C - 68.426.325.320 saham					Class C - 68,426,325,320 shares -
Modal ditempatkan dan disetor penuh:					Issued and fully paid:
- Seri A Dwiwarna - 1 saham					Class A Dwiwarna - 1 share -
- Seri B - 578.683.733 saham					Class B - 578,683,733 shares -
- Seri C - 36.678.114.582 saham	33	9,054,807	9,054,807		Class C -36,678,114,582 shares -
Tambahan modal disetor	33	17,010,254	17,010,254		Additional paid-in capital
Cadangan pembayaran berbasis saham	44	260,116	-		Share-based payment reserve
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1i	2,256,999	2,256,999		Transactions with non-controlling interests
Cadangan revaluasi aset	19	15,447,829	15,441,439		Asset revaluation reserve
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	8,13	(896,178)	(1,971,154)		Unrealized loss on marketable securities and Government Bonds at fair value through other comprehensive income, net of tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		(58,367)	(36,370)		Exchange difference on translation of foreign currency financial statements
Saldo laba					Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya					Appropriated
- Cadangan umum dan wajib	35	2,778,412	2,778,412		General and legal reserves
- Cadangan khusus	36	-	-		Specific reserves
Tidak ditentukan penggunaannya		104,457,102	91,281,328		Unappropriated
Total saldo laba		107,235,514	94,059,740		Total retained earnings
Saham treasuri		(179,960)	-		Treasury shares
Total ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk		150,131,014	135,815,715		Total equity attributable to equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		4,601,506	4,381,947		Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		154,732,520	140,197,662		TOTAL EQUITY

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES						CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2023 AND 2022 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2023 DAN 2022 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		Catatan/ Notes	2023	2022			
EKUITAS					EQUITY		
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to equity holders of the parent entity		
Modal saham:					Share capital:		
- Seri A Dwiwarna - nilai nominal Rp3.750 per saham (dalam Rupiah penuh)					Class A Dwiwarna - Rp3,750 per value per share (in full Rupiah amount)		
- Seri B - nilai nominal Rp3.750 per saham (dalam Rupiah penuh)					Class B - Rp3,750 - per value per share (in full Rupiah amount)		
- Seri C - nilai nominal Rp187,5 per saham (dalam Rupiah penuh)					Class C - Rp187,5 - per value per share (in full Rupiah amount)		
Modal dasar:					Share capital - Authorized:		
- Seri A Dwiwarna - 1 saham					Class A Dwiwarna - 1 share -		
- Seri B - 578.683.733 saham					Class B - 578,683,733 shares -		
- Seri C - 68.426.325.320 saham					Class C - 68,426,325,320 shares -		
Modal ditempatkan dan disetor penuh:					Issued and fully paid:		
- Seri A Dwiwarna - 1 saham					Class A Dwiwarna - 1 share -		
- Seri B - 578.683.733 saham					Class B - 578,683,733 shares -		
- Seri C - 36.678.114.582 saham		33	9,054,807	9,054,807	Class C - 36,678,114,582 shares -		
Tambah modal disetor		33	17,010,254	17,010,254	Additional paid-in capital		
Cadangan pembayaran berbasis saham		44	260,116	-	Share-based payment reserve		
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali		1i	2,256,999	2,256,999	Transactions with non-controlling interests		
Cadangan revaluasi aset		19	15,447,829	15,441,439	Asset revaluation reserve		
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		8,13	(896,178)	(1,971,154)	Unrealized loss on marketable securities and Government Bonds at fair value through other comprehensive income, net of tax		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing			(58,367)	(36,370)	Exchange difference on translation of foreign currency financial statements		
Saldo laba					Retained earnings		
Sudah ditentukan penggunaannya					Appropriated		
Cadangan umum dan wajib		35	2,778,412	2,778,412	General and legal reserves		
Cadangan khusus		36	-	-	Specific reserves		
Tidak ditentukan penggunaannya			104,457,102	91,281,328	Unappropriated		
Total saldo laba			107,235,514	94,059,740	Total retained earnings		
Saham treasuri			(179,960)	-	Treasury shares		
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			150,131,014	135,815,715	Total equity attributable to equity holders of the parent entity		
Kepentingan non-pengendali			4,601,506	4,381,947	Non-controlling interests		
TOTAL EKUITAS			154,732,520	140,197,662	TOTAL EQUITY		

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023 DAN 2022**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2023 AND 2022**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENDAPATAN BUNGA	37	61,471,696	54,658,681	INTEREST INCOME
BEBAN BUNGA	38	(20,196,023)	(13,337,989)	INTEREST EXPENSE
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH		41,275,673	41,320,692	INTEREST INCOME - NET
Pendapatan premi dan hasil investasi		6,853,074	6,221,661	Premium income and investment return
Beban klaim		(5,193,773)	(4,670,128)	Claims expense
PENDAPATAN PREMI DAN HASIL INVESTASI - BERSIH		1,659,301	1,551,533	PREMIUM INCOME AND INVESTMENTS RETURN - NET
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi lainnya		10,120,172	9,738,240	Other fee and commission
Laba dari entitas asosiasi		1,327,868	1,083,052	Income from investment in associates
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		5,029,766	3,780,086	Recovery of assets written off
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		73,552	15,544	Unrealized gain on changes in fair value of financial assets at fair value through profit or loss
Keuntungan dari penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi		1,179,693	1,331,839	Gain on sale of financial assets at fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss
Laba selisih kurs - bersih		1,019,050	1,596,936	Foreign exchange gains - net
Lain-lain		1,062,328	1,053,974	Others
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		19,812,429	18,599,671	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI		(9,196,402)	(11,513,892)	ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	39, 46a	(12,833,769)	(12,456,022)	Salaries and employees' benefits
Umum dan administrasi	40	(9,193,199)	(8,791,956)	General and administrative
Premi penjaminan simpanan		(1,476,244)	(1,411,806)	Deposit guarantee premium
Beban promosi		(1,066,423)	(1,116,323)	Promotion expense
Lain-lain		(3,208,030)	(3,283,042)	Others
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(27,777,665)	(27,059,149)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL		25,773,336	22,898,855	OPERATING INCOME

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023 DAN 2022**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2023 AND 2022**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
BEBAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH		(133,598)	(212,147)	NON-OPERATING EXPENSE - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		25,639,738	22,686,708	INCOME BEFORE TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSES
Kini		(4,462,052)	(5,041,267)	Current
Tangguhan		(71,458)	836,339	Deferred
TOTAL BEBAN PAJAK	29c	(4,533,510)	(4,204,928)	TOTAL TAX EXPENSES
LABA BERSIH		21,106,228	18,481,780	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan/(kerugian) yang berasal dari revaluasi aset tetap		9,998	(977)	Gain/(loss) from revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		(505,219)	285,365	Remeasurement of post employment benefit
Pajak penghasilan terkait		96,005	(54,554)	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		(21,997)	(19,270)	Translation adjustment of foreign currency financial statements
Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		1,444,294	(4,627,413)	Gain/(loss) on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait		(349,786)	591,165	Related income tax
LABA(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		673,295	(3,825,684)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME(LOSS) FOR THE YEAR AFTER TAXES
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		21,779,523	14,656,096	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		20,909,476	18,312,054	Equity holders of the parent entity
Keperwakilan non-pengendali		196,752	169,726	Non-controlling interest
TOTAL		21,106,228	18,481,780	TOTAL

2024 & 2025

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES					CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2025 AND 2024 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)				
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2025 DAN 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)									
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024 ^(*)	1 Januari/ January 2024 ^(*)					
ASET (lanjutan)					ASSETS (continued)				
Tagihan akseptasi	2c,2e,2h,1d				Acceptance receivables				
- Pihak berelasi	2ac,46h	6,053,827	3,625,260	3,158,955	Related parties -				
- Pihak ketiga		13,538,919	13,193,510	14,409,720	Third parties -				
Total tagihan akseptasi		19,592,746	16,818,770	17,568,675	Total acceptance receivables				
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(133,985)	(93,246)	(177,461)	Less: Allowance for impairment losses				
		19,448,760	15,925,524	17,091,194					
Tagihan derivatif	2c,2e,2h,11				Derivative receivables				
- Pihak berelasi	2ac,46i	768,083	341,832	37,939	Related parties -				
- Pihak ketiga		4,654,266	1,451,146	957,738	Third parties -				
Total tagihan derivatif		5,422,349	1,792,978	995,677	Total derivative receivables				
Pinjaman yang diberikan	2c,2e,2i,12				Loans				
- Pihak berelasi	2ac,46j	239,016,801	159,402,889	126,359,320	Related parties -				
- Pihak ketiga		660,513,660	616,408,083	568,725,449	Third parties -				
Total pinjaman yang diberikan		899,530,461	775,811,772	695,084,769	Total loans				
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(35,860,626)	(38,684,520)	(47,158,131)	Less: Allowance for impairment losses				
		863,670,835	737,127,252	647,926,638					
Obligasi Pemerintah setelah penyesuaian amortisasi diskon dan premi	2c,2e,2h				Government Bonds adjusted for amortization of discount and premium				
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2ac,13,46k	163,512,901	132,071,569	127,100,369	Less: Allowance for impairment losses				
		(2,475)	(2,988)	(1,504)					
		163,510,426	132,068,581	127,098,865					
Pajak dibayar di muka	2c,30a	3,060,304	18,950	643,384	Prepaid taxes				
Beban dibayar di muka	15	2,274,762	2,941,109	2,743,330	Prepaid expenses				
Investasi pada entitas asosiasi	2d,16,46k	14,354,281	12,748,127	11,283,466	Investment in associates				
Pengertian saham - bersih	2c,3e,17,46k	652,311	637,380	563,700	Equity investments - net				
Aset kontrak asuransi dan reassurance	2c,2y	80,895	99,181	69,368	Insurance and reinsurance contract assets				
Aset lain-lain - bersih	2c,2g,2y,18	18,940,646	14,135,421	10,951,818	Other assets - net				
Aset tetap dan aset hak-guna Dikurangi: Akumulasi penyusutan	2p,19	50,730,702	48,815,943	44,687,850	Fixed assets and right-of-use assets Less: Accumulated depreciation				
		(19,618,067)	(18,407,707)	(10,922,994)					
		31,112,635	30,408,236	27,764,856					
Aset takberwujud	2p,20	742,205	743,314	744,423	Intangible assets				
Aset pajak tangguhan - bersih	2c,30d	2,315,772	7,145,286	7,548,425	Deferred tax assets - net				
TOTAL ASET		1,362,854,731	1,139,128,862	1,086,920,782	TOTAL ASSETS				
*) Disajikan kembali (lihat Catatan 40)					*) Reversed (see Note 40)				

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES					CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2025 AND 2024 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)				
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2025 DAN 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)									
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024 ^(*)	1 Januari/ January 2024 ^(*)					
EKUITAS					EQUITY				
Ekuitas distributable kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to equity holders of the parent entity				
Modal saham:					Share capital:				
- Seri A Dilewasa - nilai nominal Rp3.750 per saham					Class A Dilewasa -				
(dalam Rupiah penuh)					Rp3.750 per value per share				
- Seri B - nilai nominal Rp3.750 per saham					(in full Rupiah amount)				
(dalam Rupiah penuh)					Class B - Rp3.750				
- Seri C - nilai nominal Rp167.5 per saham					per value per share				
(dalam Rupiah penuh)					(in full Rupiah amount)				
- Seri C - Rp167.5 per saham					Class C - Rp167.5				
(dalam Rupiah penuh)					per value per share				
(in full Rupiah amount)					Class C - Rp167.5				
Modal dasar:					Share capital - Authorized:				
- Seri A Dilewasa - 1 saham					Class A Dilewasa - 1 share				
- Seri B - 578,683,733 saham					Class B - 578,683,733 shares				
- Seri C - 68,426,325,320 saham					Class C - 68,426,325,320 shares				
Modal disempurnakan dan disor perus:					Issued and fully paid:				
- Seri A Dilewasa - 1 saham					Class A Dilewasa - 1 share				
- Seri B - 578,683,733 saham					Class B - 578,683,733 shares				
- Seri C - 36,678,114,580 saham					Class C - 36,678,114,580 shares				
34		9,054,807	9,054,807	9,054,807					
Tambahan modal disor	2d,34	17,010,254	17,010,254	17,010,254	Additional paid-in capital				
Cadangan pembayaran berbasis saham	2ah,44	349,167	322,589	260,116	Share-based payment reserve				
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	2d	2,256,999	2,256,999	2,256,999	Transactions with non-controlling interests				
Cadangan revaluasi aset	19	16,711,395	16,711,395	15,447,829	Asset revaluation reserve				
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	8,13	2,617,637	(1,431,633)	(941,169)	Unrealized gain/(loss) on marketable securities and Government Bonds at fair value through other comprehensive income, net of tax				
Selain kurs karena perbedaan laporan keuangan dalam mata uang asing		(124,345)	(95,986)	(58,367)	Exchange difference on translation of foreign currency financial statements				
Saham Treasuri	-	-	-	(179,960)	Treasury Shares				
Selido laba					Retained earnings				
Selido ditentukan penggunaannya					Appropriated				
Cadangan umum dan wajib	36	2,778,412	2,778,412	2,778,412	General and legal reserve				
Cadangan khusus		-	-	-	Specific reserves				
Tidak ditentukan penggunaannya		121,076,418	115,465,415	104,027,335	Unappropriated				
Total selido laba		123,854,830	118,243,827	106,815,747	Total retained earnings				
Total ekuitas yang dapat distributable kepada pemilik entitas induk		171,739,144	162,671,240	149,686,236	Total equity attributable to equity holders of the parent entity				
Keperluan non-pengendali		4,689,224	4,476,767	4,297,010	Non-controlling interests				
TOTAL EKUITAS		176,428,368	167,148,007	153,983,246	TOTAL EQUITY				
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1,362,854,731	1,139,128,862	1,086,920,782	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				
*) Disajikan kembali (lihat Catatan 40)					*) Reversed (see Note 40)				

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024 ^{*)}	
PENDAPATAN BUNGA	2w,38	69,394,154	66,583,110	INTEREST INCOME
BEBAN BUNGA	2w,39	(29,080,959)	(26,102,905)	INTEREST EXPENSE
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH		40,313,195	40,480,205	INTEREST INCOME - NET
Pendapatan premi dan hasil investasi	2y	-	(52)	Premium income and investment return
Beban klaim	2y	(1,523)	(1,752)	Claims expense
PENDAPATAN PREMI DAN HASIL INVESTASI - BERSIH		(1,523)	(1,804)	PREMIUM INCOME AND INVESTMENTS RETURN - NET
Pendapatan asuransi		1,881,789	1,992,859	Insurance income
Beban asuransi		(1,745,928)	(1,525,674)	Insurance expense
PENDAPATAN (BEBAN) ASURANSI - BERSIH		135,841	466,985	INSURANCE INCOME (EXPENSE) - NET
Pendapatan hasil investasi keuangan bersih		2,029,888	1,255,915	Investment return Net insurance finance expense
PENDAPATAN ASURANSI DAN HASIL INVESTASI - BERSIH		744,716	768,096	NET INSURANCE AND INVESTMENT RESULT
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2x	11,167,675	10,599,328	OTHER OPERATING INCOME
Promosi dan komisi lainnya		1,627,444	1,522,758	Other fee and commission
Laba dari entitas asosiasi				Income from investment in associates
Penerimaan kembali aset yang telah dipushtubukan		5,438,988	6,025,183	Recovery of assets written off
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		141,576	144,558	Unrealized gain on changes in fair value of financial assets at fair value through profit or loss
Keuntungan dari penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi		2,885,819	1,709,243	Gain on sale of financial assets at fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss
Laba selisih kurs - bersih		1,037,143	1,259,207	Foreign exchange gains - net
Lain-lain		1,601,317	1,328,562	Others
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		23,899,962	22,649,179	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI		(9,724,378)	(8,210,562)	ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(14,529,204)	(13,781,507)	OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	40,46w	(9,394,734)	(9,025,482)	Salaries and employees' benefits
Umum dan administrasi	41	(1,703,849)	(1,587,476)	General and administrative
Premi penjaminan simpanan		(1,187,693)	(1,103,491)	Deposit guarantee premium
Beban promosi		(4,040,676)	(3,624,270)	Promotion expense
Lain-lain				Others
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(20,856,356)	(23,112,226)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES

^{*)} Disajikan kembali (lihat Catatan 8f).

^{*)} Restated (see Note 8f).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024 ^{*)}	
LABA OPERASIONAL		24,395,624	26,572,888	OPERATING INCOME
PENDAPATAN(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH		1,839	(1,797)	NON-OPERATING INCOME(EXPENSE) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		24,397,463	26,569,091	INCOME BEFORE TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSES
Kini		(48,015)	(4,495,531)	Current
Tangguhan		(4,240,408)	(404,163)	Deferred
TOTAL BEBAN PAJAK	2r, 30c	(4,288,423)	(4,899,694)	TOTAL TAX EXPENSES
LABA BERSIH		20,111,040	21,669,397	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap	2p	-	1,263,595	Gain from revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2aa	(591,455)	523,859	Remeasurement of post employment benefit
Pajak penghasilan terkait		112,403	(99,722)	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2a	(27,347)	(38,631)	Translation adjustment of foreign currency financial statements
Keuntungan dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		5,084,110	(770,837)	Gain on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait		(972,629)	152,276	Related income tax
LABA KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		3,605,882	1,030,911	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAXES
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		23,716,122	22,699,908	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN DISTRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		20,040,703	21,463,599	Equity holders of the parent entity
Keperwakilan non-pengendali		70,337	205,798	Non-controlling interest
TOTAL		20,111,040	21,669,397	TOTAL

^{*)} Disajikan kembali (lihat Catatan 8C).

^{*)} Restated (see Note 8C).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated
financial statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

4. PT Bank Tabungan Negara Tbk 2017 & 2018

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2018 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2018 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	31 Desember/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017
ASET (lanjutan)			ASSETS (continued)
ASET PAJAK TANGGUHAN - Neto	260.251	2a, 38	174.555
ASET LAIN-LAIN	3.255.979	2d, 2n, 2o, 2ak, 15	2.688.331
TOTAL ASET	306.436.194		261.365.267

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2018 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2018 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	31 Desember/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY (continued)
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017			Capital stock - Rp500 par value per share (full amount) as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Modal dasar 20.478.432.000 saham (nilai penuh) (terdiri dari 1 lembar saham seri A Dewaema dan 20.478.431.999 lembar saham seri B) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017			Authorized capital 20,478,432,000 shares (full amount) (consisting of 1 share of Series A Dewaema and 20,478,431,999 shares of series B) as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh 10.590.000.000 saham (nilai penuh) (terdiri dari 1 lembar saham seri A Dewaema dan 10.589.999.999 lembar Saham seri B) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	5.295.000	2w, 29a	5.295.000
Tambahan modal disetor	2.054.454		2.054.454
Kerugian neto yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, setelah pajak tangguhan	(107.430)	2h, 8, 9	(21.742)
Pengukuran kembali Program Imbalan Pasti - setelah pajak tangguhan	(82.886)	2ac	(143.158)
Surplus Revaluasi Aset Tetap	2.966.991	2m, 13	2.966.991
Saldo laba ^{*)} Telah ditentukan penggunaannya	10.749.857		8.327.684
Belum ditentukan penggunaannya	2.964.662	2b, 2x	3.184.205
TOTAL EKUITAS	23.840.448		21.663.434
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	306.436.194		261.365.267

^{*)} Saldo defisit sebesar Rp14.226.290 telah dieliminasi akibat kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Mei 2007.

^{*)} Accumulated losses amounted to Rp14,226,290 was eliminated as a result of quasi-reorganization as on May 31, 2007.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Bunga	20.781.512	22.2aa, 30a	18.446.732	Interest Income and Income from Profit Sharing Interest
Bagi hasil dan margin unit syariah	2.070.246	2ab.30b	1.644.868	Profit Sharing and Margin from Sharia Unit
Total Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil	22.851.758		20.091.600	Total Interest Income and Income from Profit Sharing
Beban Bunga, Bagi Hasil dan Bonus	(11.627.554)	22.31a	(9.805.116)	Interest, Profit Sharing and Bonus Expenses
Beban pendanaan lainnya	(128.826)		(113.773)	Other financing expenses
Bonus Simpanan Wadiah ¹⁾	(12.436)	2ab.31b	(11.753)	Wadiah Bonus ¹⁾
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Mudharabah ¹⁾	(993.765)	2ab.31b	(820.018)	Third Parties' Share on Return of Mudharabah ¹⁾
Total Beban Bunga, Bagi Hasil dan Bonus	(12.762.581)		(10.750.680)	Total Interest, Profit Sharing and Bonus Expenses
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Neto	10.089.177		9.340.940	Interest Income and Income from Profit Sharing - Net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Income
Pungutan administrasi dan denda atas simpanan dan kredit yang diberikan	819.837		750.364	Administration fees and penalties on deposits and loans
Pendapatan dari penerimaan kredit yang dihapusbukukan	130.900		138.972	Income from recovery of loans written-off
Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	437.553	2h,8	294.486	Gain on sale of securities - net
Keuntungan dari penjualan obligasi pemerintah - neto	8.586	2h,9	101.934	Gain on sale of government bonds - net
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto	30.316	2h,8	8.145	Unrealized gain on changes in fair value of securities - net
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar obligasi pemerintah - neto	11.999	2h,9	-	Unrealized gain on changes in fair value of Government Bonds - net
Lain-lain	632.403	32	312.030	Others
Total Pendapatan Operasional Lainnya	2.071.594		1.605.931	Total Other Operating Income
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	(1.714.427)	2e,2h,33	(884.401)	Provision for Impairment Losses on Financial and Non-financial Assets

¹⁾ Direklasifikasi, catatan nomor 51

¹⁾ As reclassified, Note 51

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL (lanjutan)				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS (continued)
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	(3.225.353)	34	(2.952.916)	General and administrative
Gaji dan tunjangan karyawan	(2.876.562)	2ac,35,43	(2.554.429)	Salaries and employee benefits
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar obligasi pemerintah - neto	-	2h,9	(1.801)	Unrealized loss on changes in fair value of Government Bonds - net
Premi program penjaminan Pemerintah	(401.532)	42	(346.755)	Premium on Government's guarantee program
Lain-lain	(349.097)	36	(314.686)	Others
Total Beban Operasional Lainnya	(6.852.544)		(6.170.567)	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL	3.593.800		3.891.903	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - NETO	16.475	37	(30.348)	NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	3.610.275		3.861.555	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	(802.352)	2ae,38	(834.089)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	2.807.923		3.027.466	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan Komprehensif Lain:				Other Comprehensive Income:
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali program imbalan pensiun	80.363	2ac,40	(86.149)	Remeasurement of defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(20.091)		21.537	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that may be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) neto yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	(114.250)	2h,8,9	125.100	Unrealized net gain (loss) on changes in value of available-for-sale securities and government bonds
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	28.562		(31.275)	Income tax related to items that may be reclassified to profit or loss
Total laba komprehensif tahun berjalan	2.782.507		3.056.679	Total Comprehensive Income for the year
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
Dasar (nilai penuh)	285	2ag, 48	286	Basic (full amount)

2020 & 2021

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PEKSEK) TBK LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2021 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BANK TABUNGAN NEGARA (PEKSEK) TBK STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2021 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	31 Desember/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020
ASET (lanjutan)			
KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH		2d, 2e, 2f, 2j, 2k, 11, 43	
Kredit yang diberikan Pihak ketiga	229.174.514		217.711.277
Pihak berelasi	18.110.919		17.340.839
	247.285.433		235.052.116
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.165.897)		(12.151.936)
	234.119.536		222.900.180
Pembiayaan/piutang syariah Pihak ketiga	27.102.484		25.059.007
Pihak berelasi	447.374		3.040
	27.549.858		25.062.047
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.269.863)		(909.007)
	26.279.995		24.153.040
	260.399.531		247.053.220
TAGIHAN DERIVATIF		2e	
Pihak ketiga	31.017	2a, 12	70.386
TAGIHAN AKSEPTASI		2d, 2e	
Pihak berelasi	454.140	21, 13, 43	196.071
Cadangan kerugian penurunan nilai	(823)		(1.393)
	453.317		194.678
ASET TETAP		2n, 2o, 14, 36	
Biaya perolehan/nilai revaluasi	9.468.655		9.053.182
Akumulasi penyusutan	(3.731.864)		(3.234.737)
	5.736.791		5.818.445
BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA	9.173.536	2e, 15	6.285.574
ASET PAJAK TANGGUHAN - NETO	2.430.660	2ag, 38	1.972.393
ASET LAIN-LAIN	2.505.522	2e, 2p, 2q, 2am, 16	3.784.186
TOTAL ASET	371.868.311		361.208.406

THE ORIGINAL FINANCIAL STATEMENTS WERE PREPARED AND ISSUED IN THE Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2021 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2021 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	31 Desember/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
Modal saham - nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020			
Modal dasar 20.478.432.000 saham (nilai penuh) (terdiri dari 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 20.478.431.999 lembar saham seri B) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 10.590.000.000 saham (nilai penuh) (terdiri dari 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 10.589.999.999 lembar Saham seri B) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	5.295.000	2y, 29a	5.295.000
Tambahan modal disetor	2.054.454	29b	2.054.454
Keuntungan neto yang belum direalisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek dan obligasi Pemerintah pemerintah setelah pajak tangguhan			
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	87.817	2i	1.100.019
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	(458.153)	2ae	(531.674)
Bagian efektif lindung nilai arus kas	(19.983)	2an, 12	(1.239)
Surplus revaluasi aset tetap Saldo laba ⁷	3.307.991	2n, 14	3.307.991
Telah ditentukan penggunaannya	8.606.555		7.004.198
Belum ditentukan penggunaannya	2.532.966	2b, 2y	1.759.096
TOTAL EKUITAS	21.406.647		19.987.845
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	371.868.311		361.208.406

LIABILITIES, TEMPORARY
SYIRKAH FUNDS AND
EQUITY (continued)

EQUITY

Capital stock - Rp500
par value per share (full amount)
as of December 31, 2021 and
2020, respectively
Authorized capital 20,478,432,000
shares (full amount)
(consisting of 1 share of Series A
Dwiwarna and 20,478,431,999
shares of series B)
as of December 31, 2021
and 2020, respectively
Issued and fully paid capital
10,590,000,000 shares (full amount)
(consisting of 1 share of series A
Dwiwarna and 10,589,999,999 shares
of series B as of
December 31, 2021 and
2020, respectively
Additional paid-in capital
Net unrealized gain
allowance for
impairment losses on
securities and Government
bonds, net of deferred tax
Fair value through other
comprehensive income
Remeasurement
of defined benefit plan
- net of deferred tax
Effective portion of
cash flow hedge
Revaluation surplus of premises
and equipment
Retained earnings⁷
Appropriated
Unappropriated
TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITIES, DANA
TEMPORARY SYIRKAH
FUNDS AND EQUITY

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Bunga	23.413.857	2ab,2ac,30a	22.947.252	Interest Income and Income from Profit Sharing Interest
Bagi hasil dan margin unit syariah	2.381.101	2ad,30b	2.169.236	Profit sharing and margin from share unit
Total Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil	25.794.958		25.116.488	Total Interest Income and Income from Profit Sharing
Beban Bunga, Bagi Hasil dan Bonus				Interest, Profit Sharing and Bonus Expenses
Bunga	(11.670.728)	2ab,31a	(14.687.492)	Interest
Beban pendanaan lainnya	(177.585)		(147.146)	Other financing expenses
Bonus simpanan Madiah	(32.175)	2ad,31b	(21.782)	Madiah Bonus
Hak pihak ketiga atas bagi hasil Mudharabah	(623.167)	2ad,31b	(1.335.517)	Third parties' share on return of Mudharabah
Total Beban Bunga, Bagi Hasil dan Bonus	(12.803.655)		(16.191.937)	Total Interest, Profit Sharing and Bonus Expenses
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Neto	12.991.303		8.924.551	Interest Income and Income from Profit Sharing - Net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Income
(Pungutan administrasi dan denda atas simpanan dan kredit yang diberikan	852.953		780.751	Administration fees and penalties on deposits and loans
Pendapatan dari penerimaan kredit yang dihapus/bukukan	304.810		275.538	Income from recovery of loans written-off
Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	78.734	2i,8	356.168	Gain on sale of securities - net
Keuntungan dari penjualan obligasi pemerintah - neto	818.679	2i,9	308.351	Gain on sale of government bonds - net
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi dan perubahan nilai wajar efek-efek - neto	(135.338)	2i,8	18.493	Unrealized (loss) gain on changes in fair value of securities - net
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar obligasi pemerintah - neto	(18.778)	2i,9	87.011	Unrealized (loss) gain on changes in fair value of government bonds - net
Lain-lain	463.507	32	708.295	Others
Total Pendapatan Operasional Lainnya	2.362.567		2.514.607	Total Other Operating Income
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non Keuangan	(3.627.477)	2a,3p,33	(2.258.479)	Provision for Impairment Losses on Financial and Non-financial Assets
Pembalikan (Penyisihan) Estimasi Kerugian Penurunan Nilai Komitmen dan Kontinjensi	2.845	27	(3.784)	Reversal of (Provision for) Estimated losses on Commitment and Contingencies

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL (lanjutan)				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS (continued)
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	(3.358.846)	34	(3.114.260)	General and administrative
Gaji dan tunjangan karyawan	(3.782.925)	2aa,3d,43	(2.977.208)	Salaries and employee benefits
Premi program penjaminan pemerintah	(619.667)	42	(469.360)	Premium on government's guarantee program
Lain-lain	(930.968)	36	(285.762)	Others
Total Beban Operasional Lainnya	(8.692.406)		(6.846.610)	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL	3.036.832		2.336.285	INCOME FROM OPERATIONS
BEBAN BUKAN OPERASIONAL - NETO	(43.512)	37	(50.428)	NON-OPERATING EXPENSES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	2.993.320		2.270.857	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	(617.093)	2ag,38	(958.499)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	2.376.227		1.662.358	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan Komprehensif Lain:				Other Comprehensive Income:
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali program imbalan pasti	75.005	2aa,40	(397.512)	Remeasurement of defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(1.484)		60.546	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Bagian efektif lindung nilai arus kas	(18.744)		(1.239)	Effective portion of cash flow hedge
(Kerugian) keuntungan neto yang belum direalisasi atas perubahan nilai nilai dan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(1.259.616)	21,8,9	1.342.481	Net unrealized (loss) gain on changes in value and allowance for impairment losses of securities and government bonds classified as fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	247.414		(253.922)	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	1.418.892		2.352.711	Total Comprehensive Income for the Year
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
Dasar (nilai penuh)	224	2ai,48	151	Basic (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

2022 & 2023

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2023 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2023 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	31 Desember/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022
ASET (lanjutan)			ASSETS (continued)
KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH		2d, 2e, 2f, 2j, 2k, 11, 43	LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLES
Kredit yang diberikan			Loans
Pihak ketiga	268.898.377		Third parties
Pihak berelasi	27.685.483		Related parties
	296.583.860		266.657.565
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.191.536)		(14.104.914)
	282.392.324		252.552.651
Pembiayaan/piutang syariah			Sharia financing/receivables
Pihak ketiga	37.027.078		Third parties
Pihak berelasi	87.263		Related parties
	37.114.341		31.624.139
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.400.428)		(1.570.069)
	35.713.913		30.054.130
	318.106.177		282.606.781
TAGIHAN DERIVATIF		2e	DERIVATIVE RECEIVABLES
Pihak ketiga	32.176	2a, 12	Third parties
			933.939
TAGIHAN AKSEPTASI		2d, 2e, 2f	ACCEPTANCES RECEIVABLES
Pihak ketiga	475.821	2, 13, 43	Third parties
Pihak berelasi	68.746		Related parties
	544.567		420.562
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23.876)		(136)
	520.691		420.426
ASET TETAP		2n, 2o, 14, 34	PREMISES AND EQUIPMENT
Biaya perolehan/nilai revaluasi	12.953.746		Cost/revaluation value
Akumulasi penyusutan	(4.835.934)		Accumulated depreciation
	8.117.812		6.353.803
BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA	11.526.687	2e, 15	INTEREST RECEIVABLES
			10.750.302
ASET PAJAK TANGGUHAN - NETO	2.998.282	2ag, 38	DEFERRED TAX ASSETS - NET
		2e, 2p, 2q, 2am, 16	
	2.915.428		2.352.762
ASET LAIN-LAIN	3.235.046		OTHER ASSETS
TOTAL ASET	438.749.736		TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022	
LIABILITAS, DANA SYRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES, TEMPORARY SYRKAH FUNDS AND EQUITY (continued)
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022				Capital stock - Rp500 par value per share (full amount) as of December 31, 2023 and 2022, respectively
Modal dasar 20.478.432.000 saham (nilai penuh) (terdiri dari 1 lembar saham seri A Delwama dan 20.478.431.999 lembar saham seri B) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022				Authorized capital 20,478,432,000 shares (full amount) (consisting of 1 share of Series A Delwama and 20,478,431,999 shares of series B) as of December 31, 2023 and 2022, respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh 14.034.444.413 saham (nilai penuh) (terdiri dari 1 lembar saham seri A Delwama dan 14.034.444.412 lembar Saham seri B) pada 31 Desember 2023 dan 10.590.000.000 saham (nilai penuh) (terdiri dari 1 lembar saham seri A Delwama dan 10.589.999.999 lembar Saham seri B) pada tanggal 31 Desember 2022				Issued and fully paid capital 14,034,444,413 shares (full amount) (consisting of 1 share of series A Delwama and 14,034,444,412 shares of series B) as of December 31, 2023 and 10,590,000,000 shares (full amount) (consisting of 1 share of series A Delwama and 10,589,999,999 shares of series B) As of December 31, 2022
Tambahan modal disetor	7.017.222	2y, 29a	5.295.000	Additional paid-in capital
Dana setoran modal	4.418.900	29b	2.054.454	Capital deposit fund
Kerugian neto yang belum direalisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-elek dan obligasi pemerintah diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain- setelah pajak tangguhan	-	29d	2.756.575	Net unrealized loss allowance for and impairment losses on securities and government at fair value through other comprehensive income net of deferred tax
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	(769.001)	2i	(1.193.252)	Remeasurement of defined benefit plan - net of deferred tax
Bagian efektif lindung nilai arus kas	(560.339)	2ae	(409.657)	Effective portion of cash flow hedge
Surplus revaluasi aset tetap	(32.346)	2an, 12	(49.301)	Revaluation surplus of premises and equipment
Saldo laba ^{*)}	3.565.773	2n, 14	3.508.565	Retained earnings ^{*)}
Telah ditentukan penggunaannya	13.181.214		10.745.157	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	3.657.729	2b, 2y	3.201.813	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	38.479.152		25.969.354	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS, DANA SYRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	438.749.736		482.148.312	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYRKAH FUNDS AND EQUITY

*) Saldo defisit sebesar Rp14.226.260 telah dieliminasi akibat kuasi-
reorganisasi pada tanggal 31 Mei 2007.

*) Accumulated losses amounted to Rp14,226,260 was eliminated
as a result of quasi-reorganization on May 31, 2007.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements
taken as a whole.

Indonesian language

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2023	Catatan/ Notes	2022	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Bunga	24.722.529	2ab,2ac, 30a	23.233.200	Interest income and income from Profit Sharing Interest
Bagi hasil dan margin unit syariah	3.558.723	2ad,30b	2.674.168	Profit sharing and margin from sharia unit
Total Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil	28.281.252		25.907.368	Total Interest Income and Income from Profit Sharing
Beban Bunga, Bagi Hasil dan Bonus Bunga	(13.203.108)	2ab,31a	(9.866.919)	Interest, Profit Sharing and Bonus Expenses Interest
Beban pendanaan lainnya	(203.317)		(169.804)	Other financing expenses
Bonus simpanan Wadiah	(71.821)	2ad,31b	(57.558)	Wadiah Bonus
Hak pihak ketiga atas bagi hasil Mudharabah	(1.372.966)	2ad,31b	(815.803)	Third parties' share on return of Mudharabah
Total Beban Bunga, Bagi Hasil dan Bonus	(14.850.962)		(10.910.084)	Total Interest, Profit Sharing and Bonus Expenses
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Neto	13.430.290		14.997.284	Interest Income and Income from Profit Sharing - Net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Income
Pungutan administrasi dan denda atas simpanan dan kredit yang diberikan	1.096.346		965.441	Administration fees and penalties on deposits and loans
Pendapatan dari penerimaan kredit yang dihapus/bukukan	934.191		431.591	Income from recovery of loans written-off
Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	6.689	2i,8	-	Gain on sale of securities - net
Keuntungan dari penjualan obligasi pemerintah - neto	541.382	2i,9	-	Gain on sale of government bonds - net
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto	1.802	2i,8	-	Unrealized gain on changes in fair value of securities - net
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar obligasi pemerintah - neto	-	2i,9	55.045	Unrealized gain on changes in fair value of bonds - net
Lain-lain	1.310.747	32	822.775	Others
Total Pendapatan Operasional Lainnya	3.891.147		2.274.852	Total Other Operating Income
Penyalahan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non Keuangan	(3.765.387)	2e,2p,33	(4.017.378)	Provision for Impairment Losses on Financial and Non-financial Assets
(Penyalahan) pembalikan Estimasi Kerugian Penurunan Nilai Komitmen dan Kontinjensi	1.139	27	(1.075)	(Provision for) reversal of Estimated losses on Commitment and Contingencies

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2023	Catatan/ Notes	2022	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL (lanjutan)				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS (continued)
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	(3.884.779)	34	(3.754.028)	General and administrative
Gaji karyawan	(3.982.503)	2as,2d,35,43	(4.190.298)	Salaries and employee benefits
Premi program penjaminan pemerintah	(556.774)	42	(599.991)	Premium on government's guarantee program
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar obligasi pemerintah - neto	(5.780)	21,9	-	Unrealized losses on changes in fair value of government bonds - net
Kerugian dari penjualan obligasi pemerintah - neto	-	21,9	(266.235)	Loss on sale of government bonds - net
Kerugian dari penjualan Efek-efek - neto	-	21,8	(234.089)	Loss on sale of government securities - net
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto	-	21,8	(84.931)	Unrealized losses on changes in fair value of securities - net
Lain-lain	(487.614)	36	(329.308)	Others
Total Beban Operasional Lainnya	(9.917.450)		(9.438.880)	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL	4.539.729		3.814.883	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - NETO	(159.519)	37	60.887	NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	4.380.210		3.875.690	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	(879.222)	2ag,38	(839.617)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	3.500.988		3.045.873	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan Komprehensif Lain:				Other Comprehensive Income:
Akun-akan yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap	57.208	2n,14	200.574	Surplus revaluation of fixed asset
Pengukuran kembali program imbalan pasti	(186.027)	2as,40	59.872	Remeasurement of defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait akun-akan yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	35.345	38c	(11.376)	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
Akun-akan yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Bagian efektif lindung nilai - arus kas	20.932		(40.883)	Effective part of hedging cash flow
Keuntungan (kerugian) neto yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	517.538	21,8,9	(1.576.967)	Net unrealized gain (loss) on changes in value of fair value through other comprehensive income securities and government bonds

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

2024 & 2025

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2025 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK AND ITS SUBSIDIARY CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2025 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	31 Desember 2025/ December 31, 2025	Catatan/ Note	31 Desember 2024/ December 31, 2024
ASET (lanjutan)			ASSETS (continued)
KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH		3d,3e,3f, 3g,3h,11,46	LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLES
Kredit yang diberikan	313.576.503		266.144.196
Pihak ketiga	33.126.421		27.935.999
Pihak berelasi	345.702.904		314.886.105
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.958.557)	2f	(11.797.904)
Pembayaan/piutang syariah	331.743.367		302.352.171
Pihak ketiga	53.552.470		43.681.345
Pihak berelasi	1.329.893		211.482
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.354.679)	2f	(1.329.253)
	53.518.484		43.563.574
	385.261.851		344.915.745
TAGIHAN DERIVATIF		2e	DERIVATIVE RECEIVABLES
Pihak ketiga	-	2ap,12	102.843
TAGIHAN AKSEPTASI		3d,3e,3f, 2i,13,46	ACCEPTANCES RECEIVABLES
Pihak ketiga	429.439		508.190
Pihak berelasi	154.462		433.708
Cadangan kerugian penurunan nilai	(124)	2f	(1.987)
	574.777		939.911
ASET TETAP		3n,3p, 14,37	PREMISES AND EQUIPMENT
Biaya perolehan/nilai revaluasi	15.950.513		14.059.957
Akumulasi penyusutan	(5.411.785)		(4.883.826)
	10.538.728		9.176.131
BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA	12.222.824	3a,15	11.518.574
ASET PAJAK TANGGUHAN - NETO	1.222.347	2ag,41	2.286.038
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	1.232.769	3i,18	965.821
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	981.870	41	754.095
ASET TIDAK BERWUJUD		3o,17	INTANGIBLE ASSET
Biaya perolehan	792.884		137.521
Akumulasi penyusutan	(96.521)		(15.522)
	725.563		122.009
ASET LAIN-LAIN	1.721.573	3a,3p,3o,3s, 3q,3am,16	2.343.739
TOTAL ASET	827.793.430		688.614.982
			TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements
form an integral part of these consolidated financial statements
taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2025 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK AND ITS SUBSIDIARY CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2025 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
31 Desember 2025/ December 31, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
LIABILITAS, DANA SYRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)		LIABILITIES, TEMPORARY SYRKAH FUNDS AND EQUITY (continued)	
EKUITAS		EQUITY	
Modal saham - nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024		Capital stock - Rp500 par value per share (full amount) as of December 31, 2025 and 2024, respectively	
Modal dasar 20.478.432.000 saham (nilai penuh) (terdiri dari 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 20.478.431.999 lembar saham seri B) masing-masing pada tanggal 31 Desember dan 2024		Authorized capital 20.478.432.000 shares (full amount) (consisting of 1 share of Series A Dwiwarna and 20.478.431.999 shares of series B) as of December 31, 2025 and 2024, respectively	
Modal ditempatkan dan disetor penuh 14.034.444.413 saham (nilai penuh) (terdiri dari 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 14.034.444.412 lembar Saham seri B) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024		Issued and fully paid capital 14.034.444.413 shares (full amount) (consisting of 1 share of series A Dwiwarna and 14.034.444.412 shares of series B) as of December 31, 2025 and 2024	
Tambahan modal disetor		Additional paid-in capital	
Kerugian neto yang belum direalisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek dan obligasi pemerintah dikur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain- setelah pajak tangguhan		Net unrealized loss allowance for and impairment losses on securities and government at fair value through other comprehensive income net of deferred tax	
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan		Remeasurement of defined benefit plan - net of deferred tax	
Bagian efektif lindung nilai arus kas		Effective portion of cash flow hedge	
Surplus revaluasi aset tetap Saldo laba:		Revaluation surplus of premises and equipment	
Telah ditentukan penggunaannya		Retained earnings ¹⁾	
Belum ditentukan penggunaannya		Appropriated Unappropriated	
Total Saldo Laba		Total Retained Earning	
Total ekuitas yang dapat distribusikan		Total Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity	
Kepentingan non-pengendali		Non-controlling interest	
TOTAL EKUITAS		TOTAL EQUITY	
TOTAL LIABILITAS, DANA SYRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYRKAH FUNDS AND EQUITY	

¹⁾ Saldo defisit sebesar Rp14.228.280 telah dibebaskan akibat kuasi reorganisasi pada tanggal 31 Mei 2027.

¹⁾ Accumulated losses amounted to Rp14.228.280 was eliminated as a result of quasi reorganization on May 31, 2027.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements
form an integral part of these consolidated financial statements
taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Diajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Then Ended
December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Bunga	31.879.842	2ad, 3aa, 33a	25.473.825	Interest income and income from Profit Sharing Interest
Bagi hasil dari margin unit syariah	4.691.826	2af, 33b	4.068.967	Profit sharing and margin from sharia unit
Total Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil	36.540.668		29.541.592	Total Interest Income and income from Profit Sharing
Beban Bunga, Bagi Hasil dan Bonus Bunga	(15.700.825)	2ad, 34a	(15.913.459)	Interest, Profit Sharing and Bonus Expenses Interest
Beban pendanaan lainnya	(208.578)		(203.476)	Other financing expenses
Bonus simpanan Wadiah	(263.760)	2af, 34b	(153.446)	Wadiah Bonus
Hak pihak ketiga atas bagi hasil Mudeharabah	(1.947.898)	2af, 34b	(1.791.589)	Third parties' share on return of Mudeharabah
Total Beban Bunga, Bagi Hasil dan Bonus	(18.120.359)		(18.061.960)	Total Interest, Profit Sharing and Bonus Expenses
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Neto	18.218.549		11.480.632	Interest income and income from Profit Sharing - Net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Income
Pungutan administrasi dan denda atas simpanan dan kredit yang diberikan	1.988.319		1.073.394	Administration fees and penalties on deposits and loans
Pendapatan dari penarikan kredit yang dihapus/bukukan	1.024.836		1.238.753	Income from recovery of loans written-off
Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	1.118.773	31, 8	802.800	Gain on sale of securities - net
Keuntungan dari penjualan obligasi pemerintah - neto	178.444	31, 9	49.049	Gain on sale of government bonds - net
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto	46.806	31, 8	36.175	Unrealized gain on changes in fair value of securities - net
Lain-lain	658.585	35	1.152.738	Others
Total Pendapatan Operasional Lainnya	4.107.873		4.575.819	Total Other Operating Income
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non Keuangan	(8.178.668)	3a, 3g, 36	(1.981.495)	Provision for Impairment Losses on Financial and Non-Financial Assets
Pembalikan Estimasi Kerugian Penurunan Nilai Komitmen dan Kontingenasi	2.847	36	185	Reversal of Estimated losses on Commitment and Contingencies

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Then Ended
December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL (lanjutan)				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS (continued)
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	(5.263.420)	37	(4.456.861)	General and administrative
Gaji karyawan	(5.004.271)	2ag,3d,3h,4h	(4.445.575)	Salaries and employee benefits
Premi program penjaminan pemerintah	(846.272)	45	(729.685)	Premium on government's guarantee program
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar obligasi pemerintah - neto	(6.803)	2i,9	(40.444)	Unrealized losses on changes in fair value of government bonds - net
Lain-lain	(873.906)	39	(589.993)	Others
Total Beban Operasional Lainnya	(11.794.762)		(10.262.558)	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL	4.396.837		3.824.713	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional - neto	25.927	48	(51.872)	Non-Operating income (Expense) - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	4.381.964		3.772.841	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	(880.810)	2a,61	(765.513)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	3.501.154		3.007.328	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan Komprehensif Lain:				Other Comprehensive Income:
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap	422.385	2n,14	-	Surplus revaluation of fixed asset
Pengukuran kembali program imbalan pensiun	(191.589)	2ag,43	168.301	Remeasurement of defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	36.403	41a	(31.977)	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Bagian efektif lindung nilai arus kas	54.423		(14.480)	Effective part of hedging-cash flow
Keuntungan neto yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	708.453	2i,8,9	(421.538)	Net unrealized gain on changes in value of fair value through other comprehensive income securities and government bonds

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

Lampiran 17
PERHITUNGAN CAR, VAIC, BANK Z-SCORE
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
BANK UMUM KONVENSIONAL BUMN
PERIODE 2016-2025

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tahun	Kode Perusahaan	Modal	ATMR	CAR
2016	BBRI	147.245.742	648.968.643	22,69%
2017	BBRI	167.394.135	732.799.063	22,84%
2018	BBRI	173.618.421	818.608.240	21,21%
2019	BBRI	207.379.430	910.850.467	22,77%
2020	BBRI	198.808.641	939.153.033	21,17%
2021	BBRI	276.386.058	1.017.519.464	27,16%
2022	BBRI	285.081.611	1.116.250.681	25,54%
2023	BBRI	296.449.008	1.086.957.749	27,27%
2024	BBRI	303.975.486	1.141.386.464	26,63%
2025	BBRI	316.837.419	1.346.987.452	23,52%
2016	BBNI	84.278.075	435.353.579	19,36%
2017	BBNI	95.306.890	514.476.829	18,53%
2018	BBNI	104.254.095	563.439.969	18,50%
2019	BBNI	118.095.752	598.483.859	19,73%
2020	BBNI	157.889.741	728.478.396	21,67%
2021	BBNI	24.995.226	129.249.781	19,34%
2022	BBNI	25.706.310	134.340.567	19,14%
2023	BBNI	28.198.488	139.630.514	20,20%
2024	BBNI	31.183.566	154.840.342	20,14%
2025	BBNI	165.630.000	801.605.000	20,66%
2016	BBTN	20.219.637	99.431.853	20,34%
2017	BBTN	22.094.944	117.092.266	18,87%
2018	BBTN	23.328.446	128.137.749	18,21%
2019	BBTN	23.350.625	134.844.273	17,32%
2020	BBTN	24.995.226	129.249.781	19,34%
2021	BBTN	25.706.310	134.340.567	19,14%
2022	BBTN	28.168.457	139.630.514	20,17%
2023	BBTN	31.230.282	155.590.147	20,07%
2024	BBTN	32.273.030	174.444.978	18,50%
2025	BBTN	32.982.407	173.369.597	19,02%
2016	BMRI	137.432.214	643.379.490	21,36%
2017	BMRI	153.178.315	707.791.497	21,64%
2018	BMRI	167.557.982	799.235.097	20,96%
2019	BMRI	188.828.259	882.905.621	21,39%
2020	BMRI	164.657.355	827.461.178	19,90%
2021	BMRI	175.256.894	894.029.247	19,60%
2022	BMRI	191.844.453	986.051.285	19,46%
2023	BMRI	221.988.279	1.033.407.212	21,48%
2024	BMRI	244.258.632	1.215.157.443	20,10%
2025	BMRI	253.294.877	1.308.455.053	19,36%

2. Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Tahun	Kode Perusahaan	Output (OUT)	Input (IN)	VA (Out-In)
2016	BBRI	84.853.513	59.616.279	25.237.234
2017	BBRI	92.481.968	65.217.935	27.264.033
2018	BBRI	102.036.924	71.805.720	30.231.204
2019	BBRI	111.157.163	83.530.925	27.626.238
2020	BBRI	109.555.407	54.229.059	55.326.348
2021	BBRI	156.353.311	73.677.294	82.676.017
2022	BBRI	173.477.196	70.186.740	103.290.456
2023	BBRI	183.290.308	68.455.442	114.834.866
2024	BBRI	199.868.607	85.690.496	114.178.111
2025	BBRI	207.876.770	150.424.320	57.452.450
2016	BBNI	41.299.306	18.236.020	23.063.286
2017	BBNI	45.212.355	18.712.496	26.499.859
2018	BBNI	48.770.771	19.652.634	29.118.137
2019	BBNI	52.011.600	22.338.950	29.672.650
2020	BBNI	52.035.635	37.053.410	14.982.225
2021	BBNI	55.865.387	31.902.835	23.962.552
2022	BBNI	61.471.896	26.117.019	35.354.877
2023	BBNI	62.747.403	24.140.298	38.607.105
2024	BBNI	64.514.920	23.950.876	40.564.044
2025	BBNI	64.977.873	26.051.522	38.926.351
2016	BBTN	9.446.367	2.920.898	6.525.469
2017	BBTN	10.946.871	4.500.559	6.446.312
2018	BBTN	12.160.771	5.341.618	6.819.153
2019	BBTN	11.071.653	3.638.193	7.433.460
2020	BBTN	11.428.450	6.117.173	5.311.277
2021	BBTN	15.353.870	8.536.958	6.816.912
2022	BBTN	17.272.136	9.265.960	8.006.176
2023	BBTN	17.321.437	8.800.344	8.521.093
2024	BBTN	16.068.571	7.798.478	8.270.093
2025	BBTN	22.326.521	6.531.342	15.795.179
2016	BMRI	73.764.225	42.593.391	31.170.834
2017	BMRI	77.073.875	35.801.492	41.272.383
2018	BMRI	85.001.829	35.638.343	49.363.486
2019	BMRI	87.738.089	34.927.590	52.810.499
2020	BMRI	85.707.726	45.772.503	39.935.223
2021	BMRI	103.878.447	48.335.166	55.543.281
2022	BMRI	124.651.755	44.996.767	79.654.988
2023	BMRI	139.532.466	40.597.255	98.935.211
2024	BMRI	146.448.748	46.582.516	99.866.232
2025	BMRI	154.762.885	52.539.513	102.223.372

Tahun	Kode Perusahaan	VA (Out-In)	Capital Employed (CE)	VACA (VA/CE)
2016	BBRI	25.237.234	146.812.590	0,172
2017	BBRI	27.264.033	167.347.494	0,163
2018	BBRI	30.231.204	185.275.331	0,163
2019	BBRI	27.626.238	208.784.336	0,132
2020	BBRI	55.326.348	199.911.376	0,277
2021	BBRI	82.676.017	291.786.804	0,283
2022	BBRI	103.290.456	303.395.317	0,340
2023	BBRI	114.834.866	316.472.142	0,363
2024	BBRI	114.178.111	323.189.047	0,353
2025	BBRI	57.452.450	330.941.434	0,174
2016	BBNI	23.063.286	89.254.000	0,258
2017	BBNI	26.499.859	100.903.304	0,263
2018	BBNI	29.118.137	110.373.789	0,264
2019	BBNI	29.672.650	125.003.948	0,237
2020	BBNI	14.982.225	112.872.199	0,133
2021	BBNI	23.962.552	126.519.977	0,189
2022	BBNI	35.354.877	140.197.662	0,252
2023	BBNI	38.607.105	154.732.520	0,250
2024	BBNI	40.564.044	167.186.553	0,243
2025	BBNI	38.926.351	176.339.368	0,221
2016	BBTN	6.525.469	19.130.536	0,341
2017	BBTN	6.446.312	19.130.536	0,337
2018	BBTN	6.819.153	23.840.448	0,286
2019	BBTN	7.433.460	23.836.195	0,312
2020	BBTN	5.311.277	19.987.845	0,266
2021	BBTN	6.816.912	21.406.647	0,318
2022	BBTN	8.006.176	25.909.354	0,309
2023	BBTN	8.521.093	30.479.152	0,280
2024	BBTN	8.270.093	32.571.889	0,254
2025	BBTN	15.795.179	36.210.293	0,436
2016	BMRI	31.170.834	153.369.723	0,203
2017	BMRI	41.272.383	170.006.132	0,243
2018	BMRI	49.363.486	184.960.305	0,267
2019	BMRI	52.810.499	209.034.525	0,253
2020	BMRI	39.935.223	193.796.083	0,206
2021	BMRI	55.543.281	222.111.282	0,250
2022	BMRI	79.654.988	252.245.455	0,316
2023	BMRI	98.935.211	287.494.962	0,344
2024	BMRI	99.866.232	313.474.681	0,319
2025	BMRI	102.223.372	327.401.998	0,312

Tahun	Kode Perusahaan	VA (Out-In)	Beban Karyawan (HC)	SC (VA-HC)
2016	BBRI	25.237.234	18.485.014	6.752.220
2017	BBRI	27.264.033	20.352.004	6.912.029
2018	BBRI	30.231.204	22.423.271	7.807.933
2019	BBRI	27.626.238	24.243.276	3.382.962
2020	BBRI	55.326.348	26.319.791	29.006.557
2021	BBRI	82.676.017	38.047.126	44.628.891
2022	BBRI	103.290.456	39.390.133	63.900.323
2023	BBRI	114.834.866	37.850.275	76.984.591
2024	BBRI	114.178.111	39.183.567	74.994.544
2025	BBRI	57.452.450	42.113.566	15.338.884
2016	BBNI	23.063.286	8.833.954	14.229.332
2017	BBNI	26.499.859	9.277.196	17.222.663
2018	BBNI	29.118.137	9.158.738	19.959.399
2019	BBNI	29.672.650	10.186.127	19.486.523
2020	BBNI	14.982.225	9.750.781	5.231.444
2021	BBNI	23.962.552	11.195.268	12.767.284
2022	BBNI	35.354.877	12.456.022	22.898.855
2023	BBNI	38.607.105	12.833.769	25.773.336
2024	BBNI	40.564.044	13.948.131	26.615.913
2025	BBNI	38.926.351	14.529.204	24.397.147
2016	BBTN	6.525.469	2.465.706	4.059.763
2017	BBTN	6.446.312	2.554.429	3.891.883
2018	BBTN	6.819.153	3.225.353	3.593.800
2019	BBTN	7.433.460	3.425.022	4.008.438
2020	BBTN	5.311.277	2.977.208	2.334.069
2021	BBTN	6.816.912	3.782.925	3.033.987
2022	BBTN	8.006.176	4.190.298	3.815.878
2023	BBTN	8.521.093	3.982.503	4.538.590
2024	BBTN	8.270.093	4.445.575	3.824.518
2025	BBTN	15.795.179	5.263.420	10.531.759
2016	BMRI	31.170.834	13.618.745	17.552.089
2017	BMRI	41.272.383	14.858.642	26.413.741
2018	BMRI	49.363.486	16.322.769	33.040.717
2019	BMRI	52.810.499	17.221.046	35.589.453
2020	BMRI	39.935.223	17.770.433	22.164.790
2021	BMRI	55.543.281	22.677.112	32.866.169
2022	BMRI	79.654.988	24.641.746	55.013.242
2023	BMRI	98.935.211	24.423.089	74.512.122
2024	BMRI	99.866.232	23.990.763	75.875.469
2025	BMRI	102.223.372	26.635.454	75.587.918

Tahun	Kode Perusahaan	SC (VA-HC)	VA (Out-In)	STVA (SC/VA)
2016	BBRI	6.752.220	25.237.234	0,268
2017	BBRI	6.912.029	27.264.033	0,254
2018	BBRI	7.807.933	30.231.204	0,258
2019	BBRI	3.382.962	27.626.238	0,122
2020	BBRI	29.006.557	55.326.348	0,524
2021	BBRI	44.628.891	82.676.017	0,540
2022	BBRI	63.900.323	103.290.456	0,619
2023	BBRI	76.984.591	114.834.866	0,670
2024	BBRI	74.994.544	114.178.111	0,657
2025	BBRI	15.338.884	57.452.450	0,267
2016	BBNI	14.229.332	23.063.286	0,617
2017	BBNI	17.222.663	26.499.859	0,650
2018	BBNI	19.959.399	29.118.137	0,685
2019	BBNI	19.486.523	29.672.650	0,657
2020	BBNI	5.231.444	14.982.225	0,349
2021	BBNI	12.767.284	23.962.552	0,533
2022	BBNI	22.898.855	35.354.877	0,648
2023	BBNI	25.773.336	38.607.105	0,668
2024	BBNI	26.615.913	40.564.044	0,656
2025	BBNI	24.397.147	38.926.351	0,627
2016	BBTN	4.059.763	6.525.469	0,622
2017	BBTN	3.891.883	6.446.312	0,604
2018	BBTN	3.593.800	6.819.153	0,527
2019	BBTN	4.008.438	7.433.460	0,539
2020	BBTN	2.334.069	5.311.277	0,439
2021	BBTN	3.033.987	6.816.912	0,445
2022	BBTN	3.815.878	8.006.176	0,477
2023	BBTN	4.538.590	8.521.093	0,533
2024	BBTN	3.824.518	8.270.093	0,462
2025	BBTN	10.531.759	15.795.179	0,667
2016	BMRI	17.552.089	31.170.834	0,563
2017	BMRI	26.413.741	41.272.383	0,640
2018	BMRI	33.040.717	49.363.486	0,669
2019	BMRI	35.589.453	52.810.499	0,674
2020	BMRI	22.164.790	39.935.223	0,555
2021	BMRI	32.866.169	55.543.281	0,592
2022	BMRI	55.013.242	79.654.988	0,691
2023	BMRI	74.512.122	98.935.211	0,753
2024	BMRI	75.875.469	99.866.232	0,760
2025	BMRI	75.587.918	102.223.372	0,739

Tahun	Kode Perusahaan	VACA (VA/CE)	VAHU (VA/HC)	STVA (SC/VA)	VAIC (VACA+VAHU +STVA)
2016	BBRI	0,172	1,365	0,268	1,805
2017	BBRI	0,163	1,340	0,254	1,756
2018	BBRI	0,163	1,348	0,258	1,770
2019	BBRI	0,132	1,140	0,122	1,394
2020	BBRI	0,277	2,102	0,524	2,903
2021	BBRI	0,283	2,173	0,540	2,996
2022	BBRI	0,340	2,622	0,619	3,581
2023	BBRI	0,363	3,034	0,670	4,067
2024	BBRI	0,353	2,914	0,657	3,924
2025	BBRI	0,174	1,364	0,267	1,805
2016	BBNI	0,258	2,611	0,617	3,486
2017	BBNI	0,263	2,856	0,650	3,769
2018	BBNI	0,264	3,179	0,685	4,129
2019	BBNI	0,237	2,913	0,657	3,807
2020	BBNI	0,133	1,537	0,349	2,018
2021	BBNI	0,189	2,140	0,533	2,863
2022	BBNI	0,252	2,838	0,648	3,738
2023	BBNI	0,250	3,008	0,668	3,925
2024	BBNI	0,243	2,908	0,656	3,807
2025	BBNI	0,221	2,679	0,627	3,527
2016	BBTN	0,341	2,646	0,622	3,610
2017	BBTN	0,337	2,524	0,604	3,464
2018	BBTN	0,286	2,114	0,527	2,927
2019	BBTN	0,312	2,170	0,539	3,021
2020	BBTN	0,266	1,784	0,439	2,489
2021	BBTN	0,318	1,802	0,445	2,566
2022	BBTN	0,309	1,911	0,477	2,696
2023	BBTN	0,280	2,140	0,533	2,952
2024	BBTN	0,254	1,860	0,462	2,577
2025	BBTN	0,436	3,001	0,667	4,104
2016	BMRI	0,203	2,289	0,563	3,055
2017	BMRI	0,243	2,778	0,640	3,660
2018	BMRI	0,267	3,024	0,669	3,960
2019	BMRI	0,253	3,067	0,674	3,993
2020	BMRI	0,206	2,247	0,555	3,008
2021	BMRI	0,250	2,449	0,592	3,291
2022	BMRI	0,316	3,233	0,691	4,239
2023	BMRI	0,344	4,051	0,753	5,148
2024	BMRI	0,319	4,163	0,760	5,241
2025	BMRI	0,312	3,838	0,739	4,890

3. RISIKO PERUSAHAAN (Bank Z-Score)

Tahun	Kode Perusahaan	Laba Bersih	Total aset	ROA
2016	BBRI	26.227.991	1.003.644.426	2,61%
2017	BBRI	29.044.334	1.126.248.442	2,58%
2018	BBRI	32.418.486	1.296.898.292	2,50%
2019	BBRI	34.413.825	1.416.758.840	2,43%
2020	BBRI	18.660.393	1.511.804.628	1,23%
2021	BBRI	30.755.766	1.678.097.734	1,83%
2022	BBRI	51.408.207	1.865.639.010	2,76%
2023	BBRI	60.425.048	1.965.007.030	3,08%
2024	BBRI	60.643.808	1.992.983.447	3,04%
2025	BBRI	57.132.365	1.804.429.671	3,17%
2016	BBNI	11.410.196	603.031.880	1,89%
2017	BBNI	13.770.592	709.330.084	1,94%
2018	BBNI	15.091.763	808.572.011	1,87%
2019	BBNI	15.508.583	845.605.208	1,83%
2020	BBNI	3.321.442	891.336.425	0,37%
2021	BBNI	10.977.051	964.837.692	1,14%
2022	BBNI	18.481.780	1.029.836.868	1,79%
2023	BBNI	21.106.228	1.086.663.986	1,94%
2024	BBNI	21.669.397	1.129.805.637	1,92%
2025	BBNI	20.349.974	1.306.333.746	1,56%
2016	BBTN	2.618.905	214.168.479	1,22%
2017	BBTN	3.027.466	261.365.267	1,16%
2018	BBTN	2.807.923	306.436.194	0,92%
2019	BBTN	209.263	311.776.828	0,07%
2020	BBTN	1.602.358	361.208.406	0,44%
2021	BBTN	2.376.227	371.868.311	0,64%
2022	BBTN	3.045.073	402.148.312	0,76%
2023	BBTN	3.500.988	438.749.736	0,80%
2024	BBTN	3.007.328	469.614.502	0,64%
2025	BBTN	3.501.154	527.793.420	0,66%
2016	BMRI	14.650.163	1.038.706.009	1,41%
2017	BMRI	21.443.042	1.124.700.847	1,91%
2018	BMRI	28.851.937	1.202.252.094	2,40%
2019	BMRI	28.455.592	1.318.246.335	2,16%
2020	BMRI	17.645.624	1.429.334.484	1,23%
2021	BMRI	30.511.097	1.725.611.128	1,77%
2022	BMRI	44.952.368	1.992.544.687	2,26%
2023	BMRI	60.051.870	2.174.219.449	2,76%
2024	BMRI	61.165.121	2.427.223.262	2,52%
2025	BMRI	61.346.133	2.829.948.026	2,17%

Tahun	Kode Perusahaan	Equity	Total aset	equity/total aset
2016	BBRI	146.812.590	1.003.644.426	14,63%
2017	BBRI	167.347.494	1.126.248.442	14,86%
2018	BBRI	185.275.331	1.296.898.292	14,29%
2019	BBRI	208.784.336	1.416.758.840	14,74%
2020	BBRI	199.911.376	1.511.804.628	13,22%
2021	BBRI	291.786.804	1.678.097.734	17,39%
2022	BBRI	303.395.317	1.865.639.010	16,26%
2023	BBRI	316.471.142	1.965.007.030	16,11%
2024	BBRI	323.189.047	1.992.983.447	16,22%
2025	BBRI	330.941.434	1.804.429.671	18,34%
2016	BBNI	89.254.000	603.031.880	14,80%
2017	BBNI	100.903.304	709.330.084	14,23%
2018	BBNI	110.373.789	808.572.011	13,65%
2019	BBNI	125.003.948	845.605.208	14,78%
2020	BBNI	112.872.199	891.336.425	12,66%
2021	BBNI	126.519.977	964.837.692	13,11%
2022	BBNI	140.197.662	1.029.836.868	13,61%
2023	BBNI	154.732.520	1.086.663.986	14,24%
2024	BBNI	167.186.553	1.129.805.637	14,80%
2025	BBNI	167.959.066	1.306.333.746	12,86%
2016	BBTN	19.130.536	214.168.479	8,93%
2017	BBTN	21.663.434	261.365.267	8,29%
2018	BBTN	23.840.448	306.436.194	7,78%
2019	BBTN	23.836.195	311.776.828	7,65%
2020	BBTN	19.987.845	361.208.406	5,53%
2021	BBTN	21.406.647	371.868.311	5,76%
2022	BBTN	25.909.354	402.148.312	6,44%
2023	BBTN	30.479.152	438.749.736	6,95%
2024	BBTN	32.571.889	469.614.502	6,94%
2025	BBTN	36.210.293	527.793.420	6,86%
2016	BMRI	153.369.723	1.038.706.009	14,77%
2017	BMRI	170.006.132	1.124.700.847	15,12%
2018	BMRI	184.960.305	1.202.252.094	15,38%
2019	BMRI	209.034.525	1.318.246.335	15,86%
2020	BMRI	193.796.083	1.429.334.484	13,56%
2021	BMRI	222.111.282	1.725.611.128	12,87%
2022	BMRI	252.245.455	1.992.544.687	12,66%
2023	BMRI	287.494.961	2.174.219.449	13,22%
2024	BMRI	313.474.681	2.427.223.262	12,91%
2025	BMRI	327.401.998	2.829.948.026	11,57%

Tahun	Kode Perusahaan	ROA	equity/TA	SD ROA	Bank Z-Score
2016	BBRI	0,026	0,146	0,006	28,91
2017	BBRI	0,026	0,149	0,006	29,24
2018	BBRI	0,025	0,143	0,006	28,15
2019	BBRI	0,024	0,147	0,006	28,79
2020	BBRI	0,012	0,132	0,006	24,24
2021	BBRI	0,018	0,174	0,006	32,23
2022	BBRI	0,028	0,163	0,006	31,89
2023	BBRI	0,031	0,161	0,006	32,16
2024	BBRI	0,030	0,162	0,006	32,30
2025	BBRI	0,032	0,183	0,006	36,06
2016	BBNI	0,019	0,148	0,008	20,46
2017	BBNI	0,019	0,142	0,008	19,81
2018	BBNI	0,019	0,137	0,008	19,02
2019	BBNI	0,018	0,148	0,008	20,37
2020	BBNI	0,004	0,127	0,008	15,98
2021	BBNI	0,011	0,131	0,008	17,47
2022	BBNI	0,018	0,136	0,008	18,88
2023	BBNI	0,019	0,142	0,008	19,83
2024	BBNI	0,019	0,148	0,008	20,49
2025	BBNI	0,016	0,129	0,008	17,67
2016	BBTN	0,012	0,089	0,003	30,34
2017	BBTN	0,012	0,083	0,003	28,22
2018	BBTN	0,009	0,078	0,003	25,98
2019	BBTN	0,001	0,076	0,003	23,04
2020	BBTN	0,004	0,055	0,003	17,86
2021	BBTN	0,006	0,058	0,003	19,10
2022	BBTN	0,008	0,064	0,003	21,51
2023	BBTN	0,008	0,069	0,003	23,14
2024	BBTN	0,006	0,069	0,003	22,63
2025	BBTN	0,007	0,069	0,003	22,48
2016	BMRI	0,014	0,148	0,005	33,55
2017	BMRI	0,019	0,151	0,005	35,31
2018	BMRI	0,024	0,154	0,005	36,89
2019	BMRI	0,022	0,159	0,005	37,37
2020	BMRI	0,012	0,136	0,005	30,69
2021	BMRI	0,018	0,129	0,005	30,37
2022	BMRI	0,023	0,127	0,005	30,94
2023	BMRI	0,028	0,132	0,005	33,16
2024	BMRI	0,025	0,129	0,005	32,02
2025	BMRI	0,022	0,116	0,005	28,49

4. Struktur Kepemilikan perusahaan (Kepemilikan Intitusional)

Tahun	Kode Perusahaan	Saham institusi	saham beredar	KI
2016	BBRI	14.000.000.000	24.447.444.000	57,27%
2017	BBRI	69.999.999.999	122.237.220.000	57,27%
2018	BBRI	69.999.999.999	122.237.220.000	57,27%
2019	BBRI	69.999.999.999	122.380.635.500	57,20%
2020	BBRI	69.999.999.999	122.595.346.500	57,10%
2021	BBRI	80.610.976.875	151.543.070.004	53,19%
2022	BBRI	80.610.976.875	151.070.680.004	53,36%
2023	BBRI	80.610.976.875	150.970.856.704	53,40%
2024	BBRI	80.610.976.875	150.649.123.304	53,51%
2025	BBRI	80.610.976.875	150.600.399.404	53,53%
2016	BBNI	11.189.193.874	18.648.656.458	60,00%
2017	BBNI	11.189.193.874	18.648.656.458	60,00%
2018	BBNI	11.189.193.874	18.648.656.458	60,00%
2019	BBNI	11.189.193.874	18.648.656.458	60,00%
2020	BBNI	11.189.193.874	18.629.076.758	60,06%
2021	BBNI	11.189.195.974	18.623.973.858	60,08%
2022	BBNI	11.189.195.974	18.648.656.458	60,00%
2023	BBNI	22.378.387.749	37.256.798.316	60,07%
2024	BBNI	22.378.387.749	37.297.312.916	60,00%
2025	BBNI	22.378.387.749	37.297.312.916	60,00%
2016	BBTN	6.353.999.999	10.590.000.000	60,00%
2017	BBTN	6.353.999.999	10.590.000.000	60,00%
2018	BBTN	6.353.999.999	10.590.000.000	60,00%
2019	BBTN	6.353.999.999	10.590.000.000	60,00%
2020	BBTN	6.353.999.999	10.590.000.000	60,00%
2021	BBTN	6.353.999.999	10.590.000.000	60,00%
2022	BBTN	6.353.999.999	10.590.000.000	60,00%
2023	BBTN	8.420.666.648	14.034.444.413	60,00%
2024	BBTN	8.420.666.648	14.034.444.413	60,00%
2025	BBTN	8.420.666.648	14.034.444.413	60,00%
2016	BMRI	14.000.000.000	23.333.333.333	60,00%
2017	BMRI	14.000.000.000	23.333.333.333	60,00%
2018	BMRI	28.000.000.000	46.666.666.666	60,00%
2019	BMRI	28.000.000.000	46.666.666.666	60,00%
2020	BMRI	28.000.000.000	46.631.266.666	60,05%
2021	BMRI	28.000.000.000	46.631.266.666	60,05%
2022	BMRI	28.000.000.000	46.666.666.666	60,00%
2023	BMRI	56.000.000.000	93.333.333.332	60,00%
2024	BMRI	56.000.000.000	93.333.333.332	60,00%
2025	BMRI	56.000.000.000	93.249.083.332	60,05%

Lampiran 19
Data Uji Moderasi
BANK UMUM KONVENSIONAL BUMN
PERIODE 2016-2025

Kode_Bank	Tahun	Struktur_Modal	Modal_Intelektual	Struktur_Keputusan	Risiko_Perusahaan
BBRI	2016	22,69	1,805	57,27	28,91
BBNI	2016	19,36	3,486	60,00	20,46
BBTN	2016	20,34	3,610	60,00	30,34
BMRI	2016	21,36	3,055	60,00	33,55
BBRI	2017	22,84	1,756	57,27	29,24
BBNI	2017	18,53	3,769	60,00	19,81
BBTN	2017	18,87	3,464	60,00	28,22
BMRI	2017	21,64	3,660	60,00	35,31
BBRI	2018	21,21	1,770	57,27	28,15
BBNI	2018	18,50	4,129	60,00	19,02
BBTN	2018	18,21	2,927	60,00	25,98
BMRI	2018	20,96	3,960	60,00	36,89
BBRI	2019	22,77	1,394	57,20	28,79
BBNI	2019	19,73	3,807	60,00	20,37
BBTN	2019	17,32	3,021	60,00	23,04
BMRI	2019	21,39	3,993	60,00	37,37
BBRI	2020	21,17	2,903	57,10	24,24
BBNI	2020	21,67	2,018	60,06	15,98
BBTN	2020	19,34	2,489	60,00	17,86
BMRI	2020	19,90	3,008	60,05	30,69
BBRI	2021	27,16	2,996	53,19	32,23
BBNI	2021	19,34	2,863	60,08	17,47
BBTN	2021	19,14	2,566	60,00	19,10
BMRI	2021	19,60	3,291	60,05	30,37
BBRI	2022	25,54	3,581	53,36	31,89
BBNI	2022	19,14	3,738	60,00	18,88
BBTN	2022	20,17	2,696	60,00	21,51
BMRI	2022	19,46	4,239	60,00	30,94
BBRI	2023	27,27	4,067	53,40	32,16
BBNI	2023	20,20	3,925	60,07	19,83
BBTN	2023	20,07	2,952	60,00	23,14
BMRI	2023	21,48	5,148	60,00	33,16
BBRI	2024	26,63	3,924	53,51	32,30
BBNI	2024	20,14	3,807	60,00	20,49
BBTN	2024	18,50	2,577	60,00	22,63
BMRI	2024	20,10	5,241	60,00	32,02
BBRI	2025	23,52	1,805	53,53	36,06
BBNI	2025	20,66	3,527	60,00	17,67
BBTN	2025	19,02	4,104	60,00	22,48
BMRI	2025	19,36	4,890	60,05	28,46

Perhitungan t-tabel dan F-tabel

t-tabel	
TINV	2.026
Sig.	0.05
jumlah variabel independen	2
Jumlah Sampel	40
df (n-k-1)	37

F-tabel	
F.INV.RT	3,252
Sig.	0.05
jumlah variabel independen	2
Jumlah Sampel	40
df (n-k-1)	37

Bootstrapping Hipotesis 3

Model						
	coeff	se (HC3)	t	p	LLCI	ULCI
constant	27,4924	1,3175	20,8676	,0000	24,8204	30,1644
SM	1,9365	1,0566	1,8328	,0751	-,2063	4,0793
SK	-,1801	1,2976	-,1388	,8904	-2,8119	2,4516
Int_1	,2259	,1501	1,5050	,1410	-,0785	,5303

Product terms key:

Int_1 : SM x SK

Bootstrapping Hipotesis 4

Model						
	coeff	se (HC3)	t	p	LLCI	ULCI
constant	25,9467	,8498	30,5318	,0000	24,2231	27,6702
MI	2,2163	,6740	3,2882	,0023	,8493	3,5833
SK	-1,3230	,2247	-5,8892	,0000	-1,7786	-,8674
Int_1	,9728	,2571	3,7832	,0006	,4513	1,4944

Product terms key:

Int_1 : MI x SK